DR. JUWAIRIYAH DAHLAN, MA

Qasim Amin & Reformis Mesir

Kerjasama Fak. Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan Sumbangsih Yogyakarta

DR. Hj. JUWAIRIYAH DAHLAN, MA

QASIM AMIN
&
REFORMIS MESIR

Penerbit alpha

Perpustakaan Nasional : *katalog dalam terbitan* (KDT)

Dr. Hj. Juwairiyah Dahlan, MA

Qasim Amin & Reformis Mesir/ penulis Dr. Hj. Juwairiyah Dahlan, MA
Surabaya, Penerbit alpha, 2004
viii + 156 : 14 x 19 Cm

ISBN 979-3710-03-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seijin tertulis dari penerbit

Judul
Qasim Amin & Reformis Mesir

Penulis
Dr. Hj. Juwairiyah Dahlan, MA

Desain Cover : Tim alpha
Tata Letak : Gunt's

Penerbit : alpha Surabaya
Jl. Keputran V / 23 Surabaya
Telefax (031) 5327639

Isi di luar tanggung jawab penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji milik Allah Swt, semoga salam sejahtera selalu dilimpahkan kepada Rasulullah Saw.

Buku ini hanya merupakan sejarah ringkas tentang pejuang dan reformis Mesir Qasim Amin. Dengan keuletan dan bakatnya yang mengikat kaki dan tangan kaum wanita Arab dan Mesir yang di pingit dalam bilik kamarnya tanpa ada harapan kapan boleh keluar rumah. Dengan dasar cinta tanah air sebagian dari iman, maka Qasim Aminlah yang tanggap bahwa pemilik tanah air itu seluruh bangsa yang terdiri dari kaum pria dan wanita. Bukan kaum pria saja atau bukan kaum saja. Sungguh sangat pincang kalau pemiliknya itu hanya salah satu dari mereka. Dengan alasan kedok agama kaum wanita harus ditutup seluruh wajah dan badannya itu sangat keliru. Dengan kekeliruan itu maka keliru pula seluruh tatanan hidupnya yaitu kaum wanita tidak boleh ke luar rumah sedikitpun, meskipun untuk mencari ilmu dan beramal shalih. Pertahanan wanita bukan pada cadar dan pingitannya, tetapi pada ilmi pengetahuan dan Akhlak Karimah. Sudah sekian abad kaum wanita bodoh dan diserahi merawat putra-putrinya yang akan lebih dungu dari ibunya. Ini karena salah paham dalam pengetrapan ayat hijab/cadar/jilbab. Qasim Amin mengatakan : Kalau bercadar membuat dungu dan terbelenggu, sebaiknya "lepaskan cadar" itu. Qasim Amin tidak rela melihat generasi muda yang loyo dan dungu yang sangat mudah ditipu penjajah. Untuk itu kaum wanita dan ibu harus segera melepaskan cadar atau hijah, agar bisa melihat dengan terang di luar rumah itu banyak tugas sosial yang perlu ditangani kaum wanita. Tugas wanita bukan hanya sekedar M-3 (Masak-macak-manak). Tapi lebih mulia dari itu yaitu bertugas P-3 (Pengabdian pada Tuhan, Pengabdian pada keluarga, Pengabdian pada Bangsa). Untuk melaksanakan P-3 lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan ilmu dan wawasan yang luas tentang masyarakat dan bangsanya. Tentunya hal ini diawali dari basik pendidikan anak yang ada di rumah oleh kedua orang tuanya, terutama oleh ibunya. Oleh karena itulah: Surga itu terletak di telapak kaki Ibu. Wanita adalah tiang negara. Kalau wanita baik, baik pula seluruh negara itu, kalau wanita jelek, jelek pula seluruh negara itu.

Qasim Amin mempolakan wanita dan Ibu idaman yaitu "wanita baru" dengan berbekal ilmu pengetahuan akan mengerti tentang tugas dan tanggung jawab seimbang antara di rumah tangga dan di masyarakat. Bukan bertugas di rumah saja lupa dengan masyarakatnya atau tugas di masyarakat lupa akan rumahnya. Keduanya hendaknya seimbang dan harmonis. Supaya harmonis maka sebaiknya dicari solusi dan cara terbijak untuk kerelaan bersama keluarga demi kebahagiaan bersama.

Penulis berterima kasih pada semua pihak yang membantu terwujudnya buku ini. Dan mengharap semoga ringkasan kecil ini ada manfaatnya, terutama untuk diri penulis sendiri dalam mencapai keluarga sakinah membawa selamat dunia akhirat. Kita serahkan segalanya kepada allah Swt sebaik-baik penanggung jawab hamba-Nya. Amin.

Surabaya, ... 2004

Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		(i)
DAFTAR ISI		(iii)
BAB I	SEBELUM MASA QASIM AMIN	(7)
	Politik dan Patriotisme	(7)
BAB II	QASIM AMIN DAN MASANYA	(17)
	Hidup dan Budayanya	(17)
	Etika dan Sejarah Qasim Amin	(22)
	Lingkungan dan Masyarakat	(27)
BAB II	KEISTIMEWAAN QASIM AMIN	(35)
	Pejuang Nasionlis	(35)
	Nasionalisme	(35)
	Hakim	(47)
	Sastrawan	(53)
	Pembaharuan Ungkapan Dalam Bahasa	(60)
	Reformis Sosial	(65)
	Mendirikan Universitas Mesir	(73)
	Kedudukan Qasim Amin	(80)
BAB IV	PENGARUH QASIM AMIN	(87)
	Pejuang Bangsa	(87)
	Politikus	(94)
	Sastrawan dan Penulis	(96)
	Bahasa Arab	(103)
	Reformis Sosial	(105)
	Pokok-Pokok Pendidikan	(109)
	Pendidikan Jiwa dan Anak	(111)
	Pendidikan Wanita dan Kemerdekaan	(116)
	Cadar Dalam Al Qur'an	(124)
	Cuplikan Buku "Wanita Baru"	(133)
	Kebangkitan Bangsa	(142)
DAFTAR PUSTAKA		(153)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Pen

SEBELUM MASA QASIM AMIN

Politik dan Patriotisme

Pemerintah Utsmani berkuasa secara kejam kepada rakyatnya, baik di Arab ataupun di Mesir. Pada saat inilah Qasim Amin mengetahui dengan yakin segala tindakan pemerintah terhadap rakyat Mesir. Apalagi setelah datangnya kaum penjajah yang sengaja datang untuk pertama berdagang dan melindungi dan kerja sama bidang bisnis dan kelancaran ekonomi antara Barat danTimur, tetapi lama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamaan ingin mengadu domba antar kelompok atau juga ingin ikut mengatur pemerintahan dalam negeri Mesir. Situasi dan kondisi inilah yang membuat telinga Qasim Amin dan rekan seperjuangannya menjadi merah. Meskipun awal ide kemerdekaan itu muncul dari pinggiran sungai Nil, tetapi dengan secepatnya merebak ke seluruh bumi Mesir. Karena Qasim Amin cs segera berpropaganda dengan gigihnya baik berupa lisan ataupun berupa tulisan. Apalagi setelah para Khadiw itu hanya membeo saja apa yang dikatakan oleh kaum penjajah, maka peme-rintahan hanya sebagai boneka mainan Inggris.

Masih bisa dikatakan untung saat itu karena Mesir belum kehilangan tokoh atau reformis semacam Qasim Amin cs. Mereka inilah yang merespon situasi politik yang amburadul, dalam bentuk pergerakan untuk menyongsong makna kemerdekaan yang sejati.[1]

Bagi alumni al-Azhar ataupun alumni duta ilmuwan Barat, mereka segera berpropaganda demi tercapainya keadilan, kemanusiaan, dan ketertiban sosial, agar semua penduduk Mesir bisa merasakan hakikat kebahagiaan dan kebaikan.

Kedatangan Napoleon Bona Parte bersama dengan rombongannya adalah suatu peristiwa sejarah penting bagi kebangkitan yang ada di Mesir atau di Timur semuanya. Berbagai kreasi baru dari percobaan ilmiah dan kemajuan ilmi-

[1]Fuad Afram al-Bustani, *Munjid al-Thullab*, (Libanon, Dar al-Fikr, Cet.XX, 1986), hlm.125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ah telah disaksikan rakyat Mesir. Hal itulah suatu kemukjizatan yang belum pernah ada selama ini. Ekspedisi tersebut bisa menggali dan meneropong batu-batu peninggalan Mesir Kuno di jaman kejayaan Fir'aun oleh Champoleon dan dapat pula menemukan penggalian huruf paku Hiroglip. Dengan penemuan itu maka tergalilah dua daun pintu gua makam raja Fir'aun yang dikenal dengan kediktatorannya dan kekuasaannya yang abadi.

Qasim Amin sebagai cermin atau figur manusia yang selalu ingin berubah dan berkembang demi bangsa dan tanah airnya. Pemikirannya yang dalam, perasaannya yang halus, diterapkan dalam bentuk cinta tanah air dan patriotisme. Oleh karenanya selalu diikutinya segala peristiwa yang ada di tanah airnya, selalu mempropagandakan ide cinta tanah air di mana saja berada.

Cinta tanah air ini disebut dengan patriotisme, seorang patriotisme harus berpendidikan, seorang berpendidikan harus cinta kemanusiaan, cinta kemanusiaan adalah cinta sesamanya dan sangat mencintai bangsanya. Memang awalnya untuk merealisasikan ide yang muluk itu sangat sulit, karena belum banyak pendukungnya. Tetapi setelah muncul beberapa pendukungnya maka lama kelamaan menjadi mudah.

Dengan munculnya kekuatan dan percobaan pemberontakan Urabi pada masa Khadiw Taufiq, terpecahlah kekuatan sang diktator itu, meskipun belum bisa memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang maksimal. Muncul pula tokoh propaganda agama yaitu Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dll. yang telah maju berjuang untuk membela agama, bangsa dan negara.

Perjuangan yang sangat pincang dan bertepuk hanya tangan sebelah ini, sungguh sangat dirasakan oleh para pejuang, khususnya Qasim Amin. Kaum wanita tidak dapat merespon apa yang menjadi tujuan kemerdekaan negaranya. Mereka masih dalam bilik pingitan, tidak pernah melihat ke luar rumahnya. Tak ubahnya mereka bagaikan burung dalam sangkar emas. Untuk makan dan minumnya cukup dijata dari yang memilikinya dan yang menyenanginya. Sangkar itu harus dijaga ekstra ketat, pintunya harus dikunci. Kuncinya harus disimpan oleh yang memilikinya.

Apakah memang demikian itu sudah tepat untuk merawat dan menjaga kaum wanita? Apakah kaum wanita seperti halnya burung piaraan atau seperti binatang piaraan yang lain? Kalau takut dan khawatir kehilangan maka kakinyapun harus dirantai dengan rantai besi? Bahkan bila perlu malah haruskah wanita itu dipasung?

Sungguh sangat kejam wahai kaum pria, jika model dan cara anda merawat kaum wanita masih seperti itu. Kaum wanita itu kan manusia seperti halnya kaum pria, bukan seperti halnya sejenis binatang. Marilah kita berhenti sejenak untuk merenungkan kembali puisi penyair Ahmad Syauqi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon peristiwa dan adat istiadat yang terjadi di Mesir saat itu: Penulis pernah mengutip puisi ini dalam rangka menyelesaikan tulisan disertasinya pada bab III halaman: 265.

1. Saya tidak mengatakan, biarkan kaum wanita itu bisa bergaul bebas dengan kaum pria. Dengan bekerja dan sibuk di pasar-pasar.
2. Bergabung dengan siapa saja yang mereka kehendaki, dengan tanpa ada orang yang mengawasinya dan memperhatikannya.
3. Mengerjakan pekerjaan kaum pria dengan suka ria, tetapi melupakan pekerjaan dan kewajiban sendiri.
4. Benar, tidak demikian, sayapun tidak mengajarken kalian agar mengekang dan memingit mereka dalam bilik rumah yang keterlaluan.
5. Kaum wanita kalian itu bukan bagaikan perhiasan ataupun mutiara, karena khawatir hilang, maka harus disimpan di dalam peti dan dijaga ekstra ketat dalam memilikinya.
6. Hendaknya kalian semua sadar dan moderat antara memingit yang keterlaluan dan membebaskannya yang keterlaluan. Karena yang sangat tercela adalah memingit dan membebaskan yang keterlaluan itu.[2]

Untunglah bagi Qasim Amin saat berjuang, datang serombongan duta ilmuwan dari Perancis yang dipimpin oleh

[2]Umar Dasuqi. *Fi al-Adab al-Hadits*, Jld.II, (Kairo, Dal al-Tsaqafah, Cet. V. 1980), hlm.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rifa'ah Thahthawi. Inilah gayung bersambut, Rifa'ah yang pertama dan utama dalam mempropagandakan misi penyebaran pendidikan wanita, mendirikan sekolah wanita pada tahun 1860.

Pergerakan patriotisme Mesir yang patut disebut yaitu setelah revolusi Urabi yang dipimpin oleh Mushthafa Kamil cs. Mereka senantiasa mengumandangkan pidatonya di setiap saat agar semua bangsa Mesir dan Arab mencintai tanah airnya, bangsanya dan negaranya. Dengan cara mengusir penjajahan Barat dari negerinya berarti akan terciptanya suatu negara yang bebas dan merdeka. Tanpa diatur oleh orang lain, karena orang lain itu orang asing yang hanya bekerja kalau ada udang di balik batu. Kalau tiada udang yang lezat pasti tidak akan mau menelan batu yang berat dan keras.[3]

Kaum penjajah membungkus kemauannya itu dan berpura-pura ingin menjadi saudara penolong dan menjadi saudara tertua bagi Mesir. Akh itu hanya ucapan rayuan gombal saja. Memang pada mulanya rakyat tertipu tetapi lama kelamaan rayuan itu tercium bau busuknya. Dan berontaklah rakyat dengan membenci segala perjanjian-perjanjian yang telah menjadi kedok penipuan belaka.

Para cendekiawan Mesir bergerak dari forum diskusi menjadi ceramah kecil, ceramah regional dan nasional, dari hari ke

[3]Muhammad Ali Farghali, *al-Mudzakkirat Fi al-Adab al-Hadits*, (Surabaya, Fakultas Adab, 1974), hlm.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari, menjadi seminar nasional dan idealisme nasional yang berdasarkan sejarah Mesir Kuno dan peninggalan pusaka dan keagungan Mesir ingin bangkit demi menyongsong masa depan Mesir yang gilang gemilang.

Saat itulah muncul Muhammad Abduh sebagai tokoh reformis dengan propaganda kemerdekaan dan cinta tanah air itu sebagaian dari iman. Barang siapa yang merasa masih memiliki iman dari agama apapun, pasti masih memiliki rasa cinta tanah air. Pasti tidak akan rela kalau seseorang melihat tanah airnya itu dihina oleh orang asing. Jadilah pecinta tanah air sejati. Lihatlah itu tanah air kalian sedang menjadi kue bolu yang diperebutkan orang. Jadilah patriotisme sejati, berjuanglah demi bangsa dan negara.

Kehidupan Sosial

Bukan hanya persoalan politik saja yang mampu membuka kesadaran bangsa Mesir tetapi ada lagi satu segi peradaban yang tidak kalah pentingnya dengan persoalan politik. Ketika peradaban Mesir kuno tergali dan diketemukan maka secara otomatis berkembanglah nuansa bersentuhan dengan peradaban Eropa. Dengan sendirinya masyarakat ingin meniru apa yang terjadi di Eropa dan menjadi milik Eropa dalam ide kehidupan, ide bermasyarakat dan ide keindahan, dll.[4]

---

[4] Waddad Sakakin, *Qasim Amin*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, 1965), hlm.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika gedung Opera Kairo dibuka yang diberi nama Opera Khadiw, maka semula dipersiapkan untuk pesta dan tamu kenegaraan, tetapi lama kelamaan menjadi sarana hiburan rakyat. Pada saat muncul perpaduan serasi antara opera rakyat dan opera asing, maka sebagian wartawan menggunakan bahasa Perancis, setelah itu dialihkan ke bahasa Arab dengan pola kehidupannya. Opera di dunia Arab sebenarnya sudah ada, terbawa dari Libanon yaitu oleh Najib Haddad. Hampir saja penggunaan bahasa Arab fasih tersingkir karena terdesak bahasa Ammiah, tetapi kaum reformis yang konsisten masih tetap bertahan dengan memakai bahasa Arab fasih. Karena bahasa Arab fasih merupakan bahasa persatuan nasional dan internasional, sedangkan bahasa Arab Ammiah itu merupakan kegemaran daerah atau kelompok.[5]

Sejalan dengan perubahan jaman, berubah pula alat musik yang digunakan, nada lagupun berbeda, kostum panggung pun beraneka ragam, sehingga dengan itupun para propaganda politikpun berda-lih, kebebasan berpolitik harus dicapai dengan kebebasan bangsa untuk mengintai segala yang dapat dan berdaya guna dan berhasil guna bagi kehidupan umum dan khusus.

Dalam rangka revoludi sosial ini, demi menyelamatkan Mesir dan bangsanya harus dengan misi pendidikan bangsa,

---

[5]Juwairiyah Dahlan, *Sejarah Sastra Arab Masa Kebangkitan*, (Yogyakarta, Penerbit Sumbangsih, Cet.I, 1993), hlm.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan rumah tangga, pemerataan pendidikan dan peradaban.[6]

Qasim Amin salah satu dari reformis sosial dan pembaharu yang ahli dalam bidang hukum dan sastra, pemadukan antara pera-daban Timur dan Barat. Isi propagandanya adalah bersihkanlah tanah air kita yang suci ini dari najis yang mughalladhah karena injakan kaki penjajah, meskipun air pembersihnya itu harus dengan air darah kita sendiri. Selamat berjuang demi bumi Mesir tercinta. Semoga sukses karena ridha Allah SWT.

---

[6] ——————, *Peranan Wanita Dalam Islam,* (Studi Tentang Wanita Karier dan Pendidikan Anak), (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, Disertasi Dalam jurusan Ilmu Agama Islam, Tidak Diterbitkan, 1999), hlm.265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

QASIM AMIN DAN MASANYA

HIDUP DAN BUDAYANYA

Qasim Amin dilahirkan pada tahun 1863 di pinggiran kota Kairo, yang terkenal dengan nama Harrah. Kota ini sejak dulu tersohor dengan kegiatan tentara dengan segala sarana dan prasarananya. Ayah Qasim Amin bernama Muhammad Amin ia adalah seorang komandan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harrah pada masa pemerintahan Khadiw Ismail[1]. Syarkas dan Kurdi terkenal asal perwira/komandan tentara sebagaimana yang dikenal oleh peme-rintahan dan gubernur terdahulu dan demikian pula mereka mampu mengatur para pegawai dan pendukung, secara kebetulan pada saat itu juga keluarga Qasim Amin berasal dari keluarga Turki Sulaimani Iraki, yang sebagian orang-orangnya termasuk tokoh-tokoh pemerintahan dan tokoh Kurdi. Ketika ayahnya meninggal Qasim Amin diasuh oleh keluarga ibunya hingga menjadi pemuda. Saat muda inilah Qasim Amin pergi menuju ke kota Istambul yaitu ibu kota pemerintahan Utsmani bersama seorang temannya, karena tidak senang terhadap sikap sepupunya yang selalu mengekangnya, yang menjadi seorang gubernur di daerahnya. Ada suatu cerita bahwa Qasim Amin pernah berkelahi dengan seseorang di Turki dan akibat perbuatannya itu ia ditahan hingga jaman pemerintahan Ismail di Kairo. Sedangkan saat situasi di Mesir menghendaki kedatangan Qasim Amin, secepatnya kesana untuk mengantisipasi peristiwa sosial di Mesir sehingga dia merindukan Mesir dan ikut pulang bersama dengan perahu layar dan turun di Mesir dengan segala keceriaan wajah. Kemudian sahabat-sahabatnya dan kelompok Turki baik tentara maupun pegawai semuanya memberikan semangat kebanggaan tentara terhadap Qasim Amin. Akhirnya dia masuk sekolah militer dengan senang hati

[1]Juwairiyah Dahlan, *Sejarah Sastra Arab Masa Kebangkitan*, (Yogyakarta, Penerbit Sumbangsih, Cet.I, 1993), hlm.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keluar menjadi perwira reguler di tentara Mesir. Pada saat itulah ia merintis karirnya hingga menjadi letnan kolonel. Kehidupan ayahnya yang agung serta kedudukannya yang mulia bisa membuka cakrawalanya dengan kebanggaan namun dengan demikian jiwa Qasim Amin bukan sangat terpengaruh dengan kedudukan ayahnya itu karena sifat Qasim Amin adalah ingin belajar yang sesuai dengan ide-idenya sendiri.

Sedangkan keluarga Qasim Amin adalah keluarga Mesir yang tingkat menengah dalam kedudukan sosial. Ayahnya menikah dengan ibunya dari anak putri Ahmad Beik Khatab atau saudara kandung Ibrahim Pasha Khatab, ibunya dan ayahnya yang kemudian memiliki beberapa anak yang pertama adalah Qasim Amin.

Pengalaman pertama telah dia dapatkan di sekolah Iskandariah dimana ayahnya menjadi pegawai di sekolah tersebut. Sedangkan SLTP di Kairo dan kemudian masuk sekolah tinggi hukum dan administrasi dan selesai pada tahun 1881. Dialah mahasiswa yang pertama kali lulus. Antara keunggulannya dalam studi dan pengiriman duta ilmuwan oleh pemerintah bisa berpadu dan dia diki-rimkan sebagai duta ilmuwan di Perancis sebelum negara Mesir dijajah oleh Inggris. Di Perancis ia mendalami ilmu hukum selama 4 tahun. Dari sini bakat dan keahliannya sedikit demi sedikit bertambah[2].

---

[2]Jamaluddin Syayyal, *Rifa'ah Thahthawi*, (Kairo, Dar Ma'arif, t.t.), hlm.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak asing lagi, masyarakat mengetahui bahwa Qasim Amin sejak bersekolah di SLTP hingga universitas tidak pernah puas menuntut ilmu terbatas hanya dari gurunya saja. Keterbatasan itu tidak dapat memadamkan api gairah untuk ingin mengetahui segala sesuatunya. Qasim Amin sejak kecil sudah senang belajar secara otodidak. Pada waktu merantau ke Perancis bakatnya bertambah dalam kesusastraan dan budaya Perancis. Hal itu dia gunakan dalam berbagai sumber pemikiran dan kurikulum seni dan keindahan pada saat itu. Ia juga puas dengan ide-ide patriotisme, revolusioner dan mengetahui wanita yang berpendidikan dan berbudaya, mereka bisa menjadi mentri, dokter, hakim, dosen, guru besar, pegawai, direktur, dan sebagainya. Ini semua mendukung upaya prestasinya dan kreasinya dalam merenungkan kaum lemah dan tertindas.

Meskipun suatu saat Qasim Amin bisa menjadi seorang sastrawan yang didukung oleh bakatnya, disanapun dia tergerak untuk menulis sastra dan banyak rekan-rekannya yang mulai menulis tetapi dengan metode tradisional, mereka muncul di surat kabar tetapi perasaan Qasim Amin tetap berjalan pada jalannya sendiri. Oleh karena itu dalam ucapan-ucapannya bukan tradisional meskipun Qasim Amin tertinggal umurnya 50 tahun dibanding dengan sahabat-sahabatnya. Tetapi sebagian kritikus menyebutkan bahwa karya Qasim Amin adalah karya yang sudah seharusnya memang demikian. Oleh karena itu Qasim Amin mengungkapkan sastra dan budayanya dalam ide dedikasi berbangsa dan bertanah air baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam corak kehidupannya, tulisannya, pekerjaannya maupun corak persahabatannya. Sastrawan dan seniman tidak hanya sekedar mengungkapkan bakatnya dalam bentuk tatanan/undang-undang tetapi karakternya yang cinta kebenaran, keindahan, dan kebebasan. Perasaan dan pemikirannya itulah yang menempa bakat sastra menggapai karunia Allah pada Qasim Amin. Bakat itulah sebagai cikal bakal yang mengilhami pada buah masanya untuk membukakan mata dan mata hati untuk segera mengadakan revolusi dan perkembangan. Maka segera Qasim Amin mengkaji hukum perkembangan yang menyadarkan cakrawala yang luas terhadap model pemikiran, demokrasi, penemuan-penemuan ilmiah, dan kebebasan membuka diri dari kebekuan dan keterbalakangan. Dia betul-betul paham dan tahu persis tentang pendapat Nitche tentang manusia teladan dan falsafah-falsafah Darwin dalam pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan Syibli Syamil menguraikan dalam surat kabar tentang ide tersebut dan menarik perhatian untuk mendiskusikannya. Qasim Amin tidak hanya mengkaji ide-ide populer di Barat, diapun membacanya dengan sadar dan memban-dingkannya dengan ide Karl Marks. Jadi mereka semua adalah guru besar Qasim Amin dalam mencari kebenaran sejati[1].

Setelah itu Qasim Amin kembali pada basis Islam tentang so-siologi Islam, tentang ajaran dan misi Islam tentang segala

[1]Ahmad Syauqi, dkk., *Al-Alam al-Syi'r al- Arab al-Hadits*, (Beirut, Maktab al-Tijari, t.t.), hlm.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang berhak mendapatkan keadilan sosial dan humanisme terhadap dua jenis pria dan wanita itu sama. Sama-sama berhak mendapatkan balasan amal shalih di sisi Allah. Tiada yang termulia diantara mereka kecuali dengan mengandalkan takwanya.

Di dalam karangannya yang telah dialihbahasakan ke bahasa Arab menjelaskan bahwa Qasim Amin mempunyai berbagai segi keistimewaan yang antara lain pemikirannya yang dalam dan contoh yang istimewa pada budaya Barat.

B. ETIKA DAN SEJARAH QASIM AMIN

Qasim Amin mempunyai sebuah sosok fisik yang sebanding antara bentuk dan postur tubuh yang bisa terpadu antara pengaruhnya dengan informasi yang dimilikinya. Seperti bagaimana dia duduk di kursi kayu dengan memakai selendang dari Perancis yang antik. Sebagaimana kebiasaan kawan sebayanya pada masa itu. Tangannya biasa bersandar dalam keadaan kosong sebagaimana kejantanan orang gagah dan pribadi yang tangguh. Rambutnya yang tersisir rapi serta dahinya yang terbuka lebar di satu sisi dan di sisi lain tertutup rambut sedikit sampai atas telinga. Adapun matanya hitam lebar dan alisnya yang lebat serta kumisnya yang juga lebat dan lengkung hingga menutupi bibir atas dari mulutnya yang mungil. Dari cara duduknya menunjukkan ia seorang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai badan yang tegap. Badannya yang langsing dan bersinar. Orang-orang di sekitarnya mengetahui bahwa Qasim Amin adalah seorang yang pendapatnya jelas, pemikirannya jenius serta sedikit bicaranya, bahkan dia selalu memikirkan tentang kesulitan dan bencana Mesir dan warganya demi peradaban modern serta persoalan agama dan sosial yang selalu menjadikannya berpikir dengan tenang.

Sedangkan pandangannya yang luas selalu ingin melihat ke depan dengan eksistensi keabadian yang serius. Pandangan dan idenya terpancar dalam jiwanya sebagai suatu inspirasi yang me-nganjurkan pembahasan-pembahasan yang tercermin dalam diskusi dan seminar. Ide-ide itulah yang biasanya membersihkan perasaan yang sensitif dalam menghadapi keindahan hidup yang dipadukan dengan rasa malu yang berlipat ganda sebagai sentral kehormatan jiwa dan kemuliaannya[4].

Sejarah dan budi pekertinya yang bisa bercabang dalam berbagai segi itulah yang akan kita bahas kemudian. Adalah suatu keanehan bila dia akan membagi pendapatnya dalam misi kemerdekaannya, kemudian digabungkannya dengan kemampuannya yang tulus setelah ia mempunyai ide yang berwawasan jauh. Inilah beberapa penggal sejarahnya yang bisa dipercaya ke seluruh pelosok dunia. Dunia Arab senantiasa salut dan memuji atas keimanan seseorang pembaharu yang

---

[4]Aminah Said, *Buthulat al-Niswiyyah Fi Tsaurah 1919*, dalam al-Hilal Maret 1973, hlm.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai ide bahwa tidak akan ada kebangkitan bagi suatu bangsa yang mana kaum wanitanya sebagai pondasi negara dihalangi oleh persoalan-persoalan dunia yang penuh kebodohan dan kediktatoran. Oleh karena itulah dengan berusaha keras dibarengi dengan pengalaman dan hujjah ia berusaha memerdekakan kaum wanita tersebut. Meskipun ia menghadang bahaya namun sebenarnya usahanya untuk memerdekakan wanita dari belenggu besi dilewati dengan penuh pengertian bahwa wanita itu mempunyai suatu kehormatan dibandingkan orang yang hanya senang menganiaya dan akan mendapatkan bencana[5].

Qasim Amin percaya bahwa persahabatan dengan pria/wanita merupakan suatu simbol akhlak dan kehormatan bahkan merupakan keabadian dari sekedar cinta dan persahabatan juga lebih kuat daripada maut. Sebagaimana yang dikatakan Sulaiman al-Hakim dalam bait-bait kasidahnya. Oleh karena itu Qasim Amin benar-benar memperjuangkan persahabatan itu untuk kemanusiaan. Dalam eksistensi kebangsaan diapun memandang persahabatan yang dipegang teguh oleh saudara sebangsa dan setanah airnya dalam perjuangan dan pembangunan sebagai suatu kekuatan yang bisa mengikat atau memperkuat satu dengan lainnya dan juga bisa sebaliknya pada saat menghadapi bencana. Oleh karena itu

[5]Sibai Bayumi, dkk., *Al-Adab Wa al-Nushush*, (Kairo, Mathba'ah al-Fujjalah al-Jadidah, t.t.), hlm.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qasim Amin berusaha keras untuk memulyakan wanita dengan cara mengangkat dan membuat ikatan persahabatan yang lebih akrab[6]. Qasim Amin telah diberi suatu karunia yang bisa menggapai persahabatan para cendekiawan, antara lain: Muhammad Abduh, Saad Zaghlul dan Ahmad Luthfi as-Sayyid, dll[7].

Bisa dibayangkan bahwa kecintaan Qasim Amin adalah sebagai pengaruh gejolak yang kuat dalam jiwanya dan ada antisipasi pendapatnya dan kesesuaian dalam tulisannya dan perasaannya. Tidak diragukan lagi bahwa hati nurani Qasim Amin itu telah goncang sejak dulu. Pandangan Qasim Amin tentang cinta sama seperti yang dikatakan oleh Plato dan kaum sufi yaitu:

"Mayoritas manusia tidak paham apa sebenarnya makna cinta kecuali kalau digambarkan bagaimana nikmatnya cinta itu sebagaimana nikmatnya makanan yang lezat yang kita makan. Sebenarnya cinta itu suatu perasaan yang dalam yang bisa menguasai seluruh jiwa dan menjadikannya perlu harus bercampur dengan jiwa-jiwa yang lain bagaikan angin dan matahari dan bagaikan orang tenggelam yang perlu udara[8]."

Abbas Karanah, *al-Dzi'a al-Ma'lah*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, t.t), hlm.70.

Ibn al-Qayyim al-Jauzi, *Aun al-Ma'bud bi Syarh Abi Daud*, (Kairo, Dar al-Tsaqafah, 1980), hlm. 164-168.

'Umar al-Dasuqi, *Tarikh al-Adab al-Hadits*, Juz II, (Kairo, Dar al-Fikr, Cet.VIII, 1873), hlm.157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanya saja dalam persoalan ini Qasim Amin mengatakan bahwa cinta itu bagaikan api yang membakar hati, tidak bisa dipadamkan dari jauh dan tidak bisa didinginkan dari dekat bahkan akan menjadi-jadi kalau tertiup angin. Inilah cuplikan dari masalah-masalah cinta Qasim Amin yang diungkapkannya. Pernah Qasim Amin ditanya: "Hai Qasim Amin anda telah memberi tahu kita tentang cinta dan berbagai karakternya namun mengapa anda tidak memberi tahu karakter cintamu?" Si penanya tidak mendapat jawaban dari yang ditanya. Namun ada satu buku yang berjudul Tahrīr al-Mar'ah, yang menggambarkan cinta Qasim Amin terhadap wanita. Di sana ia telah menahan rindu karena keanehan-keanehan atau belenggu-belenggu di balik tirai, maka kerinduannya terpancar dan terungkap dalam cita-citanya untuk melepaskan belenggu wanita agar mencapai kemerdekaannya.

Alangkah banyak Qasim Amin telah memperbincangkan tentang cintanya terhadap wanita dengan merangkul jiwanya dan me-ngunggulkan kekuasaannya serta menyerahkan jiwanya sendiri de-ngan ikhlas menghadapi maut.

Bagi Qasim Amin kemerdekaan adalah suatu cermin akidah kepercayaan, pendapatnya secara sosial dan patriotis dan tujuannya yang satu demi kebangsaan untuk membersihkan pemikiran dan perasaan kehidupan dan keadilan sosial yang selalu didambakannya.

Pada saat orang-orang mulai melecehkan para wanita ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kelompok yang sanggup menanggung kemerdekaan wanita tersebut tulus ikhlas karena Allah dan bangsa dengan mengumandang-kan propaganda kemerdekaan bangsa dan tanah air dalam bentuk perjuangan, pengajaran dan pertahanan yang bisa dipertanggung jawabkan di masa depan. Kelompok tersebut ialah Qasim Amin yang menyaksikan perasaan baru yang keluar dari hati nurani umat; dan salah satu figur yang tertinggal yaitu pada seorang pemuda bernama Musthafa Kamil. Di situlah bisa kita ketahui adanya perasaan cinta bangsa dan tanah air dan patriotisme sebagai cita-cita yang tercermin dalam wajah yang masih muram. Sejarah Qasim Amin dan perilakunya merupakan suatu tali penguat dalam misi kemerdekaannya dan pandangannya terhadap masyarakat. Oleh karena itu dia begitu yakin dalam hidupnya dan tugasnya sebagai suatu cermin yang bisa dianut dan sebagai suatu akhlak yang bisa diturut. Oleh karena itu ia telah memberikan janji dan sumpah setia pada dirinya akan hidup demi cita-citanya. Ini bukan merupakan suatu ucapan pemanis bibir dan sifatnya sementara, tetapi benih cita-cita tersebut telah ditanamkannya oleh pendapat-pendapat yang diucapkannya itu.

C. LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT

Dari awal kehidupan Qasim Amin sampai meninggalnya dia hidup dalam masyarakat menengah. Dia belum biasa de-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan karakter imperialis yang penuh huru-hara dan kesombongan atau dia tidak pernah hidup dalam tingkatan dunia yang sangat terbelakang tetapi ia berasal dari keluarga menengah dan keluarga mulia yang senantiasa dilingkupi oleh adat dan kebiasaan yang murni yang memagari rumah dan kelompok-kelompok Qasim Amin. Dia bisa menjaga kepribadian dan perilaku kesopanan serta hormat kepada orang tua, merupakan ajaran yang sejak dini dari keluarganya .

Kita tahu bahwa ayah dari Qasim Amin adalah seorang komandan tentara pada masanya yang hidupnya sungguh mulia. Sedangkan ibunya juga berasal dari keluarga yang mulia pula. Dengan perilakunya itu Qasim Amin pantas disebut telah mewarisi sifat keberanian dan keperwiraan dari perangai suku Kurdi dari pihak ayah. Apakah Qasim Amin terpengaruh oleh etnis Timur yang masih menganggap wanita sebagai istri, dan koncowingking saudara perempuan atau hanya sebagai kerabat, tidak, melainkan dia mengatakan dengan ucapan orang yang penuh penghormatan. Mungkin kebiasaan dengan penghormatan Qasim Amin terhadap istrinya, putrinya, bibinya dan lain-lain, dia kalau memanggil mereka selalu dengan panggilan yang menarik, yaitu: istriku, putriku, bibiku, dan lain-lain. Itulah sebagai sumber inspirasi buku yang dikarangnya dengan judul Taḥrīr al-Mar'ah.

Padahal tidak ada kebiasaan kaum pria saat itu yang menyebut atau memanggil kaum wanita dengan panggilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ibunya atau sebagai istrinya. Apakah faktor inilah yang menjadikan sumber inspirasi dalam mengarang buku yang berjudul Taḥrīr al-Mar'ah? Bahkan ia pernah bercerita tentang putrinya yang baru berumur 5 tahun bahwa putrinya tersebut akan memberikan contoh dari ketidakmanfaatan masa kecilnya seperti ini. Putriku mengira dirinya bisa berbuat seperti perbuatan orang tua. Saya mengangkatnya dan memeluknya. Diapun berkata, "sayapun ingin mengangkat ayah, mencoba dan mencoba, ya tidak bisa. Ketika melihat seorang yang senang meloncat di atas air, diapun ingin menirukan dan terjatuh tidak bisa. Akhirnya dia mengira segala yang dilihat dan disenangi itu mudah dikerjakan, padahal tidak demikian (seorang laki-laki yang bodoh merindukan pekerjaan sulit dan pekerjaan agung yang mampu menyamai orang-orang yang berpendidikan). Melamunkah dia? Meskipun ada sebab yang ia bisa melupakan pekerjaannya maka sebenarnya Qasim Amin hidup diantara masyarakat dan keluarga yang terpengaruh oleh adat budaya diambil dari garis keturunan atau tatanan Turki dan tatanan asing yang ia ketahui di Barat.

Demikian itu bagai orang yang keluar dari lingkungannya menyerahkan kepada lingkungan tugas dan kepangkatan untuk menikmati kebanggaannya tetapi dia tidak bisa menerima bimbingan ini sejak kecilnya karena tidak sesuai dengan jiwa dan bakatnya.

*). Sebagai mana Rasulullah selalu memanggil istrinya / Khadijah, dll, dan istri lain... Jibril berkirim salam ta'dhim kpd mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau bukan karena persahabatan yang didapat dari rekan sebayanya dengan sadar dan pikiran revolusi terpadu dengan bakatnya tidak mungkin dia tampil dan berpropaganda dalam kehidupannya yang bebas dan mulia yang dianggap menyulitkan masyarakat. Semuanya menentang, menghalangi seolah-olah dalam kekacauan masyarakat. Sehingga apabila ada ide dan kreasi yang diinginkannya tidak sesuai dengan arus pergaulan masyarakat maka ia berusaha menyaring dan menenangkan diri dalam keseharian dan mengucilkan dirinya untuk berfikir lebih lanjut bagaimana agar ide dan kreasinya tadi dapat dipadukan dalam kehidupan masyarakat dengan kejernihan hati nurani dan pikiran, tenang tanpa sensasi dan emosi.

Dia juga tidak memaksakan pikiran dan pandangannya kepada masyarakat,* dia ingin hal itu didiskusikan dengan tenang dan konsisten sampai mencapai kebenaran. Qasim Amin sangat mendambakan kehidupannya dan kehidupan orang lain sangat berharga dan mulia, ini dapat dilihat dari pembahasan ungkapan dan pikirannya: "Dia tidak mengetahui seseorang melainkan dia ingin mengajarkannya apa yang belum diketahuinya dan dia tidak ingin mende-ngarkan informasi yang dikatakan melainkan ia berkecimpung dan sibuk mengenai apa yang dia lakukan". Apakah demikian ini dia tidak menjumpai kendala dalam masyarakat, dalam berbagai bentuk kehidupan dan kesulitan? Tentu, banyak kendala.

Andaikan keinginan Qasim Amin terbatas dalam mengga-

* dia sadar bahwa dakwah yg terbaik adalah dg cara / metode yg bijaksana dan tutur kata yg lembut: ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pai keagungan dalam kepemimpinan atau politik pasti perjuangannya itu terbatas dalam ruang lingkup yang terbatas pula. Dia melaksanakannya dengan penuh iman dan takwa. Pikiran dan perasaannya terpadu untuk meneliti sebab-sebab yang bisa menyebarluaskan kekuasaan kaum konservatif dan ortodoks dalam memahami makna pendidikan dan kemerdekaan.

Dia ingin mengajak bangsa yang dicintainya untuk mengoreksi kelemahan-kelemahan yang ada serta bisa memberikan suatu cahaya dan pengetahuan untuk melihat kelemahan-kelemahan itu sesuai dengan realita sosial yang ada. Sedangkan kekuatan jiwa dan akhlaknya menyinari jalan dan membantunya untuk perjuangan. Mungkin ini merupakan hal yang sulit tentang hal-hal yang diperhatikannya mengenai wanita yang teraniaya oleh kaum pria dan terlupakan oleh masyarakat. Wanita bukan merupakan suatu benda yang hanya bisa tinggal di dalam rumah saja atau boleh keluar asalkan dengan hijab yang terkendali dengan kebodohan atau kehinaan dan dianggap tidak ada pengaruhnya sedikitpun dalam kehidupan bermasyarakat[9].

Bagaimana kaum wanita dapat hidup bebas sedangkan ia selalu dibodoh-bodohkan, dipandang rendah, dianggap tidak ada yang pantas dalam dirinya untuk menghadapi persoalan-

---

[9]Jurji Zaidan, *Tarikh al-Adab al-Arab*, Juz IV, (Kairo, Dar al-Hilal, t.t.), hlm.524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan dunia oleh kaum pria, sedangkan kaum pria sendiri hidup di dalam lingkungan wanita. Inilah problema yang ruwet yang membuat Qasim Amin panik, disamping ada lagi masalah patriotis yang memerlukan pendalaman perasaan para cendekiawan menanggapi musibah yang menimpa masyarakat karena taktik penjajah dan persekongkolan dalam berbagai bentuk kecenderungan dan tujuan. Dalam menghadapi inilah Qasim Amin tidak pernah berhenti berjuang dan berputus asa dalam berpropaganda dan membawa misinya. Dia rela memberikan segenap kehidupannya untuk kemerdekaan Mesir dan bangsanya dengan segala kesadaran dan gerakan perkembangan secara terpadu dengan teman-temannya melalui lisan dan tulisan dengan pendidikan dan suri tauladan untuk mengembaiikan kemerdekaan, kemuliaan yang manusiawi berbangsa dan bernegara.

Pada saat yang kacau dan situasi berlawanan, Qasim Amin menggiring pemikirannya pada pembangunan masyarakat dengan bekerjasama dengan sahabat-sahabatnya baik dari para hakim maupun para cendekiawan. Dia yang lebih dulu mengetahui budaya yang lebih unggul dalam pemikiran, tentang tanah airnya sering berdiskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat dalam mengarahkan pendapat tentang urusan bangsa, politik dan pemikiran. Mereka juga berdiskusi dan berpartisipasi untuk mengkritik dan mengagungkan wanita agar berbudaya dan berpikiran cerdas yang meliputi kesadaran akan sebab-sebab kemunduran dirinya dan kekacauan peme-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rintahannya. Padahal sebelum itu ada ide-ide yang memotivasi kemerdekaan wanita Barat dan kesejajarannya dengan kaum pria dalam berpikir dan bermasyarakat, ide-ide itulah yang sebenarnya sangat didambakan oleh Qasim Amin. Hal ini tidak terlepas dari apa yang telah didengarkannya dalam diskusi-diskusi pemimpin revolusioner yang lebih dini dalam kesadaran dan pemikirannya. Dari situlah Qasim Amin bisa mendapatkan suatu motivasi besar ketika ia berjuang dengan mondar-mandir membawa ide yang diungkapkan dalam pembicaraannya dan pengarahannya[10].

Semua sebab ini adalah diantisipasi Qasim Amin dalam masyarakat sendiri yang terdiri dari kaum tua dan muda yang siap untuk berpropaganda tentang kemerdekaan dan partisipasi untuk mendirikan gerakan dalam perkembangan dan pembangunan.

---

[10]Umar Dasuqi, *Tarikh*, hlm.158.

* Inderpal Grewal, Women Rights, Bandung, UPI, Prodi PKn, VOL 3. NO. 3. Th 1999, 337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV

KEISTIMEWAAN QASIM AMIN

PEJUANG NASIONALIS

Qasim Amin memusatkan perhatiannya untuk menggapai cita-cita abadi, tumpuan harapan yang tidak pernah sirna ditebusnya dengan perasaan suci dan bersih, dia mempunyai inspirasi perjuangan sejarah bangsa dan cinta tanah air yang diucapkan dengan perkataan dan diamalkan dengan perbuatannya. Dia melihat segala persoalan yang dikaguminya ada di sekelilingnya, kemudian menjadi ide dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan abadi di benaknya.* Kalau sudah demikian tidak mungkin dapat dihalangi oleh apa dan siapapun dalam berbeda pendapat, tentang kompilasi hukum dan politik.** Adanya kesenjangan yang jauh dalam sosial masyarakat, sehingga rakyat menjadi pusat keyakinan dan kehidupan karena salah kawitan dan kelalaiannya terhadap tugas yang sejati.

Cinta tanah air dan patriotisme menurut Qasim Amin harus melekat sepanjang hayat, tidak perlu diulang-ulang dalam bentuk kata-kata saja di atas mimbar, dengan karakter yang penuh bangga dan kagum serta diambil sebagai suatu "untaian puisi" dan diungkapkan di atas podium. Dia tak pula menciptakan slogan patriotisme dalam perasaan bangga sambil memberi spirit dalam politik yang dibanggakannya atau dalam partai yang diwakilinya, tetapi patriotisme yang sejati adalah sudah mendarah daging dalam perbuatan yang dibuktikan dengan darma bakti amal makna kemanusiaan dan kebangsaan yang mulia.

Sebagaimana telah diucapkan pidatonya dalam rangka pembukaan dan sambutan diresmikan Universitas Mesir, patriotisme yang sejati adalah tidak diucapkan dan dikumandangkan tetapi perlu dibahas secara tuntas dalam menjalani hidup ini dan tugas-tugas kemanusiaan dalam mempropagandakan kemerdekaan dan partisipasinya dalam masyarakat untuk mempertahankan akidah dan keyakinan yang dianutnya yang ditemukan dalam misi budaya dan kemerdekaan secara manusiawi.

Qasim Amin sejak memperoleh ijazah hukum tahun 1881

*. Qasim Amin, Tahrir al-Mar'ah, Kairo, Dar al-Tsaqafa, 1975, hlm. 26.

**. Kompilasi = kumpulan = majmu'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah merencanakan ingin kembali ke tanah air dan demikian pula rekan-rekan lain yang telah sukses, mereka mempelajari sebagaimana yang telah dipelajari oleh Qasim Amin yaitu menganalisis segi hukum agar bisa membuka hati nurani dan pandangan yang jauh tentang politik di Mesir dan dunia Arab. Dari itu maka mereka bisa menjadi alumni dan tokoh pemimpin baru* kemudian muncul sebagai pejuang politik untuk mempropagandakan patriotisme dan nasionalisme dengan menemui berbagai kendala-kendala dan kebaikan. Namun demikian Qasim Amin tidak pernah mundur dari dunia politik dan tidak pernah nganggur sesaatpun untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam merealisasikan eksistensi bangsa dan tanah airnya. Sesuai dengan sifat dan karakter pembangunan dan kemerdekaan, karena dia yakin bahwa dengan pembangunan dan kemerdekaan itu sangat penting bagi bangsa yang akan bisa membukakan wawasan untuk melihat cahaya setelah mengalami kegelapan yang lama sekali.

Qasim Amin yang menghadapi kesulitan berpolitik tidak jauh nasibnya dengan orang-orang (pejuang terdahulu) yang selevel dengannya. Oleh karena itu dia mendiskusikan dan memecahkan pikiran berdasarkan hukum dengan Saad Zaghlul dan kawan-kawannya dari kelompok politikus dan patriotisme yang setia sebagai pendukungnya dalam segala hal yang berkaitan dengan tanah air untuk kemulyaan dan sanksi-sanksi yang akan menjadi kewajiban harus dilaksanakan secara alami.

*) Pemimpin baru artinya pemimpin berwawasan baru, ide baru dl mengabdi pd negara, bukan tradisional seperti tokoh² terdahulu, tapi harus ada pemikiran baru tt. hijab. Hijab kalau hanya di-anggap baju adat/agama, maka pemakainya harus menjalani pola-tah agama yg lain, yaitu amar ma'ruf, amar salih, peduli umat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan propaganda patriotisme pada masa Qasim Amin mengundang pada seluruh orang yang ikhlas untuk mengabdi dalam bidang dan pekerjaannya. Oleh karena itu Qasim Amin menjabarkan ide dan pikirannya pada seluruh masyarakat.

Dengan itu dapat diketahui bahwa kelompok/golongan wanita adalah golongan yang sangat membutuhkan perhatian ekstra. Kaum pria Mesir jauh lebih berhak memberikan pertolongan pada wanita ini daripada kaum pria bukan Mesir. Karena kaum pria lebih mengerti apa sebenarnya yang harus diperhatikan, apa yang harus ditolong, dengan cara bagaimana harus mengentaskan penderitaan dan kelemahannya? Bagaimana pula cara membebaskan mereka dari belenggu adat kebiasaan yang menjerumuskan? Diketemukan disitu bahwa wanita yang ada di Mesir sendiri itu lebih patut diperhatikan dan diatasi oleh orang dalam negeri Mesir sendiri dibanding oleh orang luar negeri. Oleh karena itu Qasim Amin menanganinya dengan segala kekuatan pengetahuannya dan dia menganalisis bahwa kebebasan wanita Arab di Mesir adalah merupakan kebebasan bagi negara Mesir seluruhnya, yang bisa membayangkan dan merencanakan masa depannya sendiri.* Untuk itu dia menyebarkan pengaruh propaganda revolusi dengan pemikiran yang berkembang, pembangunan dan iman. Beserta itulah hak negara Mesir dan Arab untuk mencapai kemerdekaan dan hidup yang sesuai.

*) Kalau kaum wanita sudah pandai, pasti bisa memprogram dirinya + keluarganya, sekaligus bangsanya. Hal inilah yg masih dikhawatirkan kaum pria. Kaum pria takut kalah, sehingga mau mengijinkan kaum wanita lebih berpendidikan/berilmu, menampik tugas di luar rumah, sehingga tugas di dl rumah terbengkalai/ambyar dll, lihat: Zaitunah, Figih Perempuan, Jakarta, Kalam Suci, 2008, h. 210-211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. NASIONALISME

Qasim Amin orang yang dianugerahi Allah hidup di satu masa bisa memadukan antara ide Arab dengan ide Barat atau sebagaimana yang nampak jelas dalam tulisan-tulisan penulis para filosof yang telah memadukan tentang kebangkitan negara Arab dari budayanya dan membuktikan dengan berbagai budaya dan kemerdekaan yang ada. Setelah Qasim Amin kembali dari sekolah hukum di Perancis kemudian mengkaji hasil dari pemikiran Barat dan mengikuti tokoh-tokoh pembangunan dengan kesadaran yang baru di Mesir dan negara Arab dengan berbagai pandangan tentang kebebasan dan kemerdekaan untuk membuka tutup atau kedok dari mata hati dan mata sebagai panca indera. Ide tentang agama yang keliru bisa menyelimuti dan menguasai akal pikiran yang sempit dan kepasrahan yang salah bagi orang awam, yang demikian itu bisa terus menerus menjalankan bid'ah dan membuat keraguraguan yang kebenarannya jauh dari apa yang diturunkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an. Oleh karena itu hasilnya, tidak merasa sibuk dan tak tanggung jawab pada saat negara ini memanggil dan menuntut perjuangan. Dan merasakan aman damai saja pada saat negara menghadapi malapetaka dan kritis. Pada saat itu Mesir merupakan stasiun/sentra politik Barat dan markas penjajah yang tinggi sekali cita-citanya, dengan berbagai macam tujuan dan berbagai macam bentuk. Sedangkan Timur dan Arab yang telah diuji dengan hukum diktator yang meracuni hidupnya dan sedang menggapai tangan para sejarawan dan tokoh-tokoh pembangunan agar bisa menolong keluar dari bahaya yang menimpanya dalam kebe-

*) Perjuangan = jihad = pemah usaha/sabar maksimal, bukan sudah maksimal tp belum juga berhasil bukan di pindah/ditang-kap masuk penjara: Yusuf Qardlawi, Syi'ruhu wa Jihaduhu, hal. 20 Terbitan 1988 s.m.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

basan/kemerdekaan dan hidup yang aman di setiap sudut jalan tanpa terdapat kepanikan dan kegelapan, tanpa mendengar manusia sedang merintihkan tangisannya untuk mencapai pangkal dan hakikat yang sebenarnya. Mereka yang menangis itu masih ragu-ragu untuk ber-gerak kemudian bergolak dengan penuh kegelapan dan kerusakan untuk mencapai akar sejarahnya. Ketika masa Qasim Amin datang telah sadar telah mengkaji persoalan yang penuh kesesatan dan kebekuan maka tergeraklah untuk mengadakan gerakan-gerakan kebangsaan, tanah air dan mengumandangkan suara hati nurani yang berulang-ulang dengan penuh kesadaran melalui tulisan dan lisan*. Para pemikir Arab juga berpropaganda sebagai tokoh pembangunan di Mesir baik para penulis atau pemuka agama. Pikiran tentang kebebasan dan kemerdekaan adalah memperdalam tegaknya panji-panji yang baru yang seharusnya ada di Mesir dan dunia Arab dan Islam yang selalu berkaitan erat dengan sejarah, bahasa, kebangsaan dan akidah.

Semuanya itu telah dikaji oleh Qasim Amin bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya dan sudah diteliti pula dari tulisan-tulisan para pengarang Barat yang membicarakan tentang pergerakan kemerdekaan di Mesir dan negara Arab merupakan persoalan penting. Mereka pemikir Timur menjumpai kesulitan dalam menghubungkan dengan pemikir Barat, mereka membaca falsafah peradaban dan mengetahui pangkal negaranya yang akan memperpanjang naskah perjanjian penaklukan kepemimpinannya terhadap negara Islam sambil menduga terhadap Islam dan pemeluk-pemeluknya dengan dugaan yang salah sebagai orang yang cupet wawasan.

*) Qasim Amin seorang tokoh, ilmuwan, ahli hukum & praktisi hukum yg sangat tertarik mengintrospeksi kemiskinan/kebodohan/kelemahan wanita dg contoh perilakunya sopan pd keluarganya/lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikir Barat menganggap orang Islam bodoh dan banyak mengkhayal dan fanatik agama yang berlebihan dan fanatik kebangsaan yang memberikan kemunduran dan persengketaan. Ada sebagian pemikir Barat yang terkenal sangat membanggakan kebudayaan mereka yang modern, yaitu Innast Reinan sebagai pemikir penjajah atas bangsa Smit yang telah mencaci-maki keyakinan dan sifat-sifat khususnya. Kemudian muncul seorang tokoh Jamaluddin al-Afghani dengan kritik ilmiah yang penuh argumentasi. Kemudian kedua tokoh tersebut bertemu muka di Paris dan Reinan mangumumkan pada khayalak ramai bahwa Jamaluddin al-Afghani telah mendebat pendapat Reinan dan akhirnya Reinan menerimanya dengan kebenaran dan dengan dalil-dalil yang diaju-kannya. Tetapi pikiran penjajah selamanya berpropaganda baik dengan bahasa tulisan maupun dengan bahasa lisan. Lisannya untuk menginjak-injak dan memfitnah misi Islam dan pemeluk-pemeluknya khususnya ketika pergerakan kemerdekaan itu mulai semarak dengan pembaharuan agama dan pemurnian jiwa yang di Mesir disponsori oleh al-Afghani dan Muhammad Abduh cs, dari tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Imam Muhammad Abduh tersinggung terhadap tindakan Hanutu sebagai menteri luar negeri Perancis yang telah membawa misi sadis terhadap Islam, sejarah dan budayanya. Kemudian memberikan suatu reaksi yang menyanggah/menolak dengan membawa surat yang terperinci menjelaskan tentang hakikat agama, keimanan dan misinya sebagaimana yang telah tersebar di Mesir dan dunia Arab. Ada sebuah buku yang dikarang oleh Hanutu yaitu mentri luar negri Perancis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbicara tentang sejarah Mesir dengan aneh, untuk itu dia memberikan tanggapan dan mengarang buku sejarah atas kemauannya sendiri. Demikian pula Kromer sebagai wakil gubernur jenderal telah menulis beberapa selebaran dan beberapa keputusan atas tema yang dibuat-buatnya sendiri dengan menyangka demikian: Bahwa sesungguhnya kaum muslimin yang tidak menggunakan etika sebagaimana etika Barat maka mereka tidak mungkin bisa mengadakan pembangunan untuk negara Mesir. Untuk itu duduk perkaranya terpaksa harus diungkap tentang perasaan dengki dan rasa fanatiknya oleh beberapa penulis baik dari Mesir maupun Libanon yang antara lain mereka yaitu: Farid Wajdi, Musthafa al-Manfaluthi, Musthafa al-Ghalayaini dan Musthafa Kamil.

Demikian selanjutnya misi-misi penjajah dalam melanjutkan karangan-karangan dan menyebarkan dokumentasi untuk mengacaukan negeri Mesir, ada sebagian orientalis yang mengenal Mesir dan negara Arab juga ikut menghina dan menginjak-injak negara Islam bukan saja sekedar masalah agama, pusaka dan nilai-nilai mental bahkan sampai melampaui batas dalam masalah-masalah golongan, suku, pemikiran dan wanita pada suatu bangsa yang telah dijajah. Sedangkan Qasim Amin adalah cendekiawan yang telah belajar di Perancis dan mencintai kemerdekaan, berpendapat de-ngan kebebasan berpikir dan berpatriotis, dialah yang bisa menemukan rahasia kebusukan kaum penjajah sebagaimana juga yang diketahui oleh rekan-rekan Qasim Amin dalam pembangunan masyarakat. Untuk itu mereka sepakat untuk mengarahkan pada satu tujuan nasionalisme. Ketika penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darkur muncul di Mesir dalam rangka berdarma wisata ke Mesir pada musim panas dia sempat mengadakan kunjungan keliling di seluruh daerah-daerah dan peninggalan-peninggalan kuno di museum maupun lainnya untuk menikmati keindahan alam dan sungai Nil. Kemudian Qasim Amin sempat membaca tulisan Darkur tersebut yang isinya dia telah menipu kebenaran tentang Mesir dan bangsa Mesir dan kritik pedas terhadap masyarakat Mesir dan ide-idenya terhadap etika kebangsaan yang telah dikacaukan dengan sifat kediktatoran yang sudah berjalan lama sekali sehingga hasilnya dia tidak menjumpai wanita Mesir hanya tinggal di belakang tabir tembok rumah, sehingga model rumah dengan adanya kamar depan untuk pria, kamar belakang dan berhijab untuk wanita adalah termasuk tanda pemisah dan tanda perbedaan yang menyolok antara keduanya. Benarkah ada keharusan masyarakat harus terisolir dari pergaulan masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Darkur tersebut?. Selain itu dijelaskan pula kehidupan Mesir dan bangsanya dalam lingkungan yang gelap gulita dan kebekuan merupakan simbol dari berbagai perilaku khurafat atau kendala dari kegagalan yang mengejutkan, dan tidak heran kalau kebencian dan kedengkian tidak akan tampak pada turis tersebut melainkan semuanya yang ada di Mesir dianggap buruk, bahkan dia mengucapkan kata sambutan duka cita. Mengapa duka cita? Atas tidak munculnya wanita dalam kehidupan masyarakat karena selalu dalam kamar pingitan. Untuk menguatkan persoalan-persoalan agama menurut dugaannya sendiri dan kembali kepada kedengkian terpendam dilakukan kawan-kawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darkur dalam menuduh Islam bahwa Islam itu tidak pernah mampu menghadapi perkembangan bangsa Arab, tidak mengetahui ilmu kimia karena mereka menyibukkan diri dalam ritual keagamaan oleh karena itu Qasim Amin emosi dan memuncak kemarahannya pada saat membaca tulisan tersebut dengan menyesali pendapat-pendapat busuk yang telah dipropaganda oleh pengarang Perancis yang pada saat itu telah menguasai Mesir dan bangsa Mesir, seolah-olah pemikiran dan kritik ini betul-betul dipetik atau benar-benar diperoleh dari negara asing itu (Mesir) yang telah lama dikuasainya.

Sedangkan Qasim Amin telah mengetahui persis aib masyarakat dan siasat busuk itu yang digunakan oleh penjajah untuk merubah wajah sejarah dan peradaban Mesir. Namun demikian, kita syukuri dengan munculnya taktik inilah yang bisa membangkitkan jiwa kebangsaan dan kemerdekaan yang sudah diperlakukan secara sewenang-wenang oleh penjajah dengan aniaya dan diktator, dan tidak mungkin mereka bisa menghapus makna patriotisme dan cita-cita kemerdekaan dari jiwa suci bangsa Mesir. Pada saat kehidupan itu sudah tertutup dengan kekacauan dan malapetaka. Kesempatan itulah digunakan penjajah yang satu dengan penjajah yang lain menumpuk kesulitan dan kejahatan, pada saat itu penjajah punya misi dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka, mereka bertindak atas nama politik penjajahan memperlakukan segalanya dengan perlawanan yang sadis untuk memenuhi tercapainya ide penindasan dan penghinaan dalam mencapai segala cita-citanya. Bagaimana Qasim Amin bisa tidur nyenyak jika memikirkan kekejaman yang menodai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan dan kehormatannya, sedangkan dia membaca hasil dari karya-karya "Darkur"?

Berdasarkan pada gejolak jiwa dan perasaan sebagaimana digambarkan oleh penulis penjajah itu tentang kepercayaan kaum muslimin adalah tidak benar, dan mengatakan sesuatu tidak pada tempatnya. Kepercayaan mereka sendiri yang menyebabkan kaum wanita Mesir itu mundur dan terisolir dari masyarakat sampai adanya kesepakatan dan tuduhan busuk yang telah dilontarkan. Oleh sebab itu Qasim Amin mengungkapkan perasaan dan idenya dengan mengatakan: "Sungguh saya mengerti tentang hal itu adalah suatu penghinaan dan sekaligus kekerasan yang luar biasa hampir saja menghabiskan seluruh cita-citaku dan hasil bacaanku. Akhirnya dirikupun te-nang menghadapi hal itu dengan perlahan-lahan namun saya senantiasa tetap berpikir setia apa yang dikatakan penulis penjajah tentang kami. Saya telah membahas setiap masalah yang telah dikupas Darkur dan setiap hukum yang telah diputuskan dan saya menenangkan diri saya yang kacau balau dengan menyatakan pada diri saya sebenarnya saya ini adalah orang muslim dan saya bangsa Mesir, oleh karena itu hendaknya saya mampu mengubah posisi dan peran tersebut tanpa emosi dan tanpa marah untuk mencari kebenaran itu sendiri dari dalam diri bangsaku tercinta." [1]

Kawan yang selevel dengan Qasim Amin juga mengkaji tulisan "Darkur" sebagaimana mereka juga mengkaji tulisan Reinan, Hanutu dan kawan-kawan dari penulis penjajah yang

[1]Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet.IV, 1991), hlm.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperburuk situasi Mesir dan Islam, dengan penuh kritik keyakinan untuk mencapai keyakinan yang benar sesuai dengan misi dan budaya Mesir dan untuk mencapai suatu tanah air yang telah dipersulit oleh penjajah dengan berkedok sarana dan prasarana. Kemudian Qasim Amin menemukan ide yang hebat bahwasanya kewajiban bertanah air dan beragamalah mendorongnya untuk mempropagandakan segala yang terbaik untuk masa depan dan mempertahankannya dengan segala perbekalan dengan mengarang topik yang benar dengan bahasa asing yang bisa menjangkaunya. Qasim Amin telah merasakan bahwa dirinya bukanlah orang yang tak mampu ilmunya dan tak bisa menjangkau cita-citanya sebagaimana dua orang pendahulunya dalam menulis topik tersebut yaitu al-Afghani dan Muhammad Abduh.

Tulisan Darkur sudah muncul tahun 1893 sebelum habis tahun yang ke-2 di Mesir, Qasim Amin menulis buku ilmiah sebagai reaksi yang kokoh melawan bahasa penjajah yang disebut-sebut dengan segala kemampuannya. Qasim Amin menjelaskan pendapatnya bahwa sebenarnya Islam memperhatikan persoalan-persoalan wanita, memelihara haknya yang selama ini belum diketahui atau diperlakukan oleh hukum apapun dan siapapun.

Qasim Amin mengadakan komparasi antara kain tutup (sebagai kerudung) dan tutup pingitan yang tidak ada artinya. Reaksi Qasim Amin tersebut membantah tulisan Darkur sebagai suatu pertahanan dalam mengkaji, membahas dan meneliti hukum Islam, sejarah peradaban Timur dan Barat,

Bryan Turner, Religion & Politics, Albany, USA, New York Press, 1996, 47.

*) Bry

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide-ide tentang ekonomi dan sosial. Pengalaman dan pengetahuan Qasim Amin dalam hal kemasyarakatan makin hari makin mendalam berkaitan dengan tugas dan jabatannya dalam segi hukum dan diskusi bersama kawannya para sejarawan pembangunan dan pembaharuan, oleh karena itu dia menyebar-luaskannya dalam surat kabar "al-Muayyad" dengan tanpa membubuhi tanda tangan namanya, yang berturut-turut makalahnya dengan topik: Asbāb Wa Natā'ij (ada sebab dan ada pula hasil) sedangkan topik lain yang berjudul: Ḥikām Wa Mawā'iz (hikmah dan petunjuk) semuanya menggambarkan tentang penderitaan bangsa Mesir dan kekurangannya dalam bidang kelemahan pendidikan, kebodohan wanita, penipuan tugas atau semua makalah tersebut dengan susunan dan matan Qasim Amin dalam misi kemerdekaan yang senantiasa tertulis jelas dari masa ke masa dari generasi ke generasi senantiasa diperbaharui dan menuntut untuk diperbaiki.

C. HAKIM

Qasim Amin unggul dalam bahasa Perancis maka dia dikirim ke Perancis dalam rangka pengiriman duta ilmiah ke Eropa. Dalam hal ini ia memiliki kegemaran pendalaman hukum dan tinggal di Perancis selama 4 tahun dengan tekun sampai berhasil membekali diri sebagaimana yang dicapai oleh ahli Undang-Undang dan hukum. Namun ada sedikit karakter Qasim Amin yang tertarik dengan peradaban negara tersebut dan bisa diungkapkan dengan bahasa dan ungkapan sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya dia tekun membacanya dengan penuh harap dengan itu dia bisa membandingkan budaya daerahnya dengan budaya Perancis dan dia mempunyai ide bagaimana caranya dia bisa menjauhi bentuk susunan yang terdapat dalam unsur paksaan dan hiasan kata dalam bentuk nadham yang dipraktekkannya dan dipraktekkan pula oleh pembaca kalangan Arab yang mempunyai prinsip bahwa setelah pemahaman baru bisa membaca, kemudian dia melalaikan kaidah-kaidah yang diharuskan oleh rasa bahasa orang yang hanya ikut-ikutan terdahulu.

Bahwasanya Qasim Amin yang pikirannya bebas, demokrasi, terbuka dan perasaannya lapang tidak menghalangi dirinya untuk menikmati keindahan seni dan alam yang bisa disaksikan dan diantara peninggalan-peninggalan dan musium-musium yang ada. Dia juga telah meninggalkan negara tersebut sambil terpengaruh apa yang telah disaksikan di situ dari kebudayaan, ide kemerdekaan, perhatian terhadap ide-ide politik dan kemasyarakatan.

Dr. Moh. Husein Haikal telah menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Fī Auqāt al-Farāghi (tempo-tempo senggang)" bahwa sesungguhnya Qasim Amin telah memperdalam hukum, ketika menjadi hakim tidak pernah menetapkan praktik hukum secara harfiah sebagaimana dalam latihan-latihan hukum dan demikian pula tidak pernah terikat dengan keputusan-keputusan ikutan yaitu apabila dia menyaksikan suatu keadilan yang tidak pada tempatnya dia berkata sesungguhnya suatu saat saya teringat ketika itu saya mene-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mani Ustadz Larnud salah seorang pakar hukum di Paris dan berbakat pula memperbincangkan tentang bangsa Mesir. Qasim Aminlah yang menggerakkan ingatan saya dengan penuh keajaiban bahwa dia sebagai bangsa Mesir yang antusias saya sebagai pengagum Qasim Amin sangat menyambut gembira karena dia telah mendukung saya dan perasaan saya sebagai seorang cendekiawan yang besar sebagaimana Qasim Amin juga unggul dalam hukum karena dengan perasaannya yang halus tanpa basa-basi dan dengan kejeliannya dan kemampuannya yang bisa dipercaya oleh rekan-rekan seleveinya.

Ketika Qasim Amin sudah pulang pada tahun 1885 ke Mesir saat itulah dijanjikan suatu pekerjaan DPR, namun setelah 2 tahun sahabatnya yang bernama Fathi Zaghlul diangkat pula sebagai pegawai dalam hukum pemerintah karena keduanya fasih dalam bahasa Perancis, padahal mayoritas pegawai di kantor tersebut dari orang asing, namun akhirnya Qasim Amin mencapai prestasi tingkat tinggi dalam kantor tersebut sebagai tokoh/pimpinan Bani Suaif dan Thantha. Pada saat Abdullah Nadim sebagai wartawan, sastrawan dan orator revolusi Urabi yang mengamankan diri bersembunyi selama beberapa tahun sampai dengan datangnya kepercayaan dan pertahanan karena kokohnya gerakan patriotisme yang dibawa oleh Qasim Amin, baru Abdullah Nadim siap membuka dirinya untuk memperkuat Qasim Amin dan tidak putus harapan sampai tiba saatnya dia mengadakan pendekatan meminta pertolongan terhadap menteri untuk memohon ampunannya sampai tiba saatnya kebebasan itu tahun 1891.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qasim Amin adalah orang profesional dan terlatih dalam hal hukum untuk kemanusiaan yang terpuji dengan latihan yang rasio-nal, dan sastra merupakan sebagian tugas yang dilaksanakannya dia tidak pernah terikat dengan keputusan pendapat ahli fiqih atau ketentuan hakim sebagian yang telah dilaksanakan oleh hakim terdahulu dengan tanpa alasan, bahkan diapun tidak terikat dengan teks UU (undang-undang) apabila tidak menjumpai teks tersebut yang bisa diterapkan. Qasim Amin adalah termasuk ahli hukum yang sangat tertarik dalam mendamaikan antara tertuduh dengan si penuduh dan dia selalu mendahulukan toleransi untuk menghapus kezhaliman dan kesadisan untuk mendahulukan kebaikan dan perdamaian untuk menghapus kejelekan dan kejahatan. Untuk itu dalam hal ini dia merupakan contoh hakim dan pemikir yang memperbaharui hukum-hukum dengan keputusan yang baru untuk mencapai keadilan dan hukum yang tertulis dengan teks UU (undang-undang) menuju arti yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang agung yang perlu dipedomani dan disenangi dalam kenyataan.

Dengan kemampuan dan kecerdikan yang telah diterapkan dalam hukum tersebut dengan penuh keikhlasan dan kepuasan hati maka Qasim Amin bisa menikmati suatu rasa kasih sayang, kepercayaan dan keimanan atas kemampuan dan kemanusiaannya. Qasim Amin sepanjang hayat dan karirnya dalam hukum dan perdamaian belum pernah diterapkan istilah sadis dalam menghukum dan hal yang nyerempet-nyerempet bahaya, demikian itulah atas kebersihan dan kebebasan berpendapat yang terpadu antara sifat pemalu dan sifat kritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membentuk dirinya sebagai hakim yang sadar dan halus perasaan yang mempunyai perkataan yang terkenal "Ketahuilah ada para hakim yang mereka menghukum dengan aniaya supaya dikatakan oleh orang-orang bahwa hukum yang diputuskan itu adil."

Sebetulnya Qasim Amin itu pada saat mudanya sudah tertarik dengan urusan-urusan hukum tetapi belum tercapai, kecuali pada masa tuanya. Qasim Amin pernah ditunjuk sebagai konsultan hukum swasta bersamaan dengan Zaghlul dalam kedudukan yang sama dan memilih tempat tinggal di daerah pinggiran piramid yang dikenal dengan Arizona untuk mengetahui masyarakat yang selalu bertengkar atau orang-orang yang mempunyai urusan hukum. Dalam berwawasan dengan hukum itu dia mempunyai tujuan untuk menulis dan mencermati dalam tulisannya, tetapi ketika menyebarluaskan buku berjudul "Taḥrīr al-Mar'ah" (kemerdekaan wanita) pada saat itu dia dalam suatu tugas di tempat yang jauh dari orang-orang yang membencinya dari kalangan umum. Pada saat itu dia sebagai konsultan hukum ingin dikunjungi para pengunjungnya dan memerlukan pertemuan yang bisa meredakan misi "Taḥrīr al-Mar'ah". Oleh Qasim Amin dijelaskan dengan pemahaman propagandanya tentang misi kebebasan dan kemerdekaan, apa yang bisa diharap dari misi "Ta'līm al-Mar'ah" dan "Taḥrīr al-Mar'ah" adalah pendidikan wanita dan pembangunan yang berarti secara luas suatu kebaikan dan pencerahan untuk kaum pria, kebebasan dan kebangkitan negaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pribadi Qasim Amin dan pengalaman hukum dan sastranya adalah melatar belakangi pendapatnya dalam hukum dan perilaku-nya secara terus menerus, pada saat makalah-makalahnya muncul dengan judul pendidikan wanita dan pembaharuan model pemakaian cadar dan pengasahan pikirannya, maka hinaan dan fanatik kuno dilontarkan padanya secara bertubi-tubi, namun demikian dia tidak pernah goncang dalam mempropagandakan dan tidak pernah putus asa karena menghadapi saingannya antara tokoh-tokoh agama dan ekonomi yaitu Farid Wajdi, Thil'at Harb cs. yang statusnya dan pamornya berubah gara-gara propaganda Qasim Amin dan terdesak situasi dan kondisinya, karena perkembangan dakwah itu makin lebih kuat.[2]

Kalau bukan karena kesibukan Qasim Amin dalam mengentaskan kebodohan dan urusan wanita yang telah dianiaya oleh tradisi masyarakat dan telah ditindas oleh kaum pria maka maka Qasim Amin tidak akan berjuang. Oleh karena itulah maka Qasim Amin tetap berjuang dengan mengarang beberapa buku dan makalah kritis tentang kemerdekaan dan kebebasan yang menyebabkan dia tidak mempunyai beberapa karangan dalam hukum dan hak-hak kemanusiaan via hukum yang dia bisa menyampaikan pe-ngalaman dan pengetahuannya, tetapi jiwanya yang patriotisme menghadapi Darkur penulis penjajah yang telah berdosa terhadap bangsa dan negaranya atas kritik dan tuduhannya yang semena-mena, menyebabkan dia harus menolak dan berpartisipasi dengan

[2]Waddad Sakakin, *Qasim Amin*, (Kairo, Dar Ma'arif, 1965), hlm.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan dan judul yang telah diperhatikannya karena cintanya terhadap tanah air dan bangsanya. Itulah dia menentang dan tidak mengakui apa yang telah dilontarkan Darkur si penindas dan me-ngatakan demikian: "Bagi kita tidak akan ada gunanya apabila kita mempunyai cacat dalam badan dan diri kita, kemudian kita membalas celaan orang yang mencela cacat kita dan membalas mencari cacat-cacat bangsanya, sebaiknya kita harus mencari dan mengetahui cacat kita sendiri dan berusaha untuk mengobati dan menghilangkan cacat kita sendiri, tanpa balas dendam terhadap orang yang mencela kita. Jadi kalau Darkur ataupun yang lain mencela kita, biarkanlah. Mari kita mengobati dan mengoreksi cacat kita, agar cepat sembuh dan sehat mencari kemajuan dan keunggulan".[3]

SASTRAWAN

Tiada istilah terlambat. Mesir sangat sedih karena sebagian besar masyarakat bodoh. Mengapa bodoh? Karena selama ini Mesir dikuasai tentara Usmani/Turki yang tidak tanggap kemiskinan dan kebodohan di Mesir. Lama nian penderitaan ini dibebankan Mesir.

Setelah beberapa orang bisa belajar di dalam atau di luar negeri, baru mereka sadar, bahwa di dalam negeri Mesir banyak kekura-ngan/kelemahan/kebodohan. Mereka itu antara lain Qasim Amin. Dia sangat menderita melihat kaumnya menderita, terutama kaum wanita. Wanita dipingit oleh

[3] ——————, *Qasim*, hlm.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya karena adat masyarakat, bukan karena agama. Atau melakukan adat tetapi berkedok agama.

Qasim Amin ahli hukum, tidak tega melihat masyarakat yang tidak manusiawi. Pemingitan terhadap wanita adalah tidak manusia-wi,* karena dengan itu mereka bodoh, mudah dibodohi, mudah ditipu, tidak mengenal ilmu, perkembangan, dan lain-lain. Anehnya mereka tidak terasa sama sekali.

Qasim Amin segera mengobati luka masyarakatnya. Wanita sebagai pasangan pria yang dibiarkan bodoh, yang disengaja dipingit, tidak pernah ke luar rumah, sedang mereka menjadi ibu dari putra-putrinya, bagaimana tidak menangis/menderita melihat putra-putri bangsa diasuh oleh ibu-ibu yang bodoh? Apa bisa diharapkan negara ini bisa maju dan berkembang? Qasim Amin cs. segera menunjukkan jalan dan cara mencari kemajuan.

Corak Sastra

Andaikan masa itu terlambat 30 tahun masa Qasim Amin atau andaikata Allah memberi panjang umurnya pasti salah seorang dari bangsanya ada yang sedih karena merasa kehilangan seorang pahlawan di negerinya dan berkata: Di Mesir tidak ada seorang yang cerdik cendekiawan tentang praktek kemanusiaan kecuali Qasim Amin,dan tak seorangpun diantara kita menjadi filosof kecuali Qasim Amin, yang mengarahkan segala perhatiannya untuk mendalami filsafat kemanusiaan, dan tak seorangpun penulis tersohor seperti yang sudah dikenal pendapat umum di dunia oleh bangsa lain,

*) Tidak manusiawi = tidak menganggap manusia/hanya pelengkap = lihat Joseph Suad Gender & Citizenship in Muslim Communities, Bandung, UPI, jurnal Citizenship,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali Qasim Amin. Dialah yang menunjukkan jalan sukses pengatur pergerakan demi kemajuan.

Mesir pada masa Qasim Amin dan banyak tokoh agama dan sastrawan yang berkecimpung dalam hal pembaharuan dan berkarya untuk memelihara pusaka Islam dan Arab. Mereka itu antara lain tokoh perguruan tinggi al-Azhar yang aktif berpartisipasi dalam perjuangan dan penuntun kesadaran menanggapi budaya Barat, ada yang langsung bertemu dengan ahli-ahli Barat atau mempelajari bahasanya atau menterjemahkannya ke dalam bahasa Arab yang baik untuk meningkatkan budaya Timur atau negara Barat pada saat itu belum membutuhkan budaya Timur dalam rangka pengenalan terhadap budaya baru.[4]

Ada sekelompok cendekiawan termasuk model Qasim Amin yang telah memperluas cakrawala dan kesadaran cita-citanya yang tinggi dalam perkembangan dan kebangkitan. Tetapi Qasim Aminlah yang mampu memperbaharui daya pikirannya membebaskan susunan bahasa yang berbelit-belit dalam tulisan dari hiasan kata dan terbebas pula dari ikatan ungkapan sajak kemudian menyusul kehidupannya di Barat terpengaruh dengan apa yang telah dirasakan dan disaksikan di daerah-daerah Perancis sambil mencari hasil pemikiran UU (undang-undang) politik dia bersemangat untuk berkorban asalkan bisa menyaksikan mereka kaum wanita sebagai orang yang maju itu ada di negaranya yang penuh kesibukan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.

---

[4] ——————, *Qasim*, hlm.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sungguh senang Mesir apabila menyaksikan figur tokoh setingkat dengan Qasim Amin, baik dari kelompok cendekiawan maupun kelompok akademisi, baik tokoh masyarakat maupun kritikus yang mampu mengubah sumber-sumber kehidupan sastra maupun wawasan ilmiah sehingga bisa menilai bahwa aktivitas lama dan kuno itu mandul cendekiawan dan mandul pembaharuan. Dengan itulah mulai sadar sesadar-sadarnya, setiap saat ingin mencari pembaharuan demi kemajuan agama, nusa dan bangsanya.

Apakah yang dimaksud dengan mandul cendekiawan dan mandul pembaharuan itu? Yaitu adanya cendekiawan tetapi tidak jeli dalam mengkritisi kebodohan masyarakat, kaum wanita dibiarkan dalam kamar pingitan, tidak memperoleh pendidikan dan pengajaran sebagaimana kaum pria, padahal di dalam pingitan itu kaum wanita akan diserahi tugas untuk mendidik putra-putrinya bagaimana akan terwujud generasi baru yang cerdas sedangkan ibunya tidak berpendidikan? Itulah harapan yang mustahil bagaikan pungguk rindukan bulan.

Qasim Amin sendiri mengalami keterlambatan 2 tahun masa itu pasti dia akan bisa menyaksikan jalan kesadaran pikiran yang baru dari cendekiawan dan universitas yang bisa dilihat oleh Mesir sendiri dengan munculnya tokoh dan krtitikus akan bisa mengubah sumber-sumber kehidupan sastra dan bisa menyaksikan aktivitas lama itu mandul cendekiawan pembaharuan sangat diharapkan dengan harapan besar terhadap wanita yang berbakat berpendidikan terlepas dari kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbelakangan keluar dari pingitan untuk berpartisipasi bersama kaum pria dalam membina pikiran masyarakat baru, tetapi Qasim Aminlah sang pemikir pemula menyebar-luaskan persatuan dan pengaruh dalam mempropagandakan pembangunan dan urusan pendidikan dan kemerdekaan.

Inilah perhatian Qasim Amin, dia rela melepaskan jabatan hakim dan pendalaman hukum, demi memperjuangkan pendidikan wanita dan kemerdekaannya dalam memperoleh hak bersuara sebagaimana kaum pria, bisa berdiri sama tinggi duduk sama rendah, berat sama-sama dipikul dan ringan sama-sama dijinjing dalam urusan generasi muda, urusan masyarakat, berbangsa dan bernegara, bukan kaum wanita hanya berpedoman: "*Swargo nunut neroko katut*", tidak mengerti apa-apa melainkan hanya ikutan apa yang dikatakan oleh kaum pria saja. Peran, tugas dan fungsi hanya mengikuti saja apa kata suami.

Demi perjuangan inilah Qasim Amin siap menyingsingkan bajunya, membuka lengan bajunya seolah-olah siap bewudhu. Ini gambaran persiapannya, dalam menulis sastra dan kisah, tidak terikat oleh sastra Arab kuno, tetapi sudah berkembang dipengaruhi oleh sastra Perancis, bahkan pandai menggabungkan antara pengaruh Barat, Perancis, Timur dan Arab. Padahal selama ini dikenal bahwa hasil karya sastra itu mandul saja, statis dan miskin ide. Andaikan Allah swt memperpanjang umurnya, pasti dia sebagai penulis sastra dan kisah yang terkenal.

Dalam mengemukakan ide, Qasim Amin tidak senang kalau hanya sekedar ide pengulangan dari tokoh-tokoh ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu, dengan mengutip dan menggaris bawahi saja, tanpa menunjukkkan kreatifitas sendiri, sebagaimana yang ditulis dalam surat kabar "Al-Jarīdah", sebagai penulis dan kritikus, hendaknya tidak pernah mengulang ide-ide terdahulu, tanpa memiliki pendapat sendiri, tidak mengikutinya seratus persen, apabila ada kesesuaian atau menolak seratus persen apabila tidak ada kesesuaian tanpa memberikan komentar ilmiah. Pendapat inilah yang mendesak untuk mengajukan nilai bahwa Qasim Amin yang termasuk pembaharu dalam ide dan pemikiran, dengan berkali-kali mengulangi pendapatnya dan filsafatnya tentang pendidikan wanita, kemerdekaan wanita, kebangkitan wanita Mesir dan Arab. Kesemuanya itu ditujukan agar kaum wanita sadar dan membentuk diri dengan semangat baru, agar terwujud masyarakat baru yang maju dan berwibawa.

Semua yang dihasilkan Qasim Amin dalam buku maupun makalahnya adalah sebagai cermin pribadinya yang matang dan kerinduannya yang dalam terhadap pembaharuan, oleh keindahan dan keharmonisan masyarakat berbangsa yang terdiri dari pria dan wanita.

Metode tulisan yang muncul dalam bukunya "Taḥrīr al-Mar'ah" dan "al-Mar'ah al-Jadīdah" dengan rapi berprinsip pada metode yang jelas, idenya bermantik yang didukung oleh bukti, dikuatkan oleh peristiwa dan perbandingan yang sesuai dengan tuntutan topik yang telah ditekuni yaitu yang telah dipaparkan oleh Qasim Amin adalah menjadi ide atau pendapat yang diwarisi dari adat kuno yang mengarah pada kemu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nduran, kestatisan kehidupan umum dan kehidupan wanita Islam dan menganggap prialah yang bertanggung jawab terhadap mala petaka yang menimpa wanita hanya sebagai pemuas nafsu. Qasim Amin dalam karangannya ini menjelaskan hukum secara mantik dan ilmiah dengan menumpuk berbagai bukti dan dalih dalam mempelajari topik supaya sesuai dengan istilah masa kini. Studi yang rumit ini tidak pernah ditinggalkan sesaatpun untuk mengatasi persoalan wanita baik yang besar maupun yang kecil dan mencari sebab-sebab kemerdekaannya. Hal ini dilakukan terus menerus dan diolah dengan teliti dengan didiskusikan berdasarkan agama dan ilmiah untuk menolak prasangka buruk yang menyelimuti akal sehat tentang pendidikan wanita dan hijab untuk mempersiapkannya dalam hidup yang sesuai dan cemerlang. Kalau bukan karena misi dan ide yang dalam dan ilmiah, misi propaganda kemerdekaan wanita dan ide kamanusiaan, pasti tulisan ini tidak akan mandeg dengan menghadapi kendala dan penghalang dari orang-orang yang tersinggung dan marah, oleh karena itu perlu istirahat sejenak untuk meluruskan pendapat dan idenya dengan mendiskusikannya meluruskan kesalahan-kesalahan yang ada oleh karena itu dia mengharuskan dirinya untuk berhenti sejenak menelaah ulang naskah yang lama dengan berdasarkan mantik dan argumentasi yang kokoh bukan hanya karena sifat kasih sayang terhadap wanita itu saja yang mendorong dia menulis dan berkarya demi memerdekakan wanita dan menyadarkannya tetapi karena keinginannya terhadap kemerdekaan dan kemanusiaan secara sempurna. Itulah yang lebih kuat dibanding dengan sekedar taklid pada masa itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bisikan hati nuraninya terhadap kebenaran yang selalu menyibukkan pikirannya. Ide itulah yang lebih abadi meskipun beberapa kesengsaraan yang menimpa dirinya. Sedangkan kaum konservatif menganggapnya sebagai suatu penyelewengan ide dan pemboikotan yang melanggar dan membahayakan agama. Awal munculnya budaya dan perkembangan ide itu menunjukkan agar dia dapat merealisasikan idenya dituangkan dalam masyarakat tanpa paksaan. Maka dia harus mengetahui hal tersebut akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya bila dia percaya dengan segala rencana dan gunanya yang telah teruji bebe-rapa tahun. Setelah Qasim Amin meninggal dunia, istrinya sempat menjelaskan yang demikian: Bahwa dia tidak menterapkan idenya dalam keluarganya melainkan dengan perkembangan-perkembangan ide yang baru.[5]

Meskipun Qasim Amin dalam karya sastra dan karangannya itu sedikit karena memang umurnya yang relatif pendek, tetapi itu sudah cukup sebagai filter bakatnya yang memaparkan pandangannya yang jauh dan pemikirannya yang terarah dalam pembangunan dan pembaharuan generasi muda dan bangsanya.

PEMBAHARUAN UNGKAPAN DALAM BAHASA

Ide Qasim Amin merupakan revolusi sosial namun tetap

[5]Ahmad Amin, *Zu'ama' al Ishlah Fi 'Ashr al-Hadits*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, 1948), hlm.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprinsip pada kebenaran dan kenyataan. Andaikan nama Qasim Amin itu dipadukan dengan kemerdekaan dan kebebasan wanita dalam misi dan pendidikan; atau agar membuka kerudung dan mempersiapkan hidupnya, sesungguhnya ide tersebut pasti berkaitan dengan persoalan-persoalan sosial di setiap masa dan terpengaruh dengan persoalan ungkapan dan bahasa. Diapun telah sadar bahwa bahasa Arab yang kadang-kadang dijumpai ada kekeliruan ucapan ataupun tulisan dan saat itu belum ada kesempatan untuk memperbaharuinya atau membenarkannya. Para ilmuwan al-Azhar dan mayoritas penulis surat kabar masih belum bebas dari bentuk sajak dan persamaan kata, mendahulukan mengolah kata daripada mencapai arti dengan memperbanyak kata-kata terulang tanpa makna. Dialek sehari-hari yang berlaku di Mesir yang bercampur dengan susunan kata-kata bahasa Turki dan bahasa asing lain. Ada sebagian sastrawan dan pemikir yang mendalami bahasa Arab kemudian mendalami pula budaya Barat dengan itu mereka berusaha mengadakan pembaharuan dalam ungkapan, Qasim Amin termasuk pembaharu dari mereka yang menulis dengan karakter aslinya tanpa memaksakan diri tetapi mereka apabila membaca, mereka takut salah ucap dan sangat berhati-hati.

Qasim Amin merasakan bahwa bahasa adalah statis dan taklid yang tidak akan bisa terpengaruh oleh jiwa modern dalam perkembangan dan pengambilan dari yang lain. Sesungguhnya ahli bahasa sastrawan mereka menentang setiap ada pembaharuan mereka seolah-olah fanatik yang melalaikan pembangunan agama dengan ngawur dan salah. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dia tergerak untuk melepaskan problema ini dengan mempropagandakan untuk membukakan pintu ijtihad dalam bahasa Arab sebagaimana seharusnya mengadakan pembukaan pintu ijtihad dalam hukum-hukum agama yang sejalan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan sosial. Untuk itu dia harus membeberkan bahasa Arab dari kestatisan dan kesulitan dan menjauhkan keterangan-keterangan yang mandul dan keberatan yang tidak sesuai dengan rasa bahasa, dan mengatakan: "Saya tidak tahu mengapa bangsa kita ingin menjauhkan diri dari bahasa Arab dengan kata-kata yang fasih dan menghindari metode-metode ungkapan-ungkapan yang indah, padahal kata-kata itu kadang-kadang kita dengarkan dari bahasa pasaran dengan alasan bahwa bahasa pasaran itu telah terbiasa menurut lidah bangsa Arab. Kita adalah pemimpin bangsa Arab dalam bahasanya dan setiap ciptaan bakat dalam bahasa cocok menjadi karakter Arab dan dianggap sebagai bangsa Arab secara otomatis".

Ada prasangka demikian bahwa grammar bahasa dan i'rab itu termasuk sebab kestatisan pemahaman dan ungkapan. Dia berkata: "Saya punya pendapat dalam i'rab yang saya sebutkan, disini adalah secara global saja. I'rab adalah tiap-tiap akhir kata-kata sebaiknya disukun saja tidak boleh berharakat meskipun ada pengaruh amil apapun yang masuk, itulah metode seluruh bahasa Perancis dan bahasa Turki. Bahasa-bahasa lain pedomannya adalah orang-orang yang membaca agar supaya paham sedang-kan bahasa Arab, orang-orang yang telah paham dulu, baru bisa membaca".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia mengatakan pula: Saya belum pernah menyaksikan orang bisa membaca setiap apa yang dilihatnya dengan tanpa keliru, tidaklah demikian ini suatu bukti yang cukup bahwa bahasa Arab itu perlu adanya perbaikan? Oleh karena demikian, ide memberikan saknah (sukūn) pada setiap akhir kata dengan perhitungan bahwa demikian itu menjauhi kekeliruan dalam bacaan, dan sudah lama diketahui bahwa memberi saknah kata pada akhirnya itu bagaikan memberikan pos pemberhentian pernafasan pada setiap makhluk hidup. Kehidupan bahasa Arab dan harakat-harakatnya dengan i'rabnya yang bermacam-macam itu tidak akan benar kalau dibanding antara bahasa Arab dengan selain bahasa Arab termasuk bahasa yang ada di dunia ini. Problema-problema dalam topik ini selalu ada sampai saat ini meskipun dalam perkembangan-perkembangan ungkapan modern dalam fariasi susunan kata dan susunan bahasanya. Sebagian penulis modern telah mengulangi dan meralat idenya setelah Qasim Amin meninggal. Demikian pula sebagai hakim sastrawan yang bernama Abdul Aziz Fahmi setelah berpe-ngalaman selama 40 tahun ingin bekerja keras menulis bahasa Arab dengan bahasa Latin tetapi propaganda tersebut tanpa membawa hasil dan dengan tangan hampa dikubur di tepi sungai Nil. Kemudian setelah dua tahun muncul ide dan kreasi baru dari Beirut yaitu penyair Libanon Sa'id Aqqal mengulangi pengalamannya masa lampau dengan kreasi-kreasi sastra tetapi gagal pula.

Ketika sastrawan besar yang bernama Taufiq al-Hakim bergabung dalam lembaga bahasa Arab di Kairo sebagai anggota yang aktif dia mengatakan dalam suatu pidatonya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membicarakan perkembangan bahasa Arab dan pelaksanaannya: Saknahlah anda pasti selamat.

Kemudian mengulangi kata-katanya sendiri dan mengucapkan salam terakhir akan terpengaruh dengan perkataan yang salah itu. Qasim Amin yang berusaha mengajukan ide sebelum 60 tahun itu untuk mencari jalan kemudahan bagi pembaca yang belum pernah membaca bahasa Ammiah dalam karangannya untuk mempropagandakan ungkapan dengan berhati-hati bahkan bermaksud untuk pembaharuan dan perkembangan topik bahasa dari kestatisan ungkapan, barangkali orang-orang tertentu saja akan bisa mempelajari kesulitan i'rab dan grammar. Qasim Amin mengerti bahwa bahasa Arab adalah nilai bangsa dari perguruan tinggi bangsanya dan wadah pusaka dan penjelasannya. Bagaimana bisa bahasa Ammiah kedaerahan itu dijadikan sebagai pedoman secara umum menjadi bahasa persatuan? Dia bersama dengan rekannya tokoh pembaharu menghendaki perubahan yang integral, kemerdekaan bangsa terbebas dari segala beban yang menghalangi kebangkitan dan memecah belah susunan kata.

Meskipun Qasim Amin telah sempurna mendalami budaya Arab dan mampu dalam bahasa, dia masih memperhatikan dalam kefasihan bahasa dan susunannya, dia tidak akan pernah berhenti mengkritik kesulitan bacaan dalam idenya, memberi sukun. Bahkan dia membawa beberapa topik untuk studi khusus tentang kesulitan-kesulitan tersebut sebagaimana lazimnya dia memberikan pendapat tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan dan kebebasan yang diajukannya, diperbaikinya dengan pandangan dan dalih praktis.

REFORMIS SOSIAL

Pembebasan Kaum Wanita

Betapa khawatirnya penulis jika membenarkan sebuah peribahasa yang mengatakan bahwa "*Cinta kasih adalah sumber segala kemuhyaan, bagaikan kuda yang tanpa pengikat*". Berdasarkan ini semua, penulis berusaha mengingat-ingat cerita masa lalu, bahwasanya terdapat seseorang bernama Qasim Amin yang cinta akan kaum hawa seperti halnya mencintai ibunya, istrinya dan putrinya. Sehingga dia berpendapat bahwa cinta kasih pada seorang wanita itu mutlak adanya. Hal ini diungkapkannya dalam berbagai karya dan perkataannya, sampai dia memandang bahwa cinta kasih adalah sinar mentari pertama dalam kehidupan, maka betapa gembiranya penulis untuk berpendapat bahwa dakwah Qasim Amin dalam memerdekakan kaum hawa, karena sesungguhnya dia adalah orang yang berpengaruh dalam kecenderungan da'wahnya dan berkaitan langsung dengan da'wah tersebut. Namun penulis berusaha untuk mencari ide lain seraya keluar dari cinta-kasih itu menuju pada sebuah kebenaran atau kebaikan yang universal. Sebenarnya Qasim Amin setelah lama memperhatikan kehidupan Mesir yang penuh dengan penyesalan, dia mengetahui kondisi wanita yang berada dalam kebodohan dan absen dari kehidupan sosial, sebagai akar dari kerusakan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan kaum wanita lalai dengan hak dan kewajiban mereka, kesemuanya itu adalah sebagian dari faktor yang menyebabkan melemahnya sistem pendidikan bangsa dan kesadaran sosial di negara tersebut. Padahal kebutuhan hidup harus senantiasa dipelihara dengan rasa tanggung jawab pada keluarga dan rumah tangga tauladan seperti halnya yang dilakukan wanita. Bagaimana seorang wanita akan bangkit dari kebodohan keterbelakangan sedang mereka berada jauh dari aktifitas yang berorientasi pada reformasi kehidupan sosial?

Terdetiklah Qasim Amin untuk menyerukan pada kebenaran dan kebaikan dalam sanubarinya ketika dia menjadi hakim yang adil. Dia mulai seruannya di Mesir, tepatnya tahun 1898, adalah peristiwa penting dalam kehidupan bangsa Mesir yang gemanya berulang-kali ditulis dan disuarakan di atas podium, menyebabkan orang-orang Mesir ragu untuk menulis dan berceramah. Hal ini para wartawan pun mendiskusikannya dan menimbulkan pertentangan yang sengit sehingga berita tentang da'wahnya sampai pada rakyat yang mereka telah berada dalam kejumudan pemikiran dan taklid yang sesat ketika itu. Apalagi kebiasaan mereka adalah mengikuti segala apa yang belum mereka ketahui dan menganggap setiap gerakan reformasi dan pembebasan dengan pendangan jelek, penyelewengan dan menyimpang dan hanya mengikuti kemun-duran belaka.

Qasim Amin berpendapat bahwa gerakan pembebasan yang dilakukannya adalah sebuah peperangan sengit menentang keterbelakangan dan kebekuan. Musuh-musuh Qasim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amin menganggap makalah-makalah yang berisi pembebasan kaum wanita sebagai perantara untuk menyelewengkan tujuan awal dan tujuan yang sebenarnya. Dikarenakan mereka yang telah terpancing amarahnya dan ingin balas dendam itu belum pernah membaca makalah Qasim Amin yang berisikan tentang pembebasan kaum wanita. Apalagi ide ini belum pernah didapatkan dalam buku apapun. Perselisihan-perselisihan penda-pat mereka berada dalam kesesatan. Begitu pula halnya de-ngan para penulis dan cendekiawan yang belum pernah mengetahui kesucian dan kemu'jizatan da'wah Qasim Amin dan mengetahui hakekat da'wahnya. Mereka menentang apa yang datang dari da'wahnya sehingga mereka mengarang kitab tandingan serta mengedarkan makalah-makalah untuk menjatuhkan Qasim Amin. Diantara mereka itu yang paling terkenal adalah Muhammad Farid Wajdi, Muhammad Rasyid Ridha dan Thil'at Harb cs. dari negara-negara Arab.

Adapun orang-orang yang mendukung dan mendorong Qasim Amin, tidak pernah terpengaruh dengan usaha-usaha destruktif musuh-musuh Qasim Amin tersebut, pendukung-pendukungnya itu termasuk orang-orang yang berpikir maju dan berorientasi ke depan. Sebelumnya mereka telah mengikuti makalah-makalah Qasim Amin yang mengandung kritik sosial dalam judul yang sangat berguna.

Selain itu kedua teman Qasim Amin, Saad Zaghlul dan Ahmad Luthfi as-Sayyid belum sempat mempublikasikan karya-karyanya sebagai penguat makalah Qasim Amin, dikarenakan khawatir mendapat tantangan umum yang konservatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak bisa memahami inti dan tujuan da'wah yang mempunyai wawasan lebih jauh. Keduanya juga berpendapat bahwa mereka harus senantiasa waspada dan selalu memperhatikan kondisi sosial dan politik masa itu.*

Qasim Amin berpendapat secara agitator di dalam pendahuluan bukunya baik di Mesir maupun di negera-negera Arab:

"Inilah hakikat dari apa yang saya sebarkan hari ini, setelah saya memeras otak saya dalam kurun waktu yang cukup lama. Saya berada dalam hakikat itu, saya kaji bolak-balik, saya uji coba dan saya carikan solusinya. Sehingga saya terlepas dari belenggu kesalahan dan menjadikan hakikat itu berada pada posisi yang agung pada pikiran saya. Hakikat itu telah menjadikan saya aktif dan ingat selalu akan keistimewaannya, hakikat ini merupakan kebutuhan, maka tiada tempat mengelak dari keutamaannya pada pikiran kita mengenai penyebaran misi dan pemikirannya".[6]

Apakah yang dimaksud Qasim Amin dengan hakikat di dalam da'wahnya itu? Yakni mengurangi taklid-taklid yang sesat dan pemikiran-pemikiran sempit seperti petir yang menghisab habis seluruh kelemahan-kelemahan dan taklid-taklid sehingga tinggallah kejelekan pemikiran dan kebusukan kemungkaran akan datang secara tiba-tiba pada mereka.

Andaikan orang-orang yang takut dan gemetar itu mau

---

[6] _____, *Zu'ama'*. hlm.96.

*) Kondisi Sosial Politik bagi hak pd yg kuat yaitu kaum pria, kaum wanita tak diangap. Lihat - Joseph Carins, Islam & Immigration, Bandung, UPI, Citizenship Studies, Vol 2. No. 3. 1998, 475.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir pasti mereka bisa memahami hakikat yang telah lama berada dalam sanubari Qasim Amin yang dikemukakannya dalam da'wah itu menuju kebaikan umat dan kemaslahatannya. Tidaklah terdapat makalah-makalah Qasim Amin mengenai "pembebasan kaum wanita" yang telah di publikasikan dalam surat kabar "al-Mu'ayyad" pada tahun 1898 M, kecuali konteks-konteks aktual yang terjadi pada masa itu berdasarkan keterbelakangan jaman itu bukan keterbelakangan kota itu. Qasim Aminpun merasa bahwa dia telah berada lebih dahulu daripada jamannya dan dia hidup bukan pada jamannya.

Pendapat Qasim Amin pada kehidupan bangsa dan masyarakat. Keinginannya untuk membebaskan kaum wanita de-ngan keterpaksaan dan mengalami nasib buruk walaupun sebelum datang masanya. Minatnya untuk menanamkan kesadaran baru dan kepekaan perasaan yang bersifat hakiki dan eksistensi dirinya. Maka seruan-seruannya itupun mendapat respon yang positif dari berbagai negara yang jauh ataupun yang dekat. Terkadang Qasim Amin membaca sejarah pemberontakan-pemberontakan yang terjadi akhir-akhir ini di Timur dan di Barat dan mencari penyebabnya. Qasim Aminpun pernah tinggal selama 4 tahun di Perancis dan menemukan kebudayaan yang berorientasi pada pembelaan hak dan berpikir bebas sehingga dia mengetahui sarana menuju kesadaran dan kebangkitan. Qasim Aminpun menyaksikan kaum wanita di negara itu telah berada pada hakikat mereka sesungguhnya. Setelah dia kembali ke Mesir sebagai negaranya tercinta dia ingin merubahnya berdasarkan apa yang telah diyakininya untuk mengadakan reformasi yang sangat dibu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhkan. Dalam rangka merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya bersama teman-teman reformis dan cendekiawan, dia tidak mempunyai keinginan lain kecuali menjauhi faktor-faktor yang telah menyebabkan kelemahan dan kemunduran bangsa yang akhirnya menjadikan kehidupan bangsa penuh dengan kekacauan.

Tidak pernah sirna dari pemikiran Qasim Amin, keadaan kaum wanita Mesir karena kebodohan mereka akan urusan kehidupan dan kesalahan mereka dalam mempergunakan hak dan kebekuannya. Keadaan wanita pada tingkatan menengah ketika itu selalu tertutup dan terpingit di rumahnya, tidak pernah dilihat oleh orang lain kecuali kerabat dekatnya. Dia tidak akan mengarahkan panda-ngannya keluar kecuali sekitar kamar pingitan, pintu-pintu rumah, tembok, jendela-jendela tetangga dan gang-gang jalan. Akan tetapi, orang perempuan seperti ibu, saudari dan kerabat wanita ini tidak pernah absen dari pemikiran cendekiawan ulung ini, bahkan dia berpikir bahwa wanita petani yang telah bergelepotan dengan lumpur adalah mereka yang telah ada membantu kaum pria (suaminya) dengan wajah yang terbuka tetapi berpakaian seperti jilbab panjang yang terjulur hingga menyentuh tanah dan memakai penutup yang tidak pernah terlepas dari kepala mereka.

Wanita-wanita progresif dan keluarga terpandang dengan menyelimuti tubuh mereka rapat-rapat dan menggunakan cadar hitam di wajahnya. Dalam kehidupan sehari-hari mereka biasa me-ngenakan gelang kaki seperti rantai besar sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengikat, memakai emas yang berkilauan di atas hidung mereka. Apabila Qasim Amin melihat kenyataan itu, dia sangat merasa iba terhadap mereka dan apabila keadaan ini dibiarkan terus-menerus terjadi dalam kehidupan wanita Mesir, maka mereka akan tetap berada dalam taklid-taklid yang bertentangan pikiran yang sehat. Hal ini akan membatasi kebebasan mereka, sedangkan dia (perempuan) tetap berada dalam kebodohan mereka sendiri dan tidak mengetahui apapun dari urusan dunia.

Oleh karena itu, bergegaslah da'wah Qasim Amin untuk membebaskan kaum wanita dan menghendaki agar kaum wanita berperan serta di tengah-tengah masyarakat dalam pembangunan. Hal ini berbeda dengan apa yang telah diduga oleh ahli sejarah selama ini, yang berbicara tentang urusan hidup berbangsa dan bernegara tetapi mengucilkan pendidikan bangsa, berbicara tentang hijab, tentang keistimewaannya, berbini banyak diijinkan cerai dan talak tanpa perhitungan dan aturan. Siapakah yang dijadikan tumbal selama ini? Bukankah kaum wanita? Bukankah memperhatikan urusan wanita itu juga memperhatikan urusan bangsa? Qasim Aminpun telah berhasil menepis kekhawatiran mengalirnya tumbal-tumbal yang lebih banyak lagi dengan membentuk pengadilan di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi untuk mendidik dan menegakkan hukum yang berhubungan dengan persoalan kemasyarakatan, oleh sebab itu, hukum-hukum tersebut lebih banyak berorientasi pada masalah hijab, poligami dan perceraian. Hukum itu diterapkan bagi kaum wanita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya dan masyarakat luas umumnya, yang demikian itu adalah untuk memberikan pendidikan hukum terhadap mereka.[7]

Bagi kita yang telah hidup setengah abad lamanya, akan bertanya-tanya tentang bagaimana misi Qasim Amin? Meskipun ada relevansinya bagi kita untuk kita kaji dan kita bahas. Dalam kondisi seperti sekarang ini banyak diskriminasi terhadap kaum perempuan. Disisi lain banyak perempuan yang menuntut kebebasan, di samping itu terdapat doktrin dalam buku Qasim Amin yang berkaitan dengan pembebasan kaum wanita yang berhubungan dengan mencari ilmu, pelepasan hijab, kesamaan status di tengah-tengah masyarakat dan partisipasi wanita Arab dalam kehidupan umum.

Ciri khas da'wah Qasim Amin adalah tidak adanya unsur-unsur berpura-pura. Dan da'wah semacam ini telah dilakukan pula seorang pemikir besar dari Libanon seperti Mu'alim Butros al-Bustani dan sebelumnya juga terdapat seorang cendekiawan yaitu Ali Mubarak dan Rifa'ah Rafi' al-Thahtawi dan Muhammad Abduh. Akan tetapi pemikiran tentang kebebasan yang ditawarkan oleh Qasim Amin dikhususkan bagi kaum wanita saja. Meskipun nama Qasim Amin akan selalu berkaitan dengan konteks-konteks kebebasan di masa yang akan datang. Selain berkecimpung dalam bidang reformasi dan rehabilitasi keadaan sosial masyarakat, Qasim Amin juga dikenal makin gigih menggerakkan penanya dalam pembangunan

---

[7] ——————, *Zu'ama'*. hlm.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan revolusi yang senantiasa diulang-ulangi oleh tokoh-tokoh dan pemuda-pemudi dalam berbagai generasi dan keturunan.[8]

MENDIRIKAN UNIVERSITAS MESIR

Pendahuluan

Qasim Amin berpendapat bahwa setelah berusaha membebaskan dan memperbaiki nasib wanita dan bangsanya, dia berke-inginan untuk memusatkan perhatian pada peningkatan kualitas pendidikan. Walaupun di negaranya telah terdapat berbagai macam lembaga pendidikan dan telah didirikan bermacam-macam tempat pelatihan semacam pondok pesantren khusus bagi kaum wanita. Qasim Amin tetap menyibukkan diri dalam usaha membenahi tatanan pengajaran, pembelajaran dan kegiatan dalam pendidikan. Dan yang diinginkan oleh Qasim Amin dalam menghadapi masalah ini adalah kesiapan pegawainya dalam mengabdi pada negara dan bukan hanya sekedar kesiapan untuk kemerdekaan bangsa menghindar dari kebodohan dan menghadapi kendala saja.

Qasim Amin menginginkan agar murid-murid yang sedang menuntut ilmu untuk mencintai ilmu dan rindu untuk membuka tabir kebodohan, berusaha untuk memperindah kehidupan dalam berbagai aspek jasmani dan rohani, meneladani segala sesuatu yang telah dilihatnya di Barat dan merespon kebutuhan bangsa di negaranya. Karena pendidikan

---

[8] ——————, *Zu'ama'*. hlm.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat menjamin bangkitnya kesadaran suatu bangsa agar berbudaya, akan tetapi untuk mencari nafkah, mencapai kemulyaan dan kewibawaan. Sedangkan Qasim Amin menghendaki agar murid-murid dapat membedakan antara wanita yang telah sadar, terpelajar dan wanita yang masih berada dalam kebodohan, untuk mengetahui pengaruh kedua wanita tersebut dalam rumah tangga dan masyarakat yang bersama-sama dengannya berusaha untuk membebaskan kaum wanita yang jumlahnya lebih banyak dari kaum pria. Sehingga tercapailah usaha untuk memperbaiki bangsa dan negara.

6) Pembangunan Lembaga Pendidikan Mesir

Qasim Amin berpendapat, bahwa dalam rangka memerdekakan bangsa dan reformasi sosial perlu adanya sesuatu yang diprioritaskan dalam hal itu adalah "Pendidikan". Maka dirikanlah dengan nekat dan pesat sekolah-sekolah di negara ini dan sekolah-sekolah yang memenuhi kebutuhannya dan kembangkanlah pula pondok-pondok pesantren putri atau asrama-asrama putri.

Maka, intinya bahwa Qasim Amin menghendaki pembelajaran itu adalah memberi kebebasan berpikir dan pencerahan pada kontroversi segala lingkungan dan tingkatan sosial yang mampu menggerakkan minat berjuang dan meringankan beban-beban yang menghalangi gerakan-gerakan reformasi dan patriotisme yang ditumpangi oleh kesesatan yang sudah lama berkuasa sampai-sampai korbannya pada pembedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pria dan wanita. Kemerdekaan, tiang intelektualitas sosial. Qasim Amin menyerukan bangsa untuk memurnikan akidah dari keraguan dan menjauhkan nilai-nilai kebangsaan dari kemunafikan, menerima pemikiran revolusi yang bersih dari kebodohan dan kesalahan. Akan tetapi dengan mentaati petunjuk misi Qasim Amin yakni belajar, akan selamat. Dengan belajar dapat merubah segalanya, dengan sendirinya bisa meninggalkan hal-hal yang menimbulkan keterbelakangan, dan bisa meningkatkan segala sarana dan prasarana yang mendukung cita-cita tinggi.

Ada sebagian dari guru yang keluar dari prinsip dasar Qasim Amin, mereka datang dan bekerja mengadu nasib dengan mengajar, menjadikan mengajar sebagai perantara menyambung hidup seperti ingin mendapatkan pekerjaan dan berdagang. Itu semua keluar dari orientasi dasar da'wah Qasim Amin, yang menginginkan pembelajaran tadi "sebagai kunci pembuka pintu-pintu baru bagi murid yang mengenal pendidikan yang bertujuan untuk membina akhlak dan kepribadian, dan mengutamakan pengajaran bagi murid putri daripada putra".[9]

Ketika Qasim Amin mengungkapkan tulisannya "Wanita Baru" atau al-Mar'ah al-Jadidah, wanita harus berpendidikan dan pengaruhnya dalam mensukseskan bangsa dengan sebuah slogan. Jikalau wanita itu belajar seperti belajarnya lawannya yaitu pria dan berpendidikan seperti pendidikan pria, berkarir

[9]Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*. (Jakarta. Bulan Bintang. Cet.III, 1986), hlm.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti halnya mereka berkarir, dan berjuang untuk maju dalam menyongsong masa depan seperti halnya mereka, itu semua yang memungkinkan kaum wanita bisa hidup berdamping dengan kaum pria secara harmonis, bisa sama-sama mengembangkan karir, berkarya, berbisnis, berpendidikan dan lain-lain yang tidak menutup diri. Metode ini adalah semuanya terbuka bagi kita, dan tak ada kendala yang menghalanginya kecuali itu timbul dari kita sendiri. Sesungguhnya bangsa Mesir mempunyai kemauan yang keras untuk menggapai kemakmuran dan kesejahteraan dan menjaga kelanggengannya, ada usaha melepaskan diri dan menghindar dari kenistaan, maka hendaknya mereka menempuh cara-cara tersebut, yaitu "Berdikari" tidak membuang-buang waktu untuk memikirkan hal-hal yang sia-sia belaka tanpa guna.

Qasim Amin berkata dalam bukunya yang menguraikan tentang "Arti pendidikan dan gunanya di masa depan dalam rangka mensukseskan dan menyempurnakan akal dan akhlak" demikian itu sering diulangi bahwa pendidikan lebih diprioritaskan daripada yang lain. Dana-dana/sarana-sarana adalah suatu solusi konkrit yang relevan dalam rangka menyiapkan putra bangsa yang baik dalam pengembangan intelektual dan kepribadian.

Di Mesir ketika itu Qasim Amin melihat ada kekalahan (berpolitik) yaitu bisa dalam menggoncangkan suasana Mesir dan Arab, gara-gara revolusi Urabi yang sedang mencoba kekuatannya untuk menggapai cita-citanya dalam mengusir penjajah. Meskipun revolusi Urabi mengalami kegagalan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan berarti kaum muslimin berputus asa mengusir penjajah dan mendapatkan haknya sebagai bangsa yang merdeka. Untungnya sebagian mereka ada yang mengetahui sebab-sebab kekalahannya yaitu: disebabkan oleh ketamakan, atas dasar itu mereka berhati-hati dan waspada dari ketamakan yang membawa kegagalan dan menolak kiat-kiat atau segala cara yang mengantarkan pada kekalahan yang selanjutnya berjuanglah terus lebih waspada, semoga skses karena izin Allah.

Qasim Amin ketika itu menjadi salah seorang sejarawan yang sadar pada masa baru di Mesir dan menghapuskan serta mengembalikan kewibawaan negerinya. Qasim Amin bersama-sama dengan sahabatnya para cendekiawan bangkit untuk membina mereka melalui pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bangsa dan negaranya untuk mencapai sebuah perbaikan pendidikan, dan mempersiapkan kelompok ulama' dengan cara memasukkan mereka sekolah-sekolah tinggi agar berpartisipasi dalam kurikulum pendidikan bangsa yang baru.

Bertepatan tanggal 12 Oktober 1906 mereka dari berbagai macam tingkatan sosial berkempul di rumah salah seorang sahabat Qasim Amin yang bernama Sa'ad Zaghlul, hadir pula di tengah-te-ngah mereka Qasim Amin salah seorang yang mempunyai rasa tanggung jawab moral dalam pengembangan intelektualitas mereka.[39]

---

[39] ——————, *Pembaharuan*, hlm.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahun ini bertiup isu di masyarakat tentang Qasim Amin untuk realisasi cita-cita ini. Karena umat sudah memahami bahwa metode balajar di Mesir itu kurang, wawasan sempit sehingga terhenti pemikiran muridnya ketika habis klasnya, dari segala keterbatasan-keterbatasan yang ada. Ringkasnya Di Eropa sudah terda-pat pengetahuan yang tinggi, tetapi permasalahan juga tak kunjung padam, dan tak sampai kepada kita, yang menarik seseorang untuk memecahkannya. Siapa yang ingin berkreasi, bereksperimen yang bagus, sering membuat uji-coba sehingga menyibukkan pikiran ulama dan cendekiawan Eropa. Semuanya tidak sampai pada kita melainkan hanya gema yang sangat kecil.

Qasim Amin menjelaskan pada kalimatnya yang kedua tentang ide lembaga pendidikan untuk memberi spirit pengikut-pengikutnya. Sekarang kita mungkin hanya belajar di Mesir untuk menggapai pekerjaan, tapi kita berharap kepada putra-putri bangsa, gemar menuntut ilmu untuk menyingkap kebodohan, dan rindu untuk mengusir ketidaktahuan. Kita ingin anak-anak Mesir seperti anak-anak di negara lain yang menguasai segala bidang ilmu pengetahuan dan kemanusiaan dengan benar sampai dengan cabang-cabangnya yang khusus. Dan membekali dirinya dengan pengetahuan dan segala yang berhubungan dengannya, sebagai filosuf yang terkenal, penulis buku yang ternama, mampu memecahkan permasalahan dengan menguatkan hujjah dalam pendapatnya. Seperti pada umumnya mereka adalah pembawa suara umum pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa-bangsa lain. Mereka sebagai penunjuk jalan kemudahan dan pe-ngatur gerakan kemajuan. Apabila kelompok ini tidak ada maka posisi ini akan diduduki oleh penasehat bodoh dan pembimbing dusta.[11]

Kita sekarang setelah melalui lebih dari 50 tahun semenjak didirikannya universitas Mesir, kita dapat mengambil manfaat dari hakikat kata-kata yang dijelaskan oleh Qasim Amin, menjadi sebuah desertasi di universitas tersebut, maka kita bisa melihat bagaimana inti pikirannya? Gambaran apa yang bisa merincinya dan apa saja yang dijadikan pedoman untuk merealisasikan cita-cita bangsa dan mewujudkan kreasinya?

Qasim Amin berpandangan jauh dan berpikiran mendalam tentang masa depan Mesir setelah masalah penjajahan, yang membutuhkan pemimpin-pemimpin agresif dalam hidup yang penuh perjuangan dan pengembangan, antara lain bisa berpendapat. Universitas yang kuat adalah universitas yang mempersiapkan dan menyadarkan jiwa untuk pembangunan dan mempersiapkan daya pikir terbuka dalam menggali kebudayaan Barat dan kemajuan. Kita harus menumpahkan segala kemampuan dalam mengembangkan universitas dan mensejajarkan universitas tersebut dengan universitas al-Azhar yang mengikuti pikiran orang-orang terdahulu. "Meletakkan dasar pijaknya pada masyarakat." [12]

Namun sayangnya, dia meninggal dunia sebelum pem-

---

[11] ——————, *Pembaharuan*, hlm.90.

[12] ——————, *Pembaharuan*, hlm.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukaan universitas tersebut pada tahun 1908, tetapi kemulyaan jiwanya masih bergema terus sampai sekarang di bumi pertiwi. Kebesaran namanya berpengaruh terus dalam merealisasikan kebenaran dan berdirinya bangunan yang kokoh bagi para wanita.[13]

Meskipun Universitas Mesir belum banyak merealisasikan cita-cita yang diprogramkan Qasim Amin, tetapi sudah berusaha semampunya seperti misi Qasim Amin, terbukti dengan dipilihnya guru besar Mesir sebagai rektor Ahmad Lutfi as-Sayyid dialah rektor pertama Universitas Mesir dengan model bijak, kebebasan berpikir dan adil pada perempuan.

Setelah 20 tahun, universitas tersebut menerima mahasiswi dari pemudi-pemudi Mesir. Sedangkan orang-orang kolot menganggap hal ini termasuk pelanggaran adat. Alumni pertama yaitu, Doktor Thaha Husain sangat memprioritaskan wanita dengan memberi spirit agar berkompetisi dengan kaum pria, oleh sebab itu alumni putri Universitas Mesir ini bisa langsung menjadi dosen ataupun guru besar di universitas tersebut.

KEDUDUKAN QASIM AMIN

Termasuk syarat seorang pemimpin masyarakat dan negara, pimpinan da'wah kebebasan dan perbaikan adalah dia mempunyai kedudukan terpandang diantara lingkungan dan

[13]John F.Cuber, *Sociology A sinopsis Of Principles*, (New York, Appleton, Century-Croft Inc., Cet.II, 1951), hlm.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggalnya. Kita tidak bisa mengukur kedudukan yang diduduki Qasim Amin, kecuali jika kita tahu teman-temannya dan pendukung-pendukungnya. Dan orang yang menentang da'wahnya dengan kritis dan balas dendam. Sejarah pembaharu selalu tidak luput dari persahabatan dan permusuhan, itu soal biasa. Cerita-cerita pemberontakan dan perubahan-perubahan yang menyimpang dari hukum masyarakat umumnya. Sedangkan hukum masyarakat adalah hukum yang tetap.

Qasim Amin mempunyai kedudukan yang tinggi di antara masyarakat, orang-orang yang mengambil manfaat dari Qasim Amin sebagai reformis dan pemikir, yang tenang dan ajeg. Itu merupakan pendirian yang dapat digunakan untuk kemashlahatan dan kesadaran masyarakat dalam memperbaiki permasalahannya sehingga Qasim Amin menang dan mendapat tempat di sisi masyarakat dengan penghargaan dan kepercayaan tinggi sehingga tidak bisa dipungkiri, akan menimbulkan rasa simpati dan hormat yang mendorong dia untuk membebaskan para wanita. Namun rasa simpati ini yang mendorong dia tidak terpengaruh kedudukan dalam kehidupan Qasim Amin. Malahan sifat-sifat itu mendorong dia untuk mempunyai perhatian dan partisipasi sebagai pemba-ngun.

Sebagian reformis berpendapat bahwa gambaran Qasim Amin secara maknawi dikenal sebagai seorang pemimpin teladan di negerinya pada masa itu. Sebagian orang melihat dia pada satu sisi ada juga kekurangannya dalam tradisi dan kepercayaan masyarakat. Mereka yang terakhir itu berpikiran untuk kemashlahatan masyarakat, berkaitan dengan agama, adat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian Mesir dan manfaat kekeluargaan. Sebagian lain melihat Qasim Amin sebagai pandangan yang bersinar bagaikan buah yang telah matang dari hasil didikan Eropa di Timur dan dikatakan sebagai penulis yang mempunyai bakat seperti penulis-penulis besar lainnya tetapi tidak menyangkal pemikirannya secara mendalam.

Para sahabatnya yang mempunyai kredibilitas diantaranya Muhammad Abduh, Sa'ad Zaghlul dan Muhammad Fathi' Zaghlul, Hafiz Ibrahim, Luthfi as-Sayyid dan lain-lain dari para pemikir lain. Sebagai penentangnya, yaitu: Muhammad Farid Wajdi dan Thil'at Harb, keduanya termasuk wartawan dan ulama. Qasim Amin dalam kedudukannya yang tinggi dalam kenyataan kepribadian dan perjalanan hidupnya memberikan dia kedudukan yang tinggi dan mulia. Dia percaya pada Allah SWT dan pada dirinya sendiri. Perhatiannya kepada masyarakat menimbulkan kebenaran yang menyinari akal dan membebaskan jiwa dari tekanan berpikir dari cita-cita. Dia tidak berusaha mengkritik orang-orang yang menentangnya dan dia berkata: Seandainya orang-orang reformis sabar menunggu dan menerima pendapat umum maka isi alam ini dari dulu tidak akan berubah dari zaman Adam dan Hawa.

Qasim Amin yakin bahwa masa dan alam ada perubahan termasuk pada kehidupan bangsa Mesir dan sebagian tradisinya yang usang. Maka dia mengajak dalam perubahan pendidikan yang dapat merubah jiwa dan akal. Ini jelas tidak mudah dan tidak biasa. Sungguh ini sulit, dan sangat sulit. Apa yang sulit itu tidak bisa di-kerjakan? Tentu bisa dengan syarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus sabar. Dia menangani hal itu dengan sabar, telaten dan halus serta berkonsentrasi penuh. Orang-orang yang mengerti kebenaran; penulis-penulis dan pembaharu yang menjelaskan sebab-sebab dan akibat-akibatnya dengan bukti dan kenyataan.

Karena jangkauan luas Qasim Amin sebagai pemimpin istimewa, pemikir yang berbakat, memberikan pangkat tinggi hampir se-tingkat dengan Sultan/Raja, karena rasa patriotisme yang serius dan hidupnya sebagai reformis mempersiapkan dia mendapatkan kedudukan sepanjang masa, khususnya bagi mereka yang berprinsip merintis jalan menuju negara Arab yang modern. Qasim Amin hidup berpikiran bebas ini dan buku yang disusunnya isinya cukup untuk mengumumkan tentang tempo dulu kaumnya dengan aneh dan menentang pendapatnya. Da'wahnya telah meluas baik di Mesir maupun di negara-negara Arab lainnya, oleh karena itu bukunya perlu ditulis dengan bahasa selain bahasa Arab.[14]

Pada tahun 1928 buku Taḥrīr al-Mar'ah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman. Buku Qasim Amin yang kedua (al-Mar'ah al-Jadīdah) sebelumnya telah diterjemahkan oleh orientalis Rusia Kratsy Kouski ke bahasa Rusia pada tahun 1912.

Pada waktu dia berda'wah tentang emansipasi wanita di negara Arab ada penyair Jamil Shidqi Azzahawi di tepi sungai Dajlah bermaksud merubah pikiran dan seruan untuk membebaskan wanita Iraq dan pendidikannya. Karena itu penyair

---

[14] ——————, *Sociology*, hlm.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menjauh atau menyerah gagal dari tugas itu lalu kembali lagi seperti sedia kala. Demikian pula di Syria, terpengaruh da'wah emansipasi wanita, nama Qasim Aminpun disebut-sebut setiap saat, baik oleh penulis maupun oleh penyair.

Buku-buku yang ditulis kemudian baik mendukung atau menentang semuanya menjadi bukti kuat kedudukan Qasim Amin. Semua itu pengaruhnya dalam perkembangan kesadaran wanita dan kemajuan wanita dalam kehidupan. Sejarah Universitas Mesir tidak pernah disebut sampai muncul nama Qasim Amin yang menghidupkan pikiran karenanya. Mahasiswa angkatan pertama di Mesir tidak mudah mencari informasi pergerakan dan pemikiran baru kecuali Qasim Amin telah mendahului pemikiran dengan membuka bab ijtihad dalam bahasa agar tercipta perkembangan dan kreasi sebagaimana yang dia lakukan dahulu. Dia heran terhadap pendapat umum yang menghindar dari kefasihan dengan alasan tidak sesuai dengan lidah Arab. Maka dia berkata: Kita ini pemimpin Arab dalam bahasanya, setiap terjadi kreasi baru dalam bahasa kita mesti berbakat, karena kita itu menjadi bangsa secara otomatis.

Qasim Amin mengusulkan untuk menghindari kesalahan ucap dan kekeliruan dalam bacaan dengan menetapkan harakat tetap pada akhir kalimat (kata) tidak berubah sembarangan walaupun ada 'amil-'amil masuk yang merubahnya. Sayang sekali, mahasiswa angkatan berikutnya terpengaruh oleh bahasa 'Ammiah (bahasa pasaran), tidak bisa bersemboyan sebagaimana ucapan Qasim Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan Qasim Amin di antara pemimpin-pemimpin Arab dalam pergerakan tetap unggul dalam setiap gerakan kemerdekaan wanita sampai berkibar di tepi sungai Nil, Dajlah dan kota-kota Libanon. Di situlah wanita Arab tampil di surat-surat kabar, baik sebagai sastrawati maupun wartawati, penampilan mereka di kementerian, dosen, guru besar dan pejabat tinggi. Di mana-mana disebutkan kebangkitan wanita yang gigih berjuang dalam membela tanah air berdampingan dengan kaum pria. Pemimpin Mesir Huda Sya'rawi adalah pemimpin pertama yang membolehkan kaum perempuan melepas cadar dan muncul dengan penampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmiah. Inilah peristiwa sesudah revolusi tahun 1919 yang menjadi sponsor kebangkitan yaitu Bahitsah Badiah dan May Ziyadah cs.[15]

Sedangkan emansipasi wanita dengan pikiran dan metode yang dikehendaki Qasim Amin telah dibenarkan oleh wanita Arab yang bekerja sama dengannya. Zaman membantu dan menolongnya untuk menguatkan kepribadian, hak-hak dan eksistensinya dengan mengikuti perjuangannya. Tidak lupa pendukungnya dan orang-orang yang berda'wah demi kebebasan wanita setiap saat telah memahami makna emansipasi dengan kesadaran dan kemajuan.

Demikian, kedudukan Qasim Amin yang tak pernah habis hanya karena wafatnya, hilang kekuatan, kegagahan dan umur. Tetapi kekal dan tak terbatas, bisa menerobos dinding dan batas nilai kemanusiaan yang tinggi yang hidup bersama den-

---

[15] ———, *Sociology*: hlm.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gan perkembangan pemikiran dan kebudayaan dalam kehidupan bangsa tidak habis dengan terbenamnya pemilihnya atau habisnya suara.

Apa yang mengagumkan sekarang bagi Qasim Amin yang telah meninggalkan Mesir dan menjumpai rekan-rekannya di sekolah-sekolah tinggi, serta pendukung-pendukungnya. Pada malam 23 April 1908 diundang oleh mahasiswi Rumania yang sengaja studi banding ke Mesir ingin bertemu Qasim Amin agar memberikan pidato sambutan selamat datang pada mereka. Saat itulah Qasim Amin berangan-angan, kapan pemudi-pemudi Mesir seperti mereka, semoga dalam tempo yang dekat cita-citaku tercapai, amin.

Qasim Amin meninggal dunia sesudah menghadiri upacara malam itu tanpa sakit karena tua, hanya jantungnya yang terhenti dan darahnya tidak mengalir karena kecintaannya pada Mesir akan tetap berguna. Berharap gembira masa depan terwujud, kebebasan wanita dan kemanusiaan terhindar dari kebodohan dan kedhaliman.

Pemikiran Qasim Amin dan da'wahnya tetap hidup selamanya bersama dengan perkembangan perhatian dan masyarakat tanpa terhenti. Karena mengandung makna hakikat, kebebasan dan penyampaian misi dan kebiasaannya. Oleh karena itu pemilik misi ini layak memperoleh kedudukan tinggi dan kekal sepanjang masa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGARUH QASIM AMIN

PEJUANG BANGSA

Tanah Air

Siapa yang masih mengingkari kemajuan bangsa Mesir dalam persoalan terhadap tanah air? Nenek moyang kita bekerja keras dalam perindustrian dan perdagangan, demi berbakti terhadap bangsanya, penakluk bangsa-bangsa dan negara lain. Namun tak pernah terdengar ucapan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa mereka cinta tanah air sambil menuduh musuhnya sebagai pengkhianat. Namun sekarang di mana saja kita membaca dan melihat slogan kebangsaan yang bersifat nasional disebut juga cinta tanah air dan gairah (cemburu) tanah air, ingin berbakti terhadap bangsa, dengan diwujutkan surat kabar nasional, sekolah nasional, partai nasional, kamar dagang nasional, pabrik nasional, apotik nasional, rumah sakit yang sibuk mengobati orang-orang yang sakit demi berbakti terhadap bangsa. Jadi cinta tanah air sebagai pandangan yang umum, barang siapa yang mengakuinya dan mempercayainya pasti ada keuntungan yang dapat diraih dan barangsiapa yang menjauhkan diri dari nasionalisme akan mendapat kerugian.[1]

Pada tanggal 11 Februari 1908 adalah hari duka cita atas meninggalnya pejuang nasional dan tanah air Musthafa Kamil, itulah untuk kedua kalinya hati bangsa Mesir berduka cita, sedangkan yang pertama kali pada hari pelaksanaan pemerintah Dansyawai.

Pada saat setiap orang berhati luka dan duka yang dalam atas musibah yang muncul yang dilihat dan didengar oleh setiap wajah yang berduka cita, pasrah terhadap kekuatan yang merupakan campuran antara persoalan-persoalan yang membingungkan dan persoalan-persoalan yang kacau. Anda bisa melihat orang-orang berbicara dengan suara berbisik-bisik ungkapan yang terputus-putus dan perilaku yang putus asa, pemandangan itu persis seperti pemandangan di rumah duka

---

[1] Jamaluddin Syayyal, *Tarikh al-Tarjamah Fi Mishr Fi 'Ahd al-Hamlah al-Faransiyah*, (Kairo, 1951), hlm.79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seolah–olah nyawa-nyawa itu mencekik dan sedang berkeliling di setiap sudut dan tempat.

Tetapi kesatuan perasaan tersebut kerap terselubung dalam jiwa yang tak mungkin bisa mengungkap apa yang ada di dalamnya, tapi semua orang pasti tahu dan melihatnya.

Adapun pada hari meninggalnya Musthafa Kamil sponsor "Alliwa" perasaan tersebut betul-betul sangat dalam dengan penuh kekuatan dan keindahan muncul di setiap sudut kota suara-suara duka yang bisa menggema di seluruh daerah Mesir.

Perasaan yang baru ini sebenarnya terlahir dari peristiwa yang muncul dari hati nurani rakyat dari gairah kebangsaan yang fanatik yaitu cita-cita yang nampak di sela-sela wajah yang putus asa dan bersinar dari lubuk hati yang masih dingin. Itulah cita-cita dalam menghadapi masa depan.

B. Kemerdekaan dan Kebenaran

Kemerdekaan yang sejati yaitu bisa muncul dari setiap pendapat dan bisa menyebarluaskan ide dan memupuk pandangan serta pikiran sehat.[2]

Mencari ilmu bagi kita merupakan suatu sarana untuk menggapai teknologi atau untuk mendapatkan pekerjaan dalam arti mencari uang. Adapun cinta kebenaran dan menekuni untuk memperoleh sampai bisa menghilangkan kebodohan melawan kesulitan adalah dengan memperhatikan

---

[2] ————, *Tarikh*, hlm.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan jiwa artinya secara keseluruhan adalah belajar untuk mengajar atau mencari ilmu untuk beramal. Barang siapa yang memiliki ilmu tanpa ingin mengamalkannya berarti bagaikan pohon yang tidak bisa menghasilkan buah dan tidak ada manfaatnya bagi kehidupan makhluk lain. Atau demikian pula barang siapa yang ingin beramal dan bekerja dengan tanpa membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan maka pekerjaan dan amalnya itu adalah tidak menentu atau ngawur saja. Dan hasilnya tidak bisa dimanfaatkan oleh makhluk dan manusia. Jadi ringkasnya ilmu dan amal itu sejajar dan setingkat, keduanya dimana dan kemana saja pasti harus berjalan dan bekerja dengan harmonis, sebagaimana keharmonisan suami dan istri. Kalau suami dan istri bisa harmonis lahirlah putra-putri yang sangat manis budinya dan prilakunya. Putra-putri yang manis prilakunya adalah generasi harapan agama, bangsa dan negara. [3]

Setiap pembahasan itu berguna apabila ada tujuan untuk mencari hakikat kebenaran, namun demikian anda akan sulit mencari seseorang yang mau mengajari anda melainkan dia sudah mempunyai ilmu tentang sesuatu itu. Andapun tidak akan mendengarkan apa yang dikatakannya melainkan dia sudah berkecimpung dalam hal itu. Dengan itu maka segala sesuatu itu sudah pada tempatnya.

Siapa yang mencintai temannya atau tanah airnya lebih banyak? Apakah dia yang sanggup membuka tabir aib dan memberitahukan yang semestinya atau diakah yang pura-pura

---

[3] ——————, *Tarikh*, hlm.111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tahu kekurangan-kekurangannya kemudian menyembunyikannya dan akhirnya dia memuji dan berpura-pura dengan alasan menggembirakannya? Tidak mau menusuk hati ataupun perasaannya? Tidak ragu-ragu lagi bahwa yang pertama adalah sahabat yang tidak disenangi sedangkan yang kedua adalah musuh yang disenangi.[4]

Bangsa lemah yang diperbudak kebiasaannya menggunakan jawaban "tidak" itu sangat langka. Sudah menjadi tatanannya seolah-olah harus mengatakan "ya" dan "ya". Walaupun dalam hatinya masih menyimpan jawaban yang sebenarnya yaitu: tidak. Tetapi untuk mengatakan tidak itu sanksinya besar sekali, bahkan bisa juga nyawa bisa melayang. Agar tetap masih bisa hidup, maka terpaksa saja dikatakan, ya. Marilah kita mengkaji ulang, bagaimana rakyat kita takut dan tunduk kalau ada Jepang datang mencari-cari tentara kita pada tahun 1942. Tidak beda sedikitpun rakyat Mesir sangat takut kalau sedang didatangi Inggris. Kelihatannya matanya menunduk pada hal hatinya membencinya. Ucapan "ya" itu dikenal dengan istilah taqiyyah hanya ucapan di bibir tidak di hati untuk menyelamatkan diri dari maut.

Di negara yang merdeka manusia kadang-kadang tidak mengakui tentang tanah airnya. Bisa juga mengingkari Allah dan Rasul-Nya, menentang hukum-hukum bangsanya, peradabannya dan adat istiadatnya, kemudian menghina Undang-Undang atau aturan yang telah dilaksanakan oleh keluarga dan

---

[4] Muhammad Syafiq Ghirbal, *Muhammad 'Ali al-Kabir*, (Majmu'ah al-A'lam al-Islam), (Kairo, 1944), him.89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Ia berkata ataupun menulis semaunya sendiri tidak ada seorangpun yang memikirkan siapa sebenarnya musuh bebuyutan yang bisa mengurangi kemuliaan kepribadiannya. Kapan ucapannya muncul dengan bagus dengan keyakinan yang benar? Berapa lama berlangsung di Mesir sebelum mencapai derajat kemerdekaan?[5]

Pada masa kediktatoran yaitu pemerintah Muhammad Ali atau Ismail cukuplah hanya satu kata untuk menghabiskan siapa saja yang terkena marah atau singkat saja, buang ke laut, pada saat sejarah yang hitam itu, kehidupan manusia, kemerdekaannya, hartanya diancam dengan berbagai macam bahaya, tak seorangpun bisa menghalangi kenyataan tersebut, pada masa yang demikian itu muncullah beberapa orang yang bisa menjelaskan alasan pendapatnya dengan bijaksana.

Pada saat inilah sebab-sebab ketakutan ataupun kekhawatiran terhadap keputusan pemerintah mulai luntur sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit. Apakah itu yang disebut bahwa manusia itu mulai muncul dengan membawa kebenaran dan pendapat? Memang ada sebagian orang yang berpendapat dangkal dengan menyangka bahwa sebagian kita telah sampai pada saat atau batas kemerdekaan berpendapat yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun dimana bangsa tidak pernah khawatir keputusan pemerintah.[6] Tetapi kalau seseorang itu menjelaskan pandangannya demikian: Bahwa

---

[5] ——————, *Muhammad Ali*, hlm.90.

[6] ——————, *Muhammad Ali*, hlm.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan/kebebasan mengkritik itu tidak berguna dari dulu sampai sekarang di kalangan petugas dan dan pejabat pemerintahan kecuali suara kritik atau baru tersebut, bisa menjadi suara umum dan menjadi hati nurani rakyat. Kapan hal itu bisa terjadi? Ya tunggu dan sabar saja.

Adapun persoalan lain yang berkaitan dengan agama, sosial, hubungan pribadi, adat-istiadat dan etika, maka para pemikir tidak terarah untuk mengkritik? Tidakkah sebenarnya mereka itu melihat aib dan cacat tetapi tidak berani mengungkap yang sebenarnya?

Setiap ide baru ingin mengungkapkan tentang hakikat yang sebenarnya dan memang itu tidak akan terus hidup kecuali dengan kebenaran.

Sedikit sekali anda bisa melihat kebenaran yang tidak tercampur dengan kekeliruan dan sedikit pula ada kekeliruan yang tidak bercampur dengan kebenaran, oleh karena itu kita sebaiknya mendengarkan tiap-tiap pendapat dengan hati-hati.

Jiwa yang lemah kadang-kadang condong kepada yang kuat, dan bisa lunak karena di depan orang-orang yang dhalim. Demikian pula sebaliknya ada jiwa yang kuat yang gagah mempertahankan keberaniannya terhadap orang-orang lain sebagai suatu pelaksanaan yang harus dilampiaskan karena kekuatan itu sebagai kebutuhan hidup.[7]

---

[7] Waddad Sakakin, *Qasim Amin*, (Kairo, Dar al- Maarif, 1965), hlm.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. POLITIKUS

Apabila tujuan berpolitik itu adalah untuk memupuk kesalahan yang kecil sebagaimana yang diketahui oleh Resyleu yang terkenal, maka pegawai yang cocok disebutnya ahli politik. Karena itu dia mahir dalam membuat kelicikan dan nyerempet-nyerempet bahaya atau kepercayaan yang palsu dari hati nurani orang. Kemudian masuk dalam ruang lingkup kesenangan menguasai persoalan terpaksa dengan sadis, dengan menjatuhkan lawan. Sampai dia memperoleh apa yang diinginkan. Semuanya itu sebagai senjata yang dipergunakan dan dibutuhkannya untuk menyelesaikan segala urusan.[3]

Dia mengatakan sesuatu yang sebenarnya dia tidak percaya atau mempercayai sesuatu yang tidak dikatakan, menampakkan rasa kasih sayang terhadap orang-orang lemah dengan pura-pura memberikan pertolongan. Selalu memperhatikan bahwa dia harus mempunyai senjata yang ampuh yang setiap saat bisa dipergunakan apabila pada saat genting dia harus mempunyai konsultan yang bisa dimintai tolong sebagai sarana/jembatan dalam meraih cita-citanya.

Pada umumnya orang-orang mengerti secara baik dan berperilaku sesuai dengan etika, dengan menjelaskan sebagian besar mereka mengutamakan kata-kata manis untuk mencapai suatu kegunaan besar, jadi mempraktekkan ucapan-ucapan yang lembut atau tindakan-tindakan yang halus yang bisa digunakan untuk prinsip mencapai ketenaran dan kecemerlangan

---

[3] ————, *Qasim Amin*, hlm.57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi.

Kita tidak mengatakan hal itu akan bisa bermanfaat bagi siapapun secara mutlak. Tetapi kita mengatakan demikian: persoalan tipuan atau taktik tidak akan berguna melainkan untuk orang-orang yang dirinya mempunyai persiapan untuk menjadi raja atau pemimpin dengan menggenggamkan tangannya dan menggerakkannya memberikan komando sebagai putusan.

Sebetulnya prinsip itu tidak ada, yang ada orang Arab bekerja sama dengan orang lain, sesuai dengan periodesasi waktu, ketika mulai surut dan jatuh sedikit diterima adanya perubahan dan perputaran roda.

Pada saat pertama kali dibunyikan tambur dan nyanyian dan pujian terhadap Khadiw sebagai pemimpin negara. Ketika Inggris datang dan berusaha menjajah, sedikit demi sedikit mencampuri urusan pemerintah dalam negeri, maka pemerintah Mesir mulai berubah terpengaruh Inggris. Memberikan petunjuk, nasihat, perantara dengan informasi atau yang disebut "Ākhiris Sā'ah" (Hari Akhir). Kemudian Inggris datang menghadap dengan membawa nama-nama atau gelar-gelar dan pangkat-pangkat yang palsu namun mengatakan inilah planning "rahasia patriotisme".[9]

Ketika terlihat kantor sentral "Khadiw" mulai kokoh, Inggris mulai mengintai mengadu domba dari belakang tabir dan mengatakan bahwa pekerjaan, tugasnya dan tujuannya itu

---

[9] ————, *Qasim Amin*, hlm.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelek, sehingga seluruh jiwa bangsa Mesir bergerak untuk membencinya, dan mempersiapkan demonstrasi, pada saat yang kacau begini "Khadiw" hidup makmur padahal rakyat di sekitarnya sangat dikepung bahaya dan kelaparan.

Dialah yang berkeliling kesana-kemari menjumpai kelompok masyarakat berpidato yang menggunakan kata-kata manis yang mungkin diterima oleh orang-orang yang tidak sesuai dengan perilaku yang benar. Tidak pernah memikirkan apa hasilnya nanti de-ngan pekerjaan-pekerjaan itu.

Kemampuan pejabat ini selalu berapi-api dengan kegiatan orang-orang kesenangannya, sifatnya dan aibnya, dia inilah yang senantiasa kerja dengan tekun tidak pernah jemu, itulah yang disebut sebagai pejabat politik. Menggunakan sifat-sifat yang dipilih katanya untuk berbakti terhadap negara dan berusaha mencapai keagungan dan keunggulan, kemashuran dengan jalan yang benar yang memperkuat jiwa dan amal perbuatan baik.

D. SASTRAWAN DAN PENULIS

Ada satu pengalaman Qasim Amin, saat kita bergaul dengannya dan tokoh pemikir, nampak bahwasanya para penulis itu pantangan mempunyai ide yang dangkal sekali, atau ide yang tidak umum, sebab nantinya tidak bisa memadamkan api yang sedang menyala dan bergejolak dalam hati, contohnya: jangan mengucapkan warna revolusi itu biru pada saat orang umum sedang mengatakan merah. Untuk mencari pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ucapan anda itu benar, maka harus sabar dengan melalui berbagai tahap perjuangan. Sehingga hampir suara umum percaya bahwa warna revolusi itu biru. Ini belum berakhir anda masih harus berjuang sampai revolusi itu benar-benar biru. Dalam beberapa buku, surat kabar dan majalah, kita tahu bahwa penulis itu senantiasa berpegang teguh kepada selera pembaca daripada mengutamakan pendapat atau pikiran sendiri karena khawatir terkena kritik atau tidak disenangi masyarakat umum.

Tetapi penulis yang mencintai keahliannya itu akan menyebarluaskan keahliannya sesuai apa adanya, tanpa harus berpura-pura dan menyebarluaskan kebenaran untuk menambah kekurangan tidak akan merubahnya atau berubah sikap karena sesuatu yang baru. Penulis itulah yang percaya bahwa ada suatu yang sangat ekspert terhadap apa yang telah disenanginya dan dia tidak akan menggambarkan adanya sesuatu yang tidak sesuai bahkan dia tidak akan memperhatikan cemoohan orang karena dia masih bersikeras, bersikap teguh untuk tetap terus pada keahliannya.

Waddad Sakakin telah mengatakan, saya tidak tahu tujuan penulis yang membuat kreasi baru membahas kalimat Arab tapi dia masih mau menerima kalimat adopsi asing dan istilah-istilahnya sebagaimana mereka menggunakan kalimat sayyārah menjadi kalimat Auto Mobil.[10] Apabila maksudnya itu untuk mengadakan pendekatan makna kalimat asing terse-

[10] Ahmad Hufi, *al-Islam Fi Syi'r al-Syauqi*, (T.K. Lajnah al-Ta'rif Bi al-Islam, Juz III, 1382 H), hlm.98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

but yang telah biasa digunakan orang akan menjadi tugas baru yang diperlukan untuk mencapai yang lebih sempurna dari kalimat Arab. Namun apabila maksud mereka itu sebagai suatu ketetapan bahwa bahasa Arab itu tidak perlu bahasa asing maka mereka memaksa diri untuk memasuki persoalan yang mustahil, karena anda tidak akan menjumpai dan tidak akan dijumpai bahwa bahasa itu sudah mandiri, cukup tanpa bantuan bahasa asing sedikitpun.

Sedangkan penyair, penulis, tokoh agama kita sekarang ini tidak mengungkap pikiran mereka sebagaimana yang mereka tulis, tapi otak mereka sebagai "khasanah" ilmu pengetahuan yang merawat segala yang telah dibaca dan ditulis dan mengikuti pikiran orang lain menyesuaikan materi-materi yang tidak dimiliki tidak mau menambah ataupun mengkritik pendapat orang lain. Semua karyanya terbatas sebagai pengulangan pikiran orang lain yang telah dihafalkannya seperti anak kecil yang menghafalkan al-Qur'an apabila mendengarkan pendapat umum atau membaca pembicaraan umum mereka ikut berteriak memuji; ya...si Anu, alangkah manisnya, ya...si Anu tidak ada di dunia ini orang setara dengannya! Mengapa mereka hanya ikutan saja?

Apabila anda membaca surat kabar secara keseluruhan, judulnya itu hampir sama maksudnya hampir-hampir saja ada perbedaan sedikit satu sama lain. Apabila anda itu berkumpul dalam suatu rapat, misalnya dengan dua puluh orang dari teman-teman anda, anda pasti mendengar bahwa yang sembilan belas itu pendapatnya hampir sama seperti yang pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang satu menguatkan dan mendukung yang lain. Dalam surat kabar yang anda baca atau anda mendengar informasi dari kawan tidak pernah ada ide baru dan ungkapan baru yang kreatif tapi semuanya ini yang itu-itu saja.

Sebetulnya ada satu cara atau satu model untuk mengungkap pikiran yaitu metode yang satu ini apabila penulis yang cerdik itu serius atau mengetrapkan idenya.

Sebagaimana yang telah diketahui penulis atau sebagian besar mereka itu tahu tentang adanya pengalaman pribadi dalam beberapa hal dan manusia.

Yang benar adalah apabila seseorang mengetahui pendapat umum untuk mengupas seorang penulis, maka hendaknya bersiap-siap untuk menjadi lawannya, berkompetisi dalam mengkritisi idenya dan menjatuhkan pandangannya. Khususnya apabila saya mengetahui mereka berpendapat untuk memfitnah atau menjatuhkan, maka jelaslah bahwa hal itu adalah memerangi kebatilan dan menampakkan kebenaran.

Apakah pendapat sebagian besar melawan perubahan mempertahankan kebatilan dan menolong kesesatan?

Andaikan setiap pembaharu itu menaati pendapat umum pasti dunia ini tidak akan berubah sejak dari Adam-Hawa dan sampai saat ini. Bahkan sampai datangnya Hari Qiamat nanti.

Ucapan yang tertera dalam jiwa orang bodoh itu sebagaimana perilaku penyair yang sudah menguasai otaknya, apabila ada tulisan dan responnya ini sudah ditulis dalam buku-buku, apabila mengutip dari surat kabar dia mengatakan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ada di jurnal. Apabila ada perlawanan yang muncul dia mengatakan oh ... kabar itu tidak mesti benar dan salah itu boleh, sedangkan salah itu boleh bagi penulis jurnal, jawabnya ya, tetapi penulis itu harus berpihak pada kebenaran sebelum pendapatnya itu disebarluaskan, karena perbua-tannya itu bisa menghancurkan dirinya sehingga sepanjang pergaulan mengalami kebosanan.

Ada kata-kata yang selalu dikutip penulis-penulis sehingga membosankan sepanjang masa. Contohnya: yang berkedudukan tinggi, berketurunan baik, sahabat yang terdekat dan nyonya atau tuan yang terhormat. Apabila ini lepas maka dibutuhkan kebebasan membandingkan dengan kalimat-kalimat lain, mungkin sedikitnya istirahat sebentar dari partisipasi yang terpaksa ini.

Ada seorang yang ditanya bagaimana pendapatmu tentang isi buku yang berjudul Taḥrīr al-Mar'ah maka jawabannya itu jelek.

- Apakah anda sudah membaca? Jawabannya: Belum.
- Mengapa anda memutuskan jelek sebelum anda membacanya? Karena saya tidak membaca dan tidak mau membaca buku yang bertentangan dengan pendapatku.

Penulis yang sebenarnya selalu menjauhi penggunaan mufradat (persamaan kata) dan tidak akan membawa nama benda yang berbeda tapi artinya satu karena yang demikian itu akan menjadi pembicaraan yang mandul bahkan menunjukkan kemiskinan ide dan kreasi. Tetapi apabila ada makalah yang menunjukkan bermacam-macam arti yang berdekatan ham-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pir-hampir satu makna, maka penggunaan mufradat yang demikian itu bagus dan kadang memang diharapkan yang demikian. Mengapa demikian? Karena untuk mempermudahkan permasalahan atau menunjukkan perbedaan.

Penulis yang bagus yaitu tidak membuat kata disebelah kalimat kecuali bila memang dituntut untuk membedakannya dengan sifat yang sesuai. Prinsip menyebutkan sifat berlebih-lebihan dalam memberi sifat terhadap kenyataan. Menjelaskan situasi dan kritis, membedah manusia dengan lambungnya, membuka segala yang ada tersimpan di ususnya mendengarkan detak jantungnya untuk mengetahui segala yang ada di dalamnya terdapat getaran sebab bakat-bakat, gerakan-gerakan kemudian menggambarkan sesuatu dengan bentuknya yang sempurna agar bisa menerangkan jiwa pembaca atau pendengar akan bentuk yang sempurna perasaan yang sempurna dan pengaruh yang ada.[11]

Padahal di Mesir tidak ada seorang alim yang mumpuni dalam seluruh ilmu pengetahuan dan diantara kitapun tidak ada seorang yang semacam itu, ingin memberikan seluruh jiwanya untuk memperhatikan segala apa yang berkaitan dengan manusia secara keseluruhan. Dan kita juga tidak melihat seorang "filosof" mencari ketenaran umum dan tak seorangpun penulis muncul hanya untuk menyebarluaskan popularitasnya. Contoh-contoh seperti itu adalah pemimpin pendapat umum pada bangsa-bangsa lain, penunjuk jalan sukses dan pengatur gerakan kemajuan. Apabila mereka itu tidak pernah

---

11. ——————, *al-Islam*, hlm.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada maka kelompok penasehat yang bodoh dan ahli politik yang pandai menipu akan menduduki tempat dan kesempatan mencari muka di depan umum. Mungkin ada kreasi dalam menciptakan karya dan menulis yang setara dengan itu untuk mengasah otak, menjernihkan pikiran, mempertajam kebangsaan, memperbanyak kata dan makna bahasa yang menjadi sebab munculnya manusia cerdas dan makin bertambah super di segi yang lain. Oleh karena itulah kemampuan analisis yang tajam diperlukan dalam rangka kestabilan untuk penyempurnaan Undang-Undang Perekonomian, apabila dalam satu segi ada ketetapan dengan memberikan kekuatan maka di segi yang lain diganti dengan ketetapan dalam rangka mempersulit.[12]

Setiap saat manusia ingin mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, pendapat itu digali setelah melalui latihan dan ijtihad setelah lama berijtihad dan lama membahas persoalan dan mengatakan bahwa itu adalah sesuatu yang biasa. Situasi menanti lebih disenangi daripada situasi menggali sendiri dan berkarya sendiri dan lebih dinyenangi untuk menyembunyikan diri dalam keadaan sedikit ketakutan daripada dia muncul berterus terang membawa kebenaran, tetapi menanggung resiko besar.[13]

Jadi ringkasnya yaitu untuk menggambarkan perasaan yang sempurna serta pengaruhnya dalam bentuk kenyatan itu harus sesuai dengan kata-kata yang tidak biasa. Artinya kata-

---

12. ——————, *al-Islam*, hlm.54.

13. ——————, *al-Islam*, hlm.78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata tidak usang dan bukan kata-kata antik tetapi kata-kata hasil kreasi baru.

BAHASA ARAB

Nampaknya pintu ijtihad itu selalu tertutup dalam bahasa sebagaimana dalam hukum padahal sebenarnya bahasa Arab itu sangat luas dan fleksibel, bisa memperluas sesuatu agar supaya keyakinan itu benar. Maka kita sadar hendaknya bahasa Arab itu merupakan hasil mukjizat yang muncul dengan sempurna sejak lahir di dunia ini dan demikian ini bertentangan dengan dalil yang mengatakan bahwa seluruh bahasa itu tunduk dalam aturan dan Undang-Undang atau perubahan umum, serta mengikuti perkembangan sejarah manusia, dan bahasa itu juga merupakan gejala instink alami yang bisa menciptakan sebagaimana masa-masa lampau. Tetapi kita tidak habis mengerti mengapa bangsa kita ingin menjauhkan bahasa Arab dari kata-kata yang fasih dan metode susunan yang baik, yang kadang-kadang kita dengarkan berasal dari bahasa pasaran dengan alasan bahwa bahasa yang tinggi dan fasih itu belum terbudaya dan terbiasa di lidah Arab atau ukuran masyarakat umum.

Kita sebagai pemimpin Arab dalam bidang bahasa sedangkan apa yang sudah tercipta dari bakat kita dalam berbahasa maka otomatis menjadi milik bangsa Arab.

Kita belum pernah menyaksikan orang yang bisa membaca setiap apa yang pernah dilihatnya tanpa pernah salah ucap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah itu bukan suatu dalil yang cukup untuk mengadakan keharusan perbaikan bahasa Arab?

Kita berpendapat dalam I'rab kita jelaskan disini secara umum. I'rab yaitu hendaknya tiap-tiap akhir kata itu harus berhnti, tidak boleh bergerak atau berharakat karena 'amil apapun yang masuk, metode tersebut adalah sebagai metode seluruh bahasa Perancis dan bahasa Turki yang memungkinkan membuang kaidah Nasab, Jazem, Hal, Isytighāl dan sebagainya, tanpa harus mengatur bahasa tersebut pada saat mufradat-mufradatnya itu seperti sedia kala.[14]

Bahasa-bahasa lain orang membaca untuk paham sedangkan bahasa Arab orang paham supaya bisa membaca. Apabila seseorang ingin membaca kata tersusun dari huruf tiga ini seperti misalnya ('ain, lam, mim): tiga huruf itu bisa saja dibaca 'A-lima, 'U-lima. 'Ilmun, 'Alamun, 'A-llim, 'A-llama, tidak akan bisa membaca salah satu dari metode bunyi tersebut kecuali si pembaca mengerti dari maksud kata-kata itu. Nah, arti kata-kata itulah yang bisa menolong kita membunyikan dengan ucapan yang benar. Oleh karena itulah membaca bagi kita adalah ilmu yang paling sulit.[15]

Pengarang terdahulu Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Ibnu Maskawaih dan sebagainya, menggunakan bahasa Arab sebagai sastra, Ilmu dan filsafat. Oleh karena itulah bahasa Arab

---

[14] Abbas Mahmud al 'Aqqad. *Majmu'ah al'A'lam al-Syi'r* (Beirut, Dar al-Kitab, 1970), hlm.46.

[15] ————, *Majmu'ah*, hlm.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bahasa yang terkaya di dunia. Namun, setelah kurun itu berlalu berganti dengan kurun statis tidak pernah maju ke depan. Nah, kemudian bangsa Eropa mengambil alih metode itu dan berkembang sesuai sastra ilmu dan bahasanya sampai menjadi contoh yang diharapkan dalam memberikan kejelasan, ketelitian, gerakan, keindahan dan jiwa mereka menjadi mutiara mahkota kemajuan modern. Namun demikian, bangsa kita telah sepakat bahwa bahasa Arab masih senantiasa terawat sejak sentral pertamanya. Dan mengatakan pula bahasa Arab adalah pemimpin bahasa dunia, sebagaimana disepakati bahwa Mesir Ibukota dunia.

4. REFORMIS SOSIAL

Tarbiyah atau pendidikan secara umum adalah pengembangan potensi yang ada yang dititipkan pada manusia yang berakal atau hewan yang tidak berakal. Manusia sebenarnya telah melewati tahap pelatihan dengan sendirinya. Segala sesuatu yang dilihatnya bisa diolahnya sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal sampai hampir menyerupai mukjizat. Itulah hasil pendidikan dan pengajaran.

Dalam hal tumbuh-tumbuhan, manusia bisa mencampur warna-warnanya, bisa memperbesar buah-buahnya, bisa memper-tinggi kualitasnya dan semuanya itu manusia bisa merubah dari keadaan semula. Dalam hal binatang, manusia bisa menjinakkannya, melatihnya, mengajarinya dan juga bisa mencampur dengan cara asimilasi bisa membentuk macam binatang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jenis baru. Semuanya itu telah dimiliki manusia, untuk keberhasilan sebagai hasil dari pendidikan dirinya. Demikianlah manusia yang senantiasa berprestasi berpindah dari satu jabatan ke jabatan yang lain, dari satu tugas ke tugas lain, sehingga mencapai kemajuan yang tinggi dan mencapai kebenaran sebagai pengelola alam semesta dan sebagai makhluk termulia di dunia. Demikian itu akan terus berlanjut dengan izin Allah sampai batas yang tidak akan diketahui oleh siapapun melainkan Allah itu sendiri.

Itulah tingkat yang tinggi yang tidak akan diraih oleh manusia melainkan pendidikan jiwanya dan tidak aneh lagi pendidikan itu bagi bangsa-bangsa yang maju mempunyai kedudukan dan hak yang tinggi. Barangsiapa bisa merealisasikan kemampuannya akan bisa meraih pendidikan berarti bisa mencapai tingkat pertama sebagai pangkal kehidupan.

Pendidikan juga bisa memproduksi seluruh pemimpin yang telah kita saksikan dan juga kita dengarkan ketenarannya, mereka adalah yang menduduki tempat-tempat yang istimewa dengan beberapa keistimewaannya, ajeg, istimewa, benar, mulya, berani, berkasih sayang, cinta tanah air, mengutamakan kebenaran, rendah hati, menghadapi kewajiban mengalahkan segala jiwa dan raga dalam mengabdi kepada ilmu dan agama dan segala urusan patriotis. Sementara orang Mesir, Indonesia, Malaysia, dan seterusnya masih menyangka bahwa pendidikan anak itu bisa dilaksanakan dengan memasukkannya dalam sekolah. Karena di situ anak-anak diajari segala pengetahuan yang belum diketahuinya dan di situ pula dilaksanakan segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang baik untuk anak. Sedangkan pengajaran itu sendiri sebenarnya merupakan cabang pendidikan yang mempunyai kegunaan yang kecil. Anggapan itu sebenarnya tidak benar. Pendidikan sekolah itu sangat terkait erat dengan pendidikan dalam keluarga dan rumah tangga. Dan pendidikan rumah tangga itu diwarnai oleh kedua orang tuanya dan lingkungan keluarganya.

Pengajaran itu tidak didapat kemanfaatan jika belum bersahabat dan berpadu dengan pendidikan yang kuat.

Adapun pendidikan jiwa itu harus dengan jalan melatih dan membiasakan anak-anak sejak dini bukan dengan cara memahami ini baik dan ini buruk. Tetapi hendaknya bisa melaksanakan kebaikan dan kewajiban itu sedapat mungkin, dan menjauhi keburukan itu sedapat mungkin pula, dan mengetahui yang baik itu baik dan yang buruk itu buruk, itu mudah sekali. Tetapi melaksanakannya itu sulit sekali. Contoh: pencuri, pembunuh, pengkhianat dan si kikir, mereka semuanya itu mengerti bahwa apa yang dilakukan itu hina tetapi mereka itu senantiasa melakukannya.

Anak-anak bisa membedakan antara yang utama dan yang hina itu tidak penting dalam seni mendidik, tetapi yang penting adalah mengetahui serta menampakkan dan melaksanakan serta mengembangkan seluruh bakat yang baik yang sudah ada pada diri kita. Kemudian menanamkan benih-benih dalam jiwa kita dan memperkuat, menghidupkannya sehingga diri kita itu bisa berpegang teguh dengan segala akarnya. Setelah itu tidak akan terlepas selamanya karena akar itu telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhunjam jauh ke dalam tanah. Nah, apabila pendidikan itu sudah mempunyai makna yang demikian, maka jiwa itu senantiasa menduduki peringkat pertama dan utama bisa menjauhi segala yang hina sedapat mungkin.[16]

Dan jelas bahwa makna pendidikan tersebut tidak akan mungkin mudah dilaksanakan di sekolah, di kantor, membaca dan menghafal kode-kode atau rumus-rumus ilmiah tetapi harus dilatih bersamaan dengan pertumbuhan masa kanak-kanak dari hari ke hari, setiap saat memperhatikan ucapan pembicaraan dan memahami perkataan orang-orang yang ada di sekitarnya, bahkan sebelum itu sebagaimana yang kita jelaskan dengan dalih siapa yang pertama kali harus menduduki tugas itu? Jawabnya tiada lain otomatis orang-orang yang bergaul dengan anak-anak sejak di masa kanak-kanak dari masa pertumbuhan dengan pergaulan yang terus menerus yang bisa mempengaruhinya dalam berperilaku, dalam perkataan dan perbuatan. Kemudian sebagai tambahan kebutuhan pendidikan dilaksanakan dengan penuh perhatian, ketekunan dan kesabaran, kecerdasan dan kasih sayang. Kasih sayang yang murni tak akan terpenuhi melainkan dengan sarana dan prasarana dari sifat-sifat orang-orang yang terpilih sebagai cermin sifat kesucian Ilahi. Mereka itu adalah kedua orang tua. Perbaikan manusia itu tidak mungkin kecuali dengan pendidikan, dan pendidikan tidak mungkin terlaksana melainkan dengan keluarga. Oleh karena itu keluarga adalah prinsip pondasi seluruh perguruan tinggi.

---

16. ——————, *Majmu'ah*, hlm.98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

POKOK-POKOK PENDIDIKAN

Yang dimaksud dengan pokok atau pangkal adalah pondasi sebagai tempat memperkuat tiang itu berdiri tegak, karena tiap-tiap jiwa sudah bisa menciptakan pendidikan yang baik yang bisa berdiri tegak pada tiang-tiang yang kokoh dan bisa menjaga dari keruntuhan dalam kerusakan atau kehinaan dan bisa melawan nafsu-nafsu atau keinginan-keinginan dan persoalan-persoalan yang harus ditentang dalam hidup ini.

Sedangkan prinsip utama yang menjadi tempat berdirinya ba-ngunan pendidikan yang mulia, yaitu perasaan beragama. Agama bagi manusia adalah satu-satunya hal yang bisa mencerminkan apa yang terkandung dalam jiwanya, dalam bentuk kesempurnaan yang nyata, serta bisa menanamkan benih-benih cinta beragama yang diarahkan pada jiwa anak dalam setiap gerak-geriknya menuju kesempurnaan setahap demi setahap sehingga anak kecil itu bisa menyenangi dengan segala apa yang dilihatnya, bahwa mulia adalah baik.

Sedangkan prinsip kedua adalah perasaan patriotisme yaitu bisa dibentuk pada saat anak-anak masih kecil dengan cara memperde-ngarkan cerita-cerita tentang pahlawan, membaca, mengamati de-ngan segala apa yang bisa menjunjung tinggi tanah air dan menjatuhkannya. Dilatih pula untuk mengamati sesuatu yang mulia, agung dan suci. Dan memahami bahwa segala prilaku yang bernilai merupakan jaminan terhadap bangsanya menjadi bangsa yang kuat dan agung dan segala manfaat yang bersifat kehendak manusia atau untuk manusia itu sangat kecil dan rendah nilainya, seharusnya kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan manfaat untuk bangsa yang besar nilainya bukan untuk sekelompok orang atau segelintir manusia saja.

Prinsip ketiga yaitu kewaspadaan yang disebut peningkatan hati nurani yaitu menilai segala sesuatu dengan getaran hati nurani. Hendaknya kita bisa mengupas ulang bahwa kata hati nurani itu adalah berasal dari hati yang memiliki cahaya. Sedangkan cahaya adalah lambang kebenaran Tuhan Ilahy Robby. Lawan hati nurani adalah hati zhulmani. Artinya yang memiliki kegelapan. Segala kegelapan dan kemarahan itu adalah dari syetan sumbernya. Jadi segala sesuatu yang bersumber dari hati nurani adalah bersumber dari kebenaran Tuhan. Dan segala sesuatu yang bersumber dari hati zhulmani berasal dari marah dan syetan. Itulah bangsa Eropa memberikan namanya "mahkamah nurani" tidak perlu dihakimi oleh orang lain tetapi hati nurani itulah sebagai hakim yang mungkin kita mohon keputusannya. Kadang-kadang manusia harus kembali merujuk dengan jalan kembali kepada hati nurani sendiri adalah sesuatu yang asli atau murni. Hal tersebut tidak akan benar melainkan dibarengi dengan tindakan yang penuh tanggung jawab, karena pada saat itu hukum hati nurani adalah kuat dan pasti, dia pasti tahu apakah manusia itu salah atau benar, jika mengetahui bahwa dirinya bersalah pasti akan menyesali perbuatannya.[17]

Tetapi manusia yang mana yang bisa menghakimi amal perbuatannya sendiri? Tiap hari manusia yang bisa bergaul dengan anak, istri, kerabat dan sahabatnya dengan cara per-

---

17. ——————, *Majmu'ah*, hlm.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaulan jual beli, sewa dan sebagainya. Tetapi kita saksikan banyak orang sibuk dengan mengintai amal perbuatan orang lain dengan sadis, tetapi tidak sempat melihat amal perbuatannya sendiri walau sedikitpun.Itulah seperti dikatakan, gajah di pelupuk mata tak tampak tetapi kuman di seberang lautan tampak jelas. Tidakkah terasa kasihan pada dirinya sendiri diabaikan sedangkan diri orang lain diperhatikan?

Oleh karena itu kita harus melatih anak-anak sejak kecil, hendaknya mereka membiasakan melatih dirinya memilih amal perbuatannya, menghitung segala kebenaran dan kejelekan dengan hati nuraninya.

PENDIDIKAN JIWA DAN AKHLAK

Sebab terbesar jatuhnya suatu bangsa adalah kemunduran dalam keindahan seni. Misalnya seni pahat, lukis, ukir dan musik. Seni tersebut semuanya berbeda topiknya tetapi tidak berbeda tujuannya, pendidikan jiwa agar mencintai keindahan dan kesempurnaan karena pendidikan jiwa apabila diabaikan merupakan satu kekurangan dalam pendidikan perasaan.

Kita berempat rombongan Waddad Sakakin diundang makan malam ke istana Laufai, saat itu kita empat orang untuk menikmati pemandangan yang indah yang telah dilukis oleh tokoh pelukis terbesar di dunia. Setelah kita berputar di dua bilik, salah seorang di antara kita mengatakan cukuplah apa yang saya lihat saya menunggu di sini saja, menunggu kalian orang kedua juga mengikuti saya mengikuti anda berdua dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya menganggap bahwa kunjungan ini merupakan kunjungan darma wisata dan olah raga fisik. Di depan kita ada seorang yang berjalan tidak mau menengok ke kiri dan ke kanan, sampai tiba di aula, ketika di situ dia melihat kepada perhiasan dan emas dan berkata inilah yang lebih halus dan lebih berharga di seluruh gedung ini. Setelah kita sampai di patung kecantikan ini, salah seorang dari kita bertanya pada guide, berapa anda menawar harga gambar ini andaikan ditawarkan untuk dijual, karena gambar ini adalah sama de-ngan kekayaan orang yang terkaya di dunia yaitu sama dengan seluruh harta yang dimiliki oleh manusia. Kemudian dia memintanya harga yang tidak mungkin dihargakan. Jadi masing-masing kita bisa menghargai sesuatu sesuai dengan kadar kemampuannya.

Termasuk milik seseorang yang terunggul adalah bisa menghargai perasaan yang benar. Perasaan benar adalah perasaan yang murni yang tumbuh dengan pendidikan, perasaan itu bersinar halus yang bisa menunjukkan pemiliknya agar berkata, berprilaku sesuai dengan kedudukan dan menjauhkan pemiliknya dari segala prilaku yang tidak sesuai. Dengan adanya perasaan murni dan palsu itu adalah hal yang bertentangan yang muncul karena ilmu pengetahuan dan perasaan yang benar bisa melihat segala tempat aib yang ada pada manusia dan segala kelemahan yang ada di setiap peristiwa maka dengan itu kadang-kadang bisa senyum dan diam dengan lembut, atau bisa memejamkan mata karena sedih melihat sesuatu yang menyedihkan dan membuat menderita.

Mengapa menderita? Mengapa menangis? Jawabnya, tiada lain adalah semua peristiwa itu membutuhkan perbaikan de-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan jalan mencari jalan yang sesuai dengan mempersiapkan naluri yaitu tidak hanya menghiraukan persoalan yang mulia dan juga tidak menganggap remeh persoalan yang besar akan tetapi memberantas segala yang hina dan bisa mencari resiko bahaya yang paling kecil. Pada saat itu muncullah sekelompok penulis, penyair, novelis, mereka itu termasuk tokoh sastra dan filsafat.[18]

Suatu saat kita diundang untuk jamuan makan malam oleh seorang bangsawan yang bernama Muhammad Basya, rombongan kita terdiri dari enam sampai tujuh orang yang riang gembira untuk pertemuan siap makan malam dan begadang dengan rileks. Pada saat kami menuju ruang makan, tiba-tiba ada seorang pengunjung yang sudah tua ikut masuk, terpaksa tuan rumah mengundangnya untuk makan bersama, dia masuk di depan kita dan memilih tempat yang paling strategis di depan majelis, dia duduk di atas kursi yang empuk membuka kancing bajunya sampai celananya terbuka sedikit, sehingga terbuka pula lengan baju dan lengannya kelihatan sampai dengan siku. Seolah-olah dia siap berwudhu, siap makan tanpa berbicara atau mendengar pembicaraan orang lain. Selesai makan dia sedikit menjauh dari meja makan, ada beberapa serpihan makanan yang jatuh di bajunya, diapun mengambil tulang-tulang kecil yang kemudian jatuh di taplak meja. Setelah kenyang, dia mulai mengorek-orek giginya dan sisa-sisa makanan itu disemburkan ke kiri dan ke kanan.

---

[18] Sa'duddin, *al'Amil al-Din fi Syi'r al-Mishr al-Hadits*, (Kairo, Majlis al-A'la 1919 M - 1952 M), hlm.345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika kita mengawasi perilaku-perilaku orang tua tersebut, salah seorang di antara kita berteriak, aduh terkena mataku, lalu memungut sesuatu dari matanya. Kita menengoknya dan bertanya kepada si terlempar, ada apa? Diapun menjawab ini lho serpihan tulang terlempar ke mataku. Kita semua berangan-angan semoga tidak ada apa-apa. Si pengunjung tua tersebut tertawa dan me-ngatakan saya sedang membersihkan gigi kemudian saya buang ke kiri dan ke kanan.

Itulah nilai perilaku, kadang bisa merubah bahkan bisa menghilangkan nilainya apabila dikerjakan dengan tidak baik, seorang pria yang mulia akan dibenci dan buah fikirnya tidak dihargai meskipun dia berpengalaman, apabila dia berpidato di depan orang banyak tapi dia kelihatan agak takabur terhadap dirinya sendiri dan yang demikian itu kurang baik. Demikian pula, apabila seseorang menyinggung perasaan kawan yang setia yaitu perilaku seseorang itu tidak sesuai dengan perasaan yang benar yang diungkapkan dengan orang yang disenangi dan yang demikian itu bisa menyia-nyiakan amal perbuatan yang baik, meskipun dia pernah memberikan sedekah dengan uangnya yang banyak tapi dengan tidak setulus hati. Karena orang itu tidak akan ditanya berapa sedekah yang akan diberikan tetapi yang ditanyakan adalah, bagaimana cara memberikannya oleh karena itu sebenarnya cara memberikan itu lebih penting daripada jumlah yang diberikan.

7. Pengantar Buku Qasim Amin (Kemerdekaan Wanita)

Setiap persoalan yang sudah kita buat judul sebetulnya sedikit, tetapi itu nanti juga bisa menjadi judul buku yang besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah yakin bahwa masing-masing judul sudah berkaitan dengan yang lain, dan puncak keinginan kita yaitu menulis satu judul yang jarang diperhatikan oleh pemikir-pemikir terdahulu, yaitu: Taḥrīr al-Mar'ah. Judul ini berarti kemerdekaan wanita. Kemerdekaan di sini hampir sama nilainya dengan kebebasan, yang dimaksud adalah kebebasan bertindak, kebebasan beramal shalih, kebebasan memperoleh ilmu dan pekerjaan, kebebasan berpendapat dan memilih atau bersuara, kebebasan mengelola hartanya dan mengembangkan ilmunya. Islam membebaskan pemeluk-pemeluknya bebas beramal shalih dan bertindak, asal masih menurut tatanan sosial yang benar. Buku Taḥrīr al-Mar'ah isinya tentang kondisi wanita, kedudukannya, peranannya di tengah-tengah manusia yang ada ini. Buku ini sebenarnya telah ditulis beberapa tahun sebelum muncul menjadi buku yang utuh. Setelah berkembang dan sempurna maka muncullah buahnya yang kita petik dan kita manfaatkan sekarang ini.[19]

Para pembaca bisa menerima apa yang tertulis. Kata Qasim Amin; Saya bukan orang sangat ambisius dalam waktu yang singkat karena bercita-cita merubah jiwa supaya sempurna. Kalaupun bisa dilaksanakan itu dengan perlahan-lahan tapi pasti dan membawa hasil dan itu bukan persoalan yang sepele, itu merupakan perubahan yang terkait dengan sistem terpadu antara satu dengan yang lain dengan cara bertahap. Kemudian dari satu orang ke orang yang lain menjadi kelompok masyarakat, barulah perubahan itu terlihat.

---

[19]. ——————, *al-Amil*, hlm.340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat ini kami bukanlah tokoh kemanusiaan yang bisa me-ngadakan perubahan secara spontan dan itu tidak mudah seperti halnya membuat pisang goreng saja secepatnya sudah jadi, karena buah pisang sudah ada, tepung sudah ada, dan minyak sudah ada, sehinggga tinggal mengerjakannya. Kalau diakui secara jujur bahwa kita harus bertangung jawab tentang situasi wanita dan sosial tersebut. Kita berani mengatakan dengan benar bahwa tradisi wanita Mesir itu sangat salah menurut agama dan negara. Karena kita tidak dimintai pertanggungjawaban melainkan dari perbuatannya, yang cacat adalah kalau diri kita sudah sempurna dan kita tidak mau mengakui adanya kekurangan diri kita dan bahkan kita mempropagandakan bahwa aturan dan adat kita yang terbaik dalam segala situasi dan kondisi, hendaklah kita meneliti kembali tentang kebenaran, setiap perkataan, perbuatan yang tidak mungkin bisa diingkarinya kecuali apabila kebenaran itu berhadapan dengan kebatilan. Itulah yang menjadi kendala antara kita dan perbaikan diri kita.[29]

3. PENDIDIKAN WANITA DAN KEMERDEKAANNYA

Apakah anda tahu siapa sebenarnya wanita itu? Wanita yaitu manusia biasa seperti halnya pria tidak berbeda di dalam anggota badannya dan fungsinya. Dan tidak beda di dalam perasaan dan pikiran dan tidak beda di dalam segala yang sesuai dari hakikat kemanusiaan bila ditinjau dari segi kemanu-

---

[29] ——————, *al-'Amil*, hlm.300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siaan. Bila ditinjau dari perbedaan fisiknya hanya ada perbedaan sedikit. Dan perbedaan itupun secara kudrati atau memang dari Tuhan.

Jika ada pria kuat dan unggul di dalam fisik dan akalnya, karena dia sudah lama berkecimpung dengan latihan akal dan fisik. Pada saat wanita itu dihalangi untuk latihan pada dua bidang tersebut, wanita terpaksa harus melakukan tugas-tugas yang ringan dan rendah saja, tanpa ada peningkatan yang berarti. Inipun kalau ada pe-ningkatan, kalau tidak ada, ya harus bertugas dari itu ke itu juga, meskipun bisa saja tempat dan masanya berbeda.

Umumnya manusia masih berkeyakinan bahwa pendidikan wanita belum menjadi keharusan bahkan masih ditanyakan apakah wanita boleh belajar menulis dan membaca bagaimana hukumnya? Boleh atau haram?

Bila wanita itu belajar membaca, menulis dan meneliti kebenaran ilmiah sehingga bisa mengetahui letak negara-negara di dunia, mengerti sejarahbangsa-bangsa besar, mendalami ilmu alam maupun kimia, kesemuanya itu merupakan kesempurnaan berakhlak dan beragama, pikirannya siap menerima pendapat yang benar, bisa menghindarkan dari segala hurafat dan kejahatan yang menumpas kemampuan berfikir wanita.[21]

Siapakah yang menguasai pendidikan wanita, hendaknya sejak dini wanita dibiasakan mencintai keutamaan sebagai

---

21. ——————, *al-Amil*, hlm.220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyempurna jiwa kemanusiaan sejati, keutamaan juga sangat besar pengaruhnya dalam pergaulan keluarga, dan menjaga tata cara berkeluarga dan aturan berbangsa, seolah-olah keutamaan itu sebagai bakat yang berada di dalam jiwanya, tidak akan sempurna melainkan dengan petunjuk perkataan dan suri tauladan yang baik.

Inilah pendidikan yang diidamkan agar bisa dicapai oleh wanita Mesir dan bisa ditularkan dengan berbagai bahasa di dunia. Tak terduga bahwa wanita tanpa pendidikan akan bisa berperan aktif dalam masyarakat dan keluarga.

Berperan dalam masyarakat, sebenarnya, tiap-tiap negara menghitung bahwa separuh penduduknya terdiri dari wanita, mereka masih dalam kebodohan, tanpa membawa guna pada pekerjaan-pekerjaan separuh bangsanya, inilah bahaya yang menyolok mata, tak bisa dipungkiri lagi.[22]

Mengapa wanita Mesir dihalangi berkecimpung dalam ilmu pengetahuan dan sastra sebagaimana wanita Barat? Tiada alasan melainkan mereka masih bodoh dan tak berpendidikan. Andaikan wanita mulai aktif dalam bidang kehidupan, pekerjaan-pekerjaan yang melatih daya kreativitas, pasti wanita siap menjadi jiwa yang hidup dinamis dan berjasa, bisa mengenyam dari hasil karyanya sendiri tanpa harus dibantu oleh orang lain, bisa hidup dan berdikari, tanpa harus dikasihani pasti hal itu lebih bagus bagi tanah air dan bangsanya.

Cukup lama wanita terisolir dan terpingit tanpa mendapat

---

[22] Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'ah*, (Kairo, Dar al-Tsqafah, 1954), hlm.124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentuhan pendidikan yang benar, akhirnya otak dan kecerdasannya lemah, pertimbangannya hanya pada perasaan, untuk menimbang mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang berguna dan mana yang tidak berguna, apakah akan menyenangi atau membenci sesuatu, hanya berdasarkan perasaan bukan pada pokok pemikiran. Bila memutuskan akan membenci sesuatu, dia nekat melakukan dosa tanpa memperhitungkan bahaya dan akibatnya.

Andaikan wanita diperhatikan memperoleh pendidikan, pasti bakatnya berkembang, kemampuan mencerna pendapat orang lain juga berkembang. Pasti segala perbuatannya tetap berdasarkan aturan-aturan sosial.[23]

Sudah tiba saatnya kita mengira untuk mempersiapkan pendidikan jiwa kita, yaitu pendidikan yang benar, kuat dan ilmiah yaitu pendidikan yang bisa mengembangkan para pemimpin yang berilmu pengetahuan dan berpendapat yang kokoh, mereka bisa memadukan dan mengerti tentang pengalaman, budi pekerti, ilmu pengetahuan dan prilaku. Pendidikan adalah bisa menyelamatkan kita dari seluruh cacat yang telah dituduhkan pada kita oleh orang-orang asing. Tiada lagi jawabannya kecuali ada jawaban yang satu yaitu adanya kekurangan pendidikan jiwa.

Semua ahli pikir Mesir bersepakat bahwa pendidikan adalah satu-satunya obat yang mujarab untuk penyakit itu. Pendapat itu telah tersebar dalam buku, majalah serta seminar

---

[23] ——————, *Tahrir*, hlm.98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dialog ilmiah.

Bahkan akan menjadi pendapat umum yang menghasilkan buah pikiran bahwa bangsa itu tergantung pada pendidikannya, namun ada segi yang disayangkan dalam hal pendidikan. [24]

Kita belum pernah menyaksikan orang yang tertarik dengan pendidikan jiwa sedangkan yang kita ketahui pada umumnya, orang tertarik pada pendidikan bagi kaum pria, padahal pendidikan akhlak dan jiwa sebenarnya harus didahulukan daripada pendidikan secara umum. Bahkan pendidikan wanita lebih diprioritaskan daripada pendidikan pria.

Kita bukan mencari persamaan antara pria dan wanita dalam hal pendidikan karena itu tidak penting, akan tetapi kita cari persamaan pendidikan di sekolah dasar baik untuk pria maupun untuk wanita, itu paling tidak tingkatan SD. Wanita diperhatikan sebagaimana pendidikan terhadap kaum pria.

Wanita sekarang hanya mengetahui sekedar membaca dan menulis, karena ini merupakan sarana utama dalam mencapai pendidikan, tetapi tidak cukup sampai di situ saja. Pengalaman-pe-ngalamannya dalam hal menghafal ungkapan itu juga akan menjadi hazanah pada usia yang masih muda. Akan berbeda kalau ilmu pengetahuan dan pengalaman itu tidak dilaksanakan atau tidak dilatih maka akan hilang sedikit demi-sedikit, bagaikan buah yang sudah ranum tidak dimakan akan terkelupas dengan sendirinya atau buahnya akan mem-

---

[24] ——————, *Tahrir*, hlm.88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

busuk dan dimakan oleh ulat dan binatang. Buah itu tidak akan ada manfaatnya tidak akan ada sesuatu yang bisa dimanfaatkan oleh manusia.[25]

Hakikat kebenaran adalah merupakan harta milik manusia yang hilang di dunia. Oleh karena itu hendaknya harus terus dicari tanpa putus asa. Hakikat adalah gudang/hazanah yang telah dititipkan Allah swt kepada manusia untuk mencapai cita-cita manusia itu sendiri tidak akan didapat kebenaran tersebut melainkan orang yang mencintai dan cenderung kepada kebenaran itu. Kebenaran adalah tempat munculnya kebahagiaan karena merupakan satu-satunya sarana mengantarkan kesempunaan akal dan jiwa. Wanita sebagaimana pria perlu mengetahui kebenaran untuk mencapai akal pikiran yang benar bisa mempertimbangkan jiwanya yang baik, menunjukkan hidupnya yang baik dan bermanfaat.

Apakah kita sudah berbuat mengerjakan sesuatu untuk memperbaiki situasi wanita? Apakah kita sudah berfikir secara rasional dan secara hukum untuk mendidik jiwa wanita dalam berakhlak dan mencerdaskan otaknya? Apakah boleh kita membiarkan wanita yang tak ada bedanya bagaikan binatang? Apakah benar setengah bangsa kita akan hidup dalam kebodohan yang tidak mengetahui sesuatu yang ada di sekelilingnya? Seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an Ṣummun bukmun 'umyun fahum lā ya'qilūn: yang artinya telinganya tuli mulutnya bisu matanya buta yang tidak bisa memikirkan

---

[25] ——————, *Tahrir*, hlm.86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa-apa. Tidakkah diantara kita ini mempunyai ibu, anak putri, saudari dan istri kita? Mereka adalah hiasan hidup di dunia dan mereka adalah merupakan bagian dari kita yang tidak mungkin dipisahkan darah kita dari darah wanita, daging kita juga dari dagingnya. Oleh karena itu mereka adalah kita, dan kita adalah juga dari mereka. Apakah sempurna kesempurnaan pria apabila wanitanya itu kurang. Apakah pria bisa bahagia bila tanpa wanita?

Kita telah mengharamkan jiwa kita dari kelezatan dunia yaitu kenikmatan mencintai keluarga wanita.

Masing-masing kita pernah merasakan masa-masa yang manis yang kita lalui dengan bercakap-cakap antar kawan bisa bergurau satu sama lain sehingga yang satu mendengar yang lain berbicara atau sebaliknya. Kegembiraan tersebut malah berlipat ganda bila diantara kawan itu berkumpul dan ada kecocokan antara seorang laki-laki dengan ibunya atau saudarinya atau istrinya dan seterusnya. Bagaimana kalau pertemuan tersebut itu tidak ada kecocokan antara cara berpikir pria dan wanita, tak ada kesesuaian antara jiwa pria dan wanita. Oleh karena itu hendaknya kita saling memberikan kasih sayang terhadap wanita dan merindukannya bahkan saling memanfaatkannya, demi keharmonisan dunia.[26]

Manusia perlu mencintai dan dicintai, itu merupakan karunia Allah swt yang diberikan, yang disekelilingnya terda-

---

26. ————————, *Tahrir*, hlm.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat ibu dan istri, pria hendaknya menanamkan kasih sayang di hati wanita yang tulus dan ikhlas karena itu merupakan suatu nikmat Allah yang Maha Besar yang telah dikaruniakan pada kita. Karena kasih sayang yang murni, suci dan sempurna, apabila dialihkan maka kasih sayang itu berubah menjadi kesengsaraan seperti hidup dalam penjara. Kita terhina dengan penderitaan, musibah dari waktu ke waktu akan menimpa pria yang kuat, gagah menjadi lemah, giat berusaha menjadi putus asa. Oleh karena itu tanpa menghargai wanita akan hilanglah kesenangan pria. Tidak memperhatikan dari perkembangan kesempurnaan wanita merupakan kufur nikmat dan tidak pernah mensyukuri atas nikmat Allah swt.

Oleh karena itu hendaknya kita berani menantang dan tidak tinggal diam yaitu kenyataan menantang adalah merupakan satu-satunya kendala dan benteng yang menghalangi wanita dan pengajaran. Pengajaran dan pendidikan yang tidak dilaksanakan untuk wanita karena alasan khawatir kalau pengajaran itu akan merusak akhlak wanita, itu tidak benar.[27]

Yang benar demikian, kita telah menyaksikan pendidikan kecerdasan dan akhlak bisa merawat wanita dan jauh dari kebodohan bahkan pendidikan merupakan sarana yang canggih karena di dalam bangsa tersebut terdapat wanita yang menyadari nilai kemuliaan dan mengerti cara perawatan dan penjagaan diri. Memang kita pernah mengetahui ada orang yang bersikeras membiarkan istri dan putrinya bodoh, orang yang demikian itu ibarat orang buta yang menuntun orang

---

27. ——————, *Tahrir*, hlm.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang buta pula karena kedua orang tersebut akan melangkah secara tidak pasti, dan mbulet tidak lain akan terperosok di jurang yang tiba-tiba ada di tengah jalan.

K. CADAR DALAM AL-QUR'AN

Kalau dalam Islam terdapat hukum teks menjelaskan cadar sebagaimana cadar yang dipakai oleh sebagian muslimin pasti cadar itu dilarang dibahas karena sudah teks qath'i (pasti). Sedangkan yang saya tulis ini adalah berbeda dengan teks yang ada. Meskipun sepintas lalu pembahasan itu membahayakan, karena perintah Allah itu wajib kita taati tanpa harus kita bahas dan harus didiskusikan terlebih dahulu, tetapi yang kita ketahui teks hukum yang diwajibkan bercadar dengan model tertentu adalah merupakan adat kebiasaan suku bangsa untuk penilaian eksklusif diantara bangsa lain. Model tersebut diperbagus untuk dipakai bahkan berlebihan dibuatnya, dan dipakai dengan nama baju agama, sedangkan agama tidak demikian. Kita harus mengupas hal ini sampai tuntas. Kalau memang tidak tertera dalam hukum agama, kita harus merubah model cadar yang selama ini menjadi penghalang kemajuan wanita.[28]

Hukum Islam memberikan hak kepada wanita dan pria secara seimbang dan secara baik dengan perilaku atau tindakan perdata maupun pidana, wanita mempunyai hak dalam

---

[28] Abd al Wahid Wafi, *al Musawat Fi al-Islam* (Kairo, Dar al Ma'arif, 1935), hlm. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola hartanya dan mengembangkan sendiri. Bagaimana mungkin pria akan mengadakan akad jual beli dengan wanita dengan tanpa melihat wanita yang bisa meyakinkan tentang orangnya?

Aneh kalau wanita itu akan hadir dalam persidangan sedangkan dari kepala sampai matanya itu ditutup atau aneh pula kalau wanita itu sedang menjual atau membeli yang hanya ada dibalik pintu kemudian dikatakan oleh pria inilah si Fulan yang ingin menjual kepadamu atau yang menjadi wakil dalam perkawinannya. Kemudian wanita itu menjawab saya yang menjual dan saya yang menjadi wakil. Situasi dan kondisi itu tidak bisa menjamin ketena-ngan diantara kedua belah pihak bahkan peristiwa-peristiwa hukum akan lebih mudah melakukan penipuan dan kolusi kalau dilakukan seperti peristiwa tersebut diatas. Betapa banyak kita menyaksikan wanita yang kawin tanpa sepengetahuannya atau betapa banyak wanita itu mengelola harta miliknya tanpa disertai pertimbangan perasaannya bahkan tanpa sepengetahuannya. Semua itu adalah adanya orang pria yang mengatur dan menghalanginya agar wanita itu tidak langsung bertemu dengan orang bersangkutan.[27]

Bagaimana mungkin wanita itu bisa bertemu langsung sedangkan wanita yang berhijab dan bercadar? Bisakah dia bekerja di suatu pabrik atau berbisnis untuk menghidupi dirinya apabila wanita itu miskin? Bagaimana mungkin wanita

---

[27] ——————, *al-Musawat*, hlm.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berkhidmad pada pria sedangkan pada rumah wanita itu ada beberapa orang laki-laki yang dianggap bukan muhrimnya ? Bagaimana mungkin wanita menjalankan bisnis diantara kaum pria? Bagaimana mungkin wanita berhijab bisa melakukan pekerjaan rumah tangga atau lainnya?

Apabila wanita bertugas dalam urusan hukum baik sebagai pendakwa atau saksi bagaimana bisa dilangsungkan persidangan sedangkan ia menutup wajahnya. Memang sudah lewat masanya bertahun-tahun urusan hukum dan mahkamah sendiri melalaikan masalah yang penting ini, mereka meremehkan dalam menjaga kewajiban yaitu mereka menerima hadirnya seorang wanita dengan wajah yang tertutup baik sebagai pendakwa, terdakwa maupun saksi.

Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang lama, mereka tidak khawatir bahwa toleransi semacam ini akan membahayakan dan mempersulit tindakan selanjutnya yaitu tidak kuatnya mengetahui seseorang yang tertutup akan menemukan kesulitan yang berkesinambungan, hal itu karena tidak adanya kepercayaan mengetahui seseorang yang tertutup, karena yang demikian gampang sekali untuk mengadakan penipuan. Setiap pria atau wanita sama-sama pernah mempunyai persoalan yang penting, dalam hal itu penting mengetahui siapa yang mendakwa dan siapa pula yang terdakwa. Hal ini kegunaannya banyak sekali antara lain sahnya berpegang teguh pada ucapan-ucapannya. Yang terpenting bagi hakim dan yang dihakimi adalah mengenali wajah saksi dan terdakwa khususnya dalam hal pidana. Apabila tidak demikian maka apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunanya hukum dan Undang-Undang itu mempersoalkan dan menanyakan tentang nama seseorang, umur, pekerjaan, tempat dan tanggal lahir? Semuanya itu adalah untuk mengetahui identitas yang bisa terbaca, dengan itu kesaksian akan bisa diterima atau ditolak.[30]

Hikmah yang ada dalam hukum memaksa wanita agar membuka wajahnya, ketika menjadi saksi adalah jelas, yaitu memungkinkan hakim meneliti gerak-gerik yang nampak dari wajah dan indikasi yang bisa terbaca, dengan itu kesaksian bisa diterima.

Tidak diragukan lagi bahwa kami menyebutkan pada halaman terdahulu tentang bahayanya berhijab dalam Islam. Hukum Islam memperbolehkan wanita membuka wajah dan kedua telapak tangan. Dan kami tidak akan memperpanjang hal ini karena fasal ini sudah ada lengkap dalam surat an-Nūr ayat: 31.

Para ulama sudah sepakat bahwa peminang seorang gadis diperbolehkan melihat gadis tersebut yang akan dikawininya bahkan hukum ja'iz itu bisa merubah dihukumi sunnah sebagai realisasi dari apa yang disabdakan Rasul Allah, kepada salah seorang sahabat Ansor yang telah meminang seorang wanita, Rasulullah bertanya: apakah kamu sudah melihatnya? Jawabnya, belum, lalu Rasulullah bersabda; lihat dulu wajahnya karena kesaksian wajah lebih menunjang keabadian anda berdua.[31]

---

[30] ——————, *al-Musawat*, hlm.35.

[31] ——————, *al-Musawat*, hlm.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan diatas merupakan keterangan al-Qur'an dan al-Hadis dan perkataan imam-imam yang semuanya jelas bahwa Allah memperbolehkan wanita membuka wajah dan kedua telapak tangannya.

Hukum tersebut sebenarnya tidak ada kesulitan memahaminya bagi orang-orang yang cerdas. Inilah hukum Islam, semuanya mudah tidak ada yang sulit, baik untuk pria maupun wanita. Tiada dihalangi dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan baik pekerjaan yang ada hubungannya dengan hukum atau bukan.[32]

Adapun tuduhan propaganda yang menyataka bahwa etika wanita harus berhijab (bercadar) itu tidak benar karena tuduhan tersebut tidak ada referensinya dalam al-Qur'an atau Hadits. Apa hubungannya antara etika membuka wajah dan menutup? Apa dasarnya bahwa antara wanita dan pria harus dipisah dan diberi hijab. Bukankah yang namanya sopan santun itu adalah satu, satu itu adalah sama, baik untuk pria atau wanita. Topik penting beramal salih dan tujuan amal tersebut bukan terletak pada bentuk baju dan kerudung. Bukankah nilai seseorang itu terletak pada amalnya? Meskipun seseorang selalu bercadar tetapi selalu menutup diri dari persoalan-persoalan umat, apakah dia terbebas dari tuntutan dan tanggung jawab sebagai seorang Muslim? Benarkah seruan Rasulullah demikian? Tidak, Rasulullah menganjurkan agar orang Muslim memperhatikan urusan orang Muslim juga, barangsia-

---

[32] ——————, *al-Usrah Fi al-Islam*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, 1945), hlm.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pa yang lalai akan hal itu, bukan termasuk golongan muslimin.

Adapun kalau ada masalah takut adanya fitnah yang akan kita lihat, itu muncul pada masalah berikutnya adalah persoalan yang berkaitan dengan hati nurani. Orang yang takut dari kaum pria, nilainya bukan dari wanita saja. Oleh karena itu bagi orang yang takut terkena fitnah bagi pria hendaknya memejamkan matanya sebagaimana orang wanita yang khawatir terkena fitnah pula. Perintah yang disampaikan al-Qur'an ditujukan kepada masing-masing kelompok agar bersama-sama menutup mata. Ini jelas bahwa bukannya wanita itu lebih utama dari pria harus ditutupi wajahnya. Aneh, mengapa pria tidak diperintahkan menutup kepala dan wajahnya seperti wanita agar tidak timbul fitnah seperti yang ditimbulkan wanita? Apakah bisa dikatakan minat pria dan nafsunya lebih lemah dari minat wanita, dalam hal kemampuan mengekang diri dari hawa nafsunya dan wanita dikatakan lebih kuat dan bisa mengendalikan hawa nafsu sehingga pria diperbolehkan membuka seluruh wajahnya di hadapan wanita meskipun pria itu mempunyai ketampanan yang istimewa. Larangan terhadap wanita membuka wajahnya di hadapan pria adalah larangan mutlak, khawatir pria tidak bisa mengendalikan hawa nafsu, karena wanita bisa menjatuhkan derajat pria ke dalam fitnah. Apakah hal ini terjadi pada setiap wanita yang senang menonjolkan diri meskipun rupa dan akhlaknya tidak baik.[33] Apabila sangkaan tersebut itu betul maka kita bisa

---

[33] ——————, *al-Usrah*, hlm.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil kesimpulan bahwa wanita itu perlu super kesiapannya daripada pria tapi kalau dugaan itu tidak benar mengapa hukum memutuskan wanita harus bercadar itu sudah tersohor dan tidak ada yang ingin merubahnya?

Cadar yang dimaksudkan adalah karena khawatir timbul fitnah karena cadar yang putih dan tipis akan nampak transparan kecantikan atau transparan segala keaiban tersembunyi. Sehingga harus ada cadar yang menutup mulut dan hidung, kedua rahangnya yang terlihat hanya kening, alis, mata dan pipi atas. Kedua cadar tersebut sebetulnya dipersiapkan untuk berhias dan berdandan agar bisa merangsang orang melihatnya dan tertarik untuk membukanya sedikit. Andaikan wanita itu terbuka wajahnya secara keseluruhan pasti seluruh bentuknya bisa bebas dipandang mata, itu malah menjadi tidak menarik dan tidak menjadi sasaran perhatian, yang dicari supaya pria itu menjadi penasaran.[34]

Bukan sebab munculnya fitnah dari anggota wanita yang nampak. Tetapi yang penting muncul dari gerakan-gerakan wanita itu pada saat berjalan, bagaimana goyang pinggulnya. Apa yang dilakukan pada saat wanita berjalan itu menunjukkan apa yang ada dalam dirinya. Sedangkan tutup dan cadar itu hanya sebagai penolong wanita untuk menunjukkan apa yang bisa dilihat dan melakukan apa yang bisa dilakukan. Karena cadar tersebut diharapkan bisa menyembunyikan kepribadian atau personalia seseorang. Oleh karena itu dengan cadar maka tidak diketahui oleh orang dekat atau oleh orang

---

[34] ——————, *al-Usrah*, hlm.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh, oleh sahabat dekat atau sahabat jauh. Kalau wajahnya terbuka maka dia akan dikenali bagaimana tentang keluarganya, kepribadiannya, tingkah laku dirinya yang semuanya bisa mengundang malu dan menghalangi untuk bebas bergerak dan bekerja.[35]

Sebetulnya karakter masa kini yang berciri khas kita harus memerangi kediktatoran melawan perbudakan dan memilih kepada inti manusiawi adalah mempunyai tujuan yang satu. Kelompok inilah yang mempunyai rasa kasih sayang yang selalu berkeliling dalam jiwa manusia serta mengingatkan siapa yang lupa hendaknya memberikan hak yang sebenarnya kepada wanita. Oleh karena itu antara lain kewajiban kita memberi pertolongan wanita, sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya: Takutlah kamu kepada Allah dalam dua hal yaitu wanita dan anak yatim. Agar kita mendapat kriteria yang benar kita harus mendidik akal pikiran dan menyempurnakan jiwanya, yaitu mempersiapkan wanita dalam pendidikan dan pengajaran, agar terhindar dari segala hinaan dan melawan hawa nafsu, bisa bergaul dengan baik dan lemah lembut dalam pergaulan rumah tangga, dengan istri hendaknya kita bisa menyambung tali kasih antara pria dan wanita dengan tali persahabatan dan kasih sayang bukan tali kekerasan dan paksaan. Inilah yang diwajibkan kepada kita secara manusiawi dan syar'i, hendaknya kita menjalin hubungan yang manusiawi dan nuansanya sampai pada ide patriotisme, yang wajib kita lak-

---

[35] Mushthafa Siba'I, *al-Mar'ah Bain al-Fiqh Wa al-Qanun*, (Beirut, Maktab al-Islami, Cet.VI, 1984), hal.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanakan sampai terwujud dalam anggota masyarakat hidup berkarya dan berjuang sesuai dengan tugasnya masing-masing.[36]

Sebelum kita mengakhiri pembicaraan dalam hal ini saya rasa bagi pembaca wajib mengangkat cadar atau membukanya secara berangsur-angsur yang sekarang sedang dipakai oleh wanita. Kalau tidak demikian tidak akan bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Yang dimaksud mamakai atau melepaskan cadar yang berangsur-angsur yaitu jawabannya adalah mempersiapkan jiwa putra-putri kita sejak kecil mempunyai jiwa menerima perubahan, maksudnya membiasakan jiwa mereka dengan kebiasaan yang baik dan memberikan nasehat yang penuh dengan keyakinan bahwasanya harga diri merupakan sesutau yang melekat dalam jiwa bukan hanya seperti baju yang hanya digunakan untuk menutupi tubuh, kemudian melatihnya agar bisa bergaul dengan kaum pria dengan sopan santun baik dalam keluarga sendiri maupun dengan orang lain, sedangkan untuk perawatan pada batas hukum dan pangkal-pangkal sopan santun, itu selalu dalam pengawasan orang tua dan walinya. Pada saat itulah wanita akan mudah melaksanakan pergaulan dengan kaum pria secara ajeg tanpa terjatuh pada bahaya yang hina. Kalau masih ada perkecualian akan terjatuh pada kehinaan itupun sangat sedikit.

---

36. ——————. *al-Mar'ah*, hlm.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CUPLIKAN BUKU "WANITA BARU"

Masa sekarang ini adalah masa transisi sosial secara drastis. Kita sekarang mencintai kebebasan dan kita menjadi orang-orang yang merdeka. Pendidikan yang benar adalah harus dengan menyebarluaskan pada seluruh bangsa agar otak dan pikiran kita siap dan mengetahui yang sebetulnya dimana kedudukan dengan eksistensi manusia? Di mana kedudukan wanita dalam rumah tangga? Di mana kondisinya dalam dunia ini? Setelah itu patutlah kita akan senantiasa melaksanakan kebiasaan dengan taklid yang konservatif mengelu-elukan cadar menganggapnya sebagai satu-satunya sarana ampuh dan benteng kokoh yang menjaga wanita. Adakah alternatif baru yang lebih patut kita gunakan sebagai sarana lain supaya ada keharmonisan dengan situasi yang baru ini yang telah kita akui ini dengan harapan semoga situasi baru lebih dapat memberikan kemajuan dan kebaikan secara umum. Sebelumnya disini ada dua pendapat tentang cadar. Pertama, hendaknya kita berpegang teguh pada pemahaman cadar, kedua, hendaknya kita bisa menghilangkan cadar. Manakah diantara dua pendapat ini yang kita pilih dan manakah yang bisa membimbing kita dalam pilihan yang tidak mendorong kita terjatuh dalam kesalahan?

Apakah kita mau mengambil satu pikiran yang sehat sebagai pembimbing dan petunjuk kita? Kita tidak ragu lagi akan memilih ide yang sesuai dengan kemashlahatan kita, cocok dengan kemanfaatan kita. Setelah itu kita tidak takut dalam pilihan berhadapan dengan lawan karena kita dalam kebe-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naran itu akan berhadapan dengan hukum Syara', dengan menimbulkan bahaya bagi manusia atau ada keutamaan yang keburukannya lebih besar daripada manfaatnya.[37]

Manakah yang lebih sesuai dengan kemashlahatan kita? Jawabnya; Cadar mengharamkan wanita dari kebebasan wanita yang murni, yaitu kebebasan mencari ilmu dan kemajuan, itulah bahayanya dan cadar melarang wanita memperoleh pendidikan dan mencari pekerjaan untuk hidupnya karena harus dipingit, apabila memang terpaksa wanita menghalangi suami-istri mendapat kenikmatan hidup dalam peningkatan kecerdasan otak maupun tata cara beretika.

Kalau sudah demikian, berarti menghalangi terwujudnya kaum ibu yang akan mendidik anaknya yang akan menjadi bangsa sebagai manusia yang ditimpa kebekuan dan kemunduran.

Uji coba menunjukkan hasilnya bahwa kemerdekaan dan kebebasan adalah sumber kebaikan manusia, pangkal keseluruhan dan pangkal kesempurnaan etika. Oleh karena itu kebebasan kehendak manusia adalah faktor etika yang terpenting dalam kebangkitan calon-calon pemimpin. Hal tersebut tidak akan terwujud melainkan dengan cara menanamkan benihnya dalam jiwa wanita, tujuannya yaitu bahwa setiap perubahan itu menghadapi kendala. Oleh karena itu harus dicari bagaimana solusinya. Memang benar pemikiran itu sulit diterima kecuali oleh orang-orang yang jumlahnya sedikit yaitu mereka yang

---

37. ——————, *al-Mar'ah*, hlm.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai wawasan jauh dan pandangan luas mengenai masa depan dalam menanggapi peristiwa-peristiwanya.[38]

Lihatlah persoalan Mesir, bangsa Mesir hidup bertahun-tahun, dari generasi ke generasi dalam perbudakan politik, yang hasilnya sebagaimana yang anda saksikan sekarang ini, kemunduran secara umum dalam berbagai segi kehidupan. Kemunduran berfikir, etika dan berkarya, semuanya bisa menjatuhkan derajat yang lebih rendah sampai klimaks yang terakhir yaitu fisiknya lemah dan lunglai, bagaikan tumbuh-tumbuhan kurang air. Setelah terlepas dari kehidupan perhambaan tadi, baru sadar melihat dirinya yang pertama kali mampu membuka matanya dalam keadaan bingung, tidak mengetahui apa sebenarnya yang harus diperbuat setelah mencapai kemerdekaan baru, semuanya tidak mengerti makna kemerdekaan yang baru, untuk apa kita merdeka? Apa yang harus dilakukan dalam mengisi kemerdekaan ini? Itulah kebodohan yang berlipat ganda, bahkan mengatakan: Buat apa merdeka kalau harus bersusah payah berperang? Na'ūżu billāh min żālik: semoga kita terhindar dari penyakit itu.[39]

Semuanya tidak mengerti makna kemerdekaan. Apa gunanya kemerdekaan? Semua orang menganggap remeh bahkan menghina kemerdekaan dan mengatakan bahwa kemerdekaan adalah penyakit jiwa dan merupakan gangguan hidup dan mempersulit hidup harus berperang melawan penjajah. Setelah itu baru sadar sedikit demi sedikit tentang makna

---

38. ————, *al-Mar'ah*, hlm.50.

39. ————, *al-Mar'ah*, hlm.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerdekaan. Mereka merasakan dan mengatakan bahwa hidup ini sulit karena ada sebab-sebab lain. Oleh karena itu hendaknya kita mempersiapkan jiwa kita mencintai kemerdekaan, bahkan kita harus berpegang teguh dengan kemerdekaan, kita harus mempunyai cita-cita. Anak cucu kita harus berkembang dengan kemerdekaan yang sempurna, agar bisa memetik kemerdekaan yang berharga, mempersiapkan mereka untuk bekerja. Pada saat itulah mereka mengetahui dengan sejelas-jelasnya bahwa kemerdekaan pangkal kemakmuran dan kesejahteraan, demikian pula situasi kemerdekaan wanita, kalau masih ada generasi muda yang muncul masih meragukan tentang kemerdekaan wanita dengan sangkaan bahwa bahaya paling besar adalah kemerdekaan wanita. Setelah itu bersama dengan lewatnya masa, wanita dilatih dan dibiasakan mengambil manfaat dan mengambil buah kemerdekaannya, wanita juga dilatih agar bisa melaksanakan tugas dan kewajiban secara perlahan-lahan menghadapi realita dan pelaksanaan hidup ini. Dan wanita juga dilatih agar bisa menyumbangkan bakat dan minat dalam berfikir dan sopan santun. Setiap kali muncul aib dan kesalahan pada wanita harus segera diobati dengan pendidikan sehingga wanita bisa menjadi manusia yang peka terhadap dirinya.

Karena perkembangan etika tidak ubahnya dengan perkembangan materi seperti halnya anak kecil yang merangkak sebelum dia belajar berjalan. Setelah itu dia berjalan secara bertahap. Kadang berpegang pada dinding, kursi atau dengan bersandar pada penuntun atau ibunya. Bahkan memang wanita belajar berjalan berkali-kali terjatuh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangis. Kita sangat kasihan melihatnya. Kalau dia berjalan sendiri hasilnya kurang baik atau menghabiskan waktu yang lama. Anak yang belajar beberapa kali terjatuh, demikian pula pendidikan wanita tidak akan berhasil baik melainkan dengan melakukan latihan berkali-kali sampai jalan pendidikan mulus tanpa halangan apapun.[40]

Itulah merupakan suatu sunnah yang murni, kita tidak boleh menghayal bahwa kita mampu melepaskan wanita. Sebaliknya kita berhenti sejenak, hikmah apa yang ada dibalik itu semua, kita menengok ke belakang atau kita melihat ke depan.

Apabila kita ingin sampai pada tujuan kita sesuai dengan cita-cita kita hendaknya sadar dan kita akan kembali kepada Sunnatullah dengan menerima segala kesulitan yang kita hadapi. Bagaimana kalau tanpa ada wanita? Mampukah kita hidup? Itu suatu hal yang tidak mungkin. Ada Adam pasti ada Hawa. Bahkan Allah SWT secepatnya menciptakan Hawa setelah melihat Adam sendirian dan kesepian.

Apabila tidak demikian kita bisa mengambil contoh seperti seorang ayah yang khawatir anaknya jika belajar berjalan akan terjatuh ke tanah. Oleh karena itu, ayah melarang anaknya belajar berjalan sampai besar. Akhirnya anak itu hidup di atas kursi, dan kedua kakinya lumpuh. Inginkah kita seperti ayah yang dungu itu ?

---

[40] Ilyas BA Yunus, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, (Terj. Hamid Basyaib), (Bandung, Mizan, t.t.), hlm.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula kita memperhatikan wanita tidak lepas dari kerusakan, kekeliruan dan terkena penyakit. Oleh karena itu kita harus menjaganya supaya sehat dan terlepas dari penyakit. Seorang ibu yang baik harus mempersiapkan anak sehat-sehat saja. Persiapan menjadi sehat adalah sifat bawaan ibu perlu diwariskan pada anak-anaknya.[41]

Adapun dari segi pendidikan etika, secara alami wanita terpilih agar bisa menjaga kelestarian jenis. Oleh karena itu dialah yang memegang tali kendali kesopanan. Dia pula yang menciptakan jiwa-jiwa yang sangat sederhana dan tak berbentuk, kemudian wanita itulah yang membentuknya, meramunya dan mengajarkannya kepada putra-putri kita. Setelah itu saling berkaitan satu dengan yang lain menjadi etika keluarga, etika keluarga terwujud setelah etika ibu. Oleh karena itu sesungguhnya wanita yang shalihah lebih bermanfaat bagi jenisnya daripada seorang pria yang saleh. Sedangkan wanita yang rusak akan lebih berbahaya daripada pria yang rusak. Itulah sebabnya ada hal-hal yang terpaku dalam sanubari masyarakat setiap saat. Demikian apabila wanita itu berbuat jelek dampaknya lebih besar daripada pria yang berbuat jelek, demikian pula sebaliknya kalau wanita itu lebih baik dampaknya lebih besar terhadap keluarganya.[42]

Pembicaraan terakhir tentang pendidikan rasio. Yang dimaksud dengan pendidikan rasio adalah mempelajari segala ilmu pengetahuan dan seni. Tujuan utamanya hendaknya

---

41. ————, *Sosiologi*, hlm.76.

42. ————, *Sosiologi*, hlm.166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia mengetahui segala alam yang ada di jagad raya, karena dalam jagad raya terdapat jiwanya, sehingga apabila manusia mengetahui hakikat alam jagad raya ini, dia akan bisa mengarahkan segala pekerjaannya dan kembali kepada daya guna dan hasil guna yang menggiring manusia kepada kebahagiaan.[43]

Wanita seperti halnya pria dalam kebutuhan dan kemanfaatan terhadap ilmu pengetahuan, tidak ada bedanya, keduanya ingin mengetahui keajaiban alam dan dimana letak rahasianya untuk mengetahui proses dan tujuannya. Meskipun sekarang kesibukan wanita semakin besar sebagai istri atau bukan istri baik mempunyai anak atau tidak, pasti dia mempunyai waktu luang untuk mengasah pikirannya dan mendidik dirinya. Kalau kaum wanita itu menyisihkan waktu sepersepuluh perharinya saja untuk membaca dengan membuang kebiasaan ngrumpi, bercakap-cakap, bertengkar yang tidak ada gunanya, pasti wanita itu akan meningkat keutamaannya, khususnya bangsa Mesir.

Wanita bukan hanya dituntut untuk bisa membaca, menulis bahasa asing saja, tetapi dia juga perlu tahu tentang pokok-pokok ilmu alam, sosial dan sejarah supaya mengenal Undang-Undang dan aturan yang benar yang ditujukan kepada wanita bahwa ada gerakan dan kondisi kemanusiaan, disamping itu wanita harus tahu prinsip-prinsip kesehatan serta fungsi anggota tubuh yang memungkinkan dia lancar melak-

---

[43] Muzayyan Haqqi, *Wanita Yang Membuat Sejarah*, (Terj. Salman Harun), (Bandung, Mizan, Cet.I, 1986), hlm.12-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanakan pendidikan putra-putrinya.[44]

Yang penting dalam pendidikan ini yaitu mengasah otak wanita agar bisa mencari kebenaran bukan hatinya diliputi dengan materi sehingga kalau wanita sudah selesai dalam satu tahap pendidikan di sekolah-sekolah, sadar dengan sendirinya akan terus merindukan kebenaran dan bergerak untuk mencari ilmu pengetahuan lagi. Sebagai tambahan, sebaiknya anak putri belajar membuat makanan serta belajar mengatur rumah tangga.

Selain itu juga wajib memperhatikan rasa seni dan keindahan dan saya yakin sebagian besar pembaca itu belum menganggap bahwa anak putri itu sebaiknya belajar seni musik dan seni lukis, mereka menganggap semua itu tidak ada gunanya. Sebagian lain menganggap bahwa semua itu menjadi sia-sia belaka. Dengan anggapan tersebut di atas, maka bidang seni di negara kita sangat rendah sekali yang nilainya sangat disesalkan.[45]

Seni gambar dan pahat itu adalah mempunyai kegunaan bagi ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan itu mengenalkan tentang hakikat, dan bidang tersebut membuat kita nnyenanginya karena seni itu menunjukkan kita dengan jelas dalam bentuk yang sempurna sebagaimana yang telah diimaginasikan oleh ahli seni yang menimbulkan nilai kesempurnaan, sedang kesempurnaan adalah suatu yang dicari oleh akal piki-

---

[44] ——————, *Wanita*, hlm.50.

[45] Muhammad Abd al-Ghani Hasan, *al-Islam Bain al-Insbaf wa al-Jubud*, (Kairo, Muassasah al-Mathbu'at al-Haditsah, t.t.), hlm.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ran kita, tetapi hal itu tidak bisa diraba oleh panca indera kita dan kita tidak mungkin bisa menggambarkan secara jelas menjadi fisik yang jelas di depan kita dalam bentuk yang lembut yang kita bisa merasakannya. Kapan kita lihat bentuknya, jiwa kita mencintainya tergantung pada ahli seni dalam berkarya, lebih indah dan sempurna, jiwa kita cenderung lebih mencintainya.

Demikian pula seni musik mempunyai bahasa yang sangat fasih bisa mengatakan kepada hati nurani kita dan membisikkan di telinga kita dengan bisikan kelembutan dan kelezatan. Sebagaimana Plato mengatakan demikian, bahwa fisik itu membangkitkan pikiran, meninggikan imajinasi dan menggugah jiwa dengan kegembiraan dan mengangkatnya dari kehinaan, serta memberikan kecondongan kepada keindahan dan kesempurnaan.[46]

Itulah faktor etika manusia.

Itulah pendidikan yang kita cintai yang akan kita terapkan kepada putra-putri kita setelah kita jelaskan secara gamblang karena si-tuasi dan kondisi yang tidak memberikan izin secara rinci. Inilah pendidikan yang sempurna, wanita yang bisa menggabungkan antara beberapa kewajiban yang bermacam-macam, maka setiap wanita siap menerimanya agar bisa hidup mandiri dengan dirinya sendiri, dan bisa menjadi seorang istri yang mampu memberikan sebab-sebab kenikmatan dan kebahagiaan, kesenangan dan bisa menjadi ibu yang shalihah.

---

[46] ————, *al-Islam*, hlm.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VI. KEBANGKITAN BANGSA

Setiap orang dari negara manapun dan dari bangsa manapun pasti akan senang bahagia bila mengetahui situasi-kondisi bangsa dan segala yang dibutuhkannya, demikian juga bangsa Mesir saat ini sedang mencari-cari peran dan posisi penting dalam sejarah bangsanya.

Dulu tentang sejarah dan keagungan Mesir kaya raya. Banyak pengetahuan dan pengalaman yang menjadi kebanggaan dan bahan kajian bangsa-bangsa lain. Tetapi di satu sisi sekarang ini sedang menderita dan ditimpa musibah kekejaman penjajah Barat bahkan ikut intervensi dalam urusan-urusan dalam negeri Mesir. Tatanan dalam negeri menjadi kacau balau, sedangkan sumber-sumber penghasilan dan kekayaan telah dicengkeram penjajah. Kemanfaatan bukan untuk rakyat dalam negeri tetapi sumber-sumber itu dikuras habis untuk dimanfaatkan di negara penjajah sendiri.[47]

Di dalam negeri rakyat disuruh bekerja keras, bertani, berternak dan berdagang, tetapi tak ada yang berguna bagi kesejahteraan rakyat Mesir. Bagaimana hal yang demikian ini bisa dibiarkan terus menerus. Rakyat bertani yang siap menjemur punggungnya di tengah terik matahari, tetapi hasil padi maupun kapas dimakan penjajah yang bersenang-senang tanpa terkena lumpur sedikitpun. Karena petani belum

---

[47] al-Hasyimi Bik, *al-Mukhtar al-Abadits al-Nabawiyyah*, (Kairo, Mathaba'ah alHijazi, 1948), hlm.42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti bagaimana cara mengolah kapas, bagaimana cara menyimpan padi, dan seterusnya.[48]

Kalau kebetulan penjajah masuk suatu negara yang miskin dan tak mengerti apa-apa, segera menindasnya dan menghancurkannya, seperti negara dan bangsa Afrika, yang telah mampus karena dijajah bangsa Eropa. Tetapi kalau kebetulan negara yang dijajah itu seperti negara dan bangsa Mesir yang sudah pernah memiliki kejayaan, kemakmuran dan sedikit memiliki tatanan dasar, penjajah ikut bergaul dengan rakyat dengan bermanis-manis muka dan pura-pura berbuat baik, menjadi saudara sulung, dan lain-lain.

Namun itu tidak berlangsung lama, sebentar saja sudah mendekati dan menguasai sumber-sumber kekayaan Mesir, karena itu juga merupakan incaran sumber-sumber kekayaan mereka. Sedikit demi sedikit tetapi halus menipu rakyat agar tidak peduli terhadap sumber kekayaan ini dan acuh bagaimana penjajah memeras keringat rakyat Mesir? Itulah menjadi sunnatullah dalam menciptakan alam semesta ini. Ada yang ingin berkuasa ada yang harus dijatuhkan dan ditumpas. Bagi yang berkuasa telah merasa mampu dan kuat mencengkeramkan kukunya, berbangga dengan me-ngatakan: Akulah terkuat, terkaya, termulia, terpandai, terjitu otaknya di dunia, ditakdirkan untuk menguasai dunia seisinya yang halal untuk selamanya.

Tiada jalan lain dalam menyelamatkan bangsa dan negara

---

[48] ——————, *al-Mukhtar*, hlm.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mesir kecuali dengan jalan mengumpulkan seluruh persiapan dan kekuatan untuk melawan dan menandingi kekuatan penjajah dan kaum penindas, khususnya kekuatan rasio dan kekuatan ilmu yang merupakan pangkal dari segala kekuatan.[49]

Bagaimana caranya? Yaitu, jika bangsa Mesir mau mempelajari ilmu pengetahuan menandingi pengetahuan penjajah, jika bangsa Mesir mau memperoleh pendidikan dan pengajaran menandingi pendidikan penjajah, jika bangsa Mesir bisa bekerja dan berkarya menandingi karya dan kerja penjajah, barulah itu suatu persiapan untuk berjuang sebagaimana persiapan penjajah, barulah itu namanya persiapan hidup berdampingan dengan mereka, berjalan dengan arah yang satu tujuan. Bahkan berjalan itu mungkin bisa bangsa Mesir mendahuluinya. Mengapa demikian? Apa sebabnya? Karena negara Mesir negaranya dan tanahnya lebih sesuai dan lebih rela diinjak bangsa sendiri daripada diinjak bangsa asing, sedangkan putra-putra bangsa lebih mampu hidup di Mesir dibanding dengan bangsa-bangsa asing. Apakah yang demikian ini bukan merupakan karunia Allah sebagai persiapan-persiapan kemenangan?

Semua itu metode dan cara memenangkan diri dan menyelamatkan diri dari cengkeraman penjajah, hanya tinggal diri kita sendiri dan jiwa kita sendiri yang perlu ditanyai, mampukah atau tidak?

Jikalau bangsa Mesir sendiri memiliki minat yang tinggi

---

[49] Louis Wladis Hoffman, Effeect On Child, dalam *Working Mothers*, (London, Jossy Bass Publisher, Cet.II, 1975), hlm.239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keteguhan hati yang mendalam dalam menggapai kebahagiaan dan melestarikan keabadian, dan usaha maksimal untuk lolos dari kerusakan, hendaknya cepat-cepat menempuh cara dan jalan tersebut. Segera lepaskan adat istiadat yang buruk, segera membuang seluruh kebiasaan maupun pekerjaan yang tidak membawa guna apa-apa, hendaknya mulai sekarang bersikeras percaya diri dengan kemampuan diri yang kuat sebagai senjata pribadi. Jangan membiasakan diri membuang-buang waktu untuk berangan-angan atau mengumumkan sesuatu yang tidak mungkin akan dicapai atau diberi oleh pemerintah, pemerintah tidak mungkin dapat membantu dan meloloskan permintaan anda melainkan sangat sedikit sekali. Hendaknya kita mampu mengumpulkan tenaga bersama demi senjata kita yang masih ampuh. Daripada kita berangan-angan minta bantuan pemerintah yang tidak melaksanakan tugas dan kewajibannya: Inilah yang mendorong kita agar kita siap menolong dan mempersiapkan diri kita untuk diri kita sendiri.[50]

Kita semua sekarang telah menikmati karunia kemerdekaan dan keadilan. Itulah senjata yang sangat dibutuhkan bangsa Mesir. Tanpa keduanya segala amal perbuatan tidak akan tercapai dan selesai diperbaiki. Marilah kita gunakan kesempatan emas ini untuk menanam padi yang bagus, dengan mengolah tanah yang sebaik mungkin, menyebarkan biji unggul dengan memperhatikan segala tata caranya,

---

[50] Ibn al-Qayyim al-Jauzi, 'Aun al-Ma'bud Bi Syarh Abi Dawud, Juz II dan III, (Kairo, Dar Salafiyah, Cet.II, 1978), hlm.34 dan 761.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menyianginya dan menyiapkan pupuk yang bagus, agar supaya pekerjaan kita tidak sia-sia. Waktu kita tidak terbuang begitu saja. Dengan itu kita juga harus mencari sebab-sebab kemunduran kita. Mengapa kita mundur? Mengapa kita terhina dijajah? Mengapa kita dibodohi? Mengapa kita bisa ditipu? Marilah kita koreksi diri kita! Apa kekurangan kita? Mengapa kita tidak segera mencari kekurangan itu? Apa kelemahan kita?

Kalau kelemahan, ditinjau dari bangsa Mesir terdiri segi perbedaan daerah, ini tidak menjadi persoalan. Meskipun kita berbeda daerah, suku bangsa, tetapi tetap dalam satu kesatuan dan persatuan, misalnya: Orang Turki bersih, bagus dan pemberani, sedangkan orang Mesir tidak demikian. Tetapi ada persamaan diantara keduanya, yaitu: Bodoh, pemalas, dan hina. Oleh karena itulah antara keduanya terdapat persamaan yang sesuai dan alasan yang sama, yaitu keduanya terjatuh dalam nasib yang sama.[51]

Tetapi alasan kita tersebut akan dibantah oleh bangsa Eropa dan sekutunya, demikian: Bangsa Timur mundur tersungkur dan kaum muslimin terhina karena agamanya. Ini adalah tidak benar, Islam tidak merelakan kaum muslimin mundur. Allah tidak me-ngizinkan kaum muslimin terhina diinjak-injak penjajah. Kalau ada kelompok muslimin mundur tersungkur jauh ketinggalan dengan kemajuan jaman dan ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain, bukanlah agama Islam yang salah, tetapi muslimin sendiri yang salah dalam memaha-

[51] Ibn Syarif Mahmud, *al-Usrah wa al-Islam*, (Kairo, Muassasah al-Mathbu'at al-Haditsah, t.t.), hlm.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mi perintah dan larangan agamanya.

Islam tetap menganjurkan pemeluk-pemeluknya rajin belajar dan mencari ilmu pengetahuan, dimana saja ada ilmu pengetahuan, wajib dicari sampai dapat. Bahkan mencari ilmu ini wajib sejak di buaian sampai masuk liang lahat.[52]

Kaum muslimin telah lama berjaya, menguasai segala ilmu pengetahuan dan negara Timur dan Barat. Tetapi ulama/muslimin pada saat ini menduga bahwa agama Islam itu hanya mengajarkan urusan akhirat saja yang meliputi: akidah, adat istiadat dan akhlak dan sopan santun. Ini semua tidak ada hubungannya dengan hakikat agama Islam yang suci, tetapi itu semua hanya buatan manusia yang dikaitkan dengan agama-agama yang disimpulkan bahwa agama Islam itu melarang kemajuan.[53]

Itulah para ulama atau fuqaha yang telah mempermainkan agama sebagaimana keinginannya saja, namun mereka menyombongkan diri dengan mengatakan:

Tetapi saya yakin sepenuhnya bahwa kemunduran dan kehinaan yang dijatuhkan pada kaum muslimin itu bukan karena agamanya! tetapi karena kaum muslimin yang sekarang ini memetik hasil dari kebodohannya yang merata pada seluruh kaum muslimin baik pria maupun wanita. Rasulullah saw. dan para penggantinya yang empat itu semua berbakti untuk

[52] Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz I, (Kairo, Isa al-Babi al-Halabi, 1952), hlm.152.

[53] Ibrahim Muhammad Jamal, *Fatawa al-Nisa' Li Ibn Taimiyyah*, (Kairo, Maktabah al-Qur'an, Cet.I, t.t.), hlm.341-345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melayani agamanya, sekaligus sibuk dengan masalah dunianya. Oleh sebab itu para tokoh agama telah sepakat, bahwa agama tiada artinya melainkan telah dirawat oleh seorang penguasa. Kita ingat bahwa ini hanya satu periode dan satu masa bisa menyelesaikan dua persoalan, yaitu urusan agama dan dunia. Dalam penaklukkan negara-negara dan bangsa besar itu tidak ada tujuan agar supaya memaksa negeri-negeri tersebut memeluk agama Islam. Akan tetapi Rasulullah dan kaum muslimin menaklukkan negara hanya ingin mempertahankan daerah kekuasaan, mengambil manfaat dari pajak perdagangan dan perindustrian sebagaimana maksud dan tujuan penjajah Eropa sekarang ini ke Timur, tetapi Eropa sangat rakus, mumpung ada kesempatan mengambil hasil bumi, maka sebanyak-banyaknya diambil.

Setiap kali kaum muslimin menduduki suatu daerah, pasti akan tersebar pendidikan dan pengajaran bagi generasi penerus, dengan demikian kedatangan kaum muslimin itu malah diterima dan di-sambut dengan senang hati karena membawa sinar terang ilmu pengetahuan baru bagi pemeluk-pemeluknya. Kita buka kembali sejarah bangsa Arab yang terkenal sifat "Ummi" tidak bisa menulis dan membaca, tetapi dengan berkat kehadiran Rasulullah, mereka bisa mempelajari dan menulis al-Qur'an, al-Hadits, filsafat, ilmu falak, kimia, aljabar, sejarah, akhlak, dan lain-lain, ilmu agama dalam rangka pengabdian terhadap ilmu.

Pengabdian yang demikian terus berlangsung sehingga kaum muslimin menjadi perantau yang haus ilmu penge-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahuan, tidak akan kembali pulang kecuali isi koper-koper besar memenuhi kapal di lautan.[54]

Ketika kekuasaan Jengis Khan mulai mencium kebesaran kota Baghdad maka raja ini rindu ingin menghanguskannya, dan hilangkan seluruh ilmu yang ada dalam buku-buku/kitab-kita kaum muslimin di negara Islam dan Andalus. Akhirnya ilmu Islam pindah ke Eropa dan kaum muslimin kembali seperti situasi jahiliyah pertama.

Hilangnya ilmu pengetahuan dari Timur dan piciknya ulama berfikir, maka makin gelaplah dunianya, dan hatinya dalam memahami hakikat agama, maka makin terasa lemah, rendah dan hina. Bagaikan anak kecil yang bodoh, yang bangga terhadap dirinya dan pengalamannya, padahal orang lain tahu itu baru sedikit. Lihatlah anak kcil yang disuruh memilih 2 pilihan yaitu roti dan api, anak itu tidak bisa membedakan mana yang bagus bagi dirinya, baik milih roti atau api, sama saja bagi anak kecil.[55]

Demikian pula orang bodoh, apakah yang di depannya itu hak (kebenaran) atau bathil (kerusakan) semuanya sama saja. Jikalau ditanya bagaimana tentang penjajah Eropa yang ada di tanah airmu? Jawabnya: Tidak mengerti. bagaimana kondisi bangsa dan negaramu? Jawabnya: Tidak mengerti. jadi bagi mereka sama saja hidup mulia atau hidup terhina, tidak

[54] Judson Landis, *Sociology Consept and Caracteristics*, (California, Belmont Publishing, Cet.IV, 1980), hlm.345.

[55] Hazel Markus, *Work, Women and Well-Being*, A life Cours Perspectiv dalam *Women's Lives*, (California, University Of Michigan, 1980), hlm.134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti.

Muhammad Abduh menjelaskan: Carilah Islam itu dengan beramal sekuat mungkin, dan telah ditetapkan bahwa tiap-tiap jiwa itu akan memperoleh balasan apa yang diusahakan dan menda-patkan karma apa yang diusahakan. Barangsiapa beramal shalih seberat biji sawi, akan melihat hasil balasannya, dan barangsiapa beramal jahat seberat biji sawi akan menerima balasannya pula. Dan tiada yang diterima manusia kecuali apa yang telah diusahakan.

Oleh sebab itu diperbolehkan kita menikmati segala yang baik-baik/nikmat-nikmat baik makanan, minuman, pakaian, perhiasan, tapi dilarang yang membahayakan dirinya atau diri orang lain.[56]

Supaya kita bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, maka hendaknya kita berpendidikan dan ber-ilmu pengetahuan., baik pria maupun wanita. Pria yang berpendidikan akan bisa membimbing keluarganya dan masyarakatnya yang bengkok dan salah. sedangkan wanita yang berpendidikan sempurna, baik jasmani maupun rohani akan bisa menjaga kecantikannya dan akhlaknya. Oleh sebab itu wanita juga penting memperoleh pendidikan. Wanita yang merawat kecantikannya berarti badannya tidak lemah dan tidak sakit-sakitan. Ini juga sangat besar pengaruhnya dalam keharmonisan suami-istri dengan anak-anak. Wanita yang merawat akhlaknya berarti, tata tertib rumah tangga tertata rapi, anak-

---

[56]. ——————, *Work*, hlm.140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak timbul sopan santun seperti ibunya, mereka suka menghormati orang tuanya, suka bekerja membantu orang tua, suka belajar membaca dan menulis bersama-sama, dan terjadi saling mengasihi satu dengan yang lainnya. Terwujudlah anak-anak generasi baru yang suka menolong, suka belajar, suka pada kebenaran dan kebaikan demi kepentingan bersama, berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abbas Kararah, *al-Din Wa al-Mar'ah*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, t.t.).

Abbas Mahmud ak'Aqqad, *Majmu'ah al'A'lam al-Syi'r* (Beirut, Dar al-Kitab, 1970).

Abd al Wahid Wafi, *al Musawat Fi al-Islam* (Kairo, Dar al Ma'arif, 1935).

Abd al Wahid Wafi, *al-Usrah Fi al-Islam*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, 1945).

Ahmad Amin, *Zu'ama' al Ishlah Fi 'Ashr al-Hadits*, (Kairo, Dar al-Ma'arif, 1948).

Ahmad Hufi, *al-Islam Fi Syi'r al-Syauqi*, (T.K. Lajnah al-Ta'rif Bi al-Islam, Juz III, 1382 H).

Ahmad Syauqi, dkk., *Al-A'lam al-Syi'r al-Arab al-Hadits*, (Beirut, Maktab al-Tijari, t.t.).

al-Hasyimi Bik, *al-Mukhtar al-Ahadits al-Nabawiyah*, (Kairo, Mathaba'ah alHijazi, 1948).

Aminah Said, *Buthulat al-Nisiyah Fi Tsaurah 1919*, dalam al-Hilal Maret 1973.

Fuad Afram al-Bustani, *Munjid al-Thullab*, (Libanon, Dar al-Fikr, Cet. XX, 1986).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet.IV, 1991).

Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet.III, 1986).

Hazel Markus, Work, Women and Well-Being, *A life Cours Perspectiv* dalam *Women's Lives*, (California, University Of Michigan, 1980).

Ibn al-Qayyim al-Jauzi, *'Aun al-Ma'bud Bi Syarh Abi Dawud*, Juz II dan III, (Kairo, Dar Salafiyah, Cet.II, 1978).

Ibn al-Qayyim al-Jauzi, *'Aun al-Ma'bud bi Syarh Abi Dawud*, (Kairo, Dar al-Tsaqafah, 1980).

Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Juz I, (Kairo, Isa al-Babi al-Halabi, 1952).

Ibn Syarif Mahmud, *al-Usrah wa al-Islam*, (Kairo, Muassasah al-Mathbu'at al-Haditsah, t.t.).

Ibrahim Muhammad Jamal, *Fatawa al-Nisa' Li Ibn Taimiyyah*, (Kairo, Maktabah al-Qur'an, Cet.I, t.t.).

Ilyas BA Yunus, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*, (Terj. Hamid Basyaib), (Bandung, Mizan, t.t.).

Jamaluddin Syayyal, *Rifa'ah Thahthawi*, (Kairo, Dar Ma'arif, t.t.).

Jamaluddin Syayyal, *Tarikh al-Tarjamah Fi Mishr Fi 'Ahd al-Hamlah al-Faransiyah*, (Kairo, 1951).

John F.Cuber, *Sociology A sinopsis Of Principles*, (New York,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Appleton, Century-Croft Inc., Cet.II, 1951).

Judson Landis, *Sociology Consept and Caracteristics*, (California, Belmont Publishing, Cet.IV, 1980).

Jurji Zaidan, *Tarikh al-Adab al-Arab*, Juz IV, (Kairo, Dar al-Hilal, t.t.).

Juwairiyah Dahlan, *Peranan Wanita Dalam Islam*, (Studi Tentang Wanita Karier dan Pendidikan Anak), (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, Disertasi Dalam jurusan Ilmu Agama Islam, Tidak Diterbitkan, 1999).

Juwairiyah Dahlan, *Sejarah Sastra Arab Masa Kebangkitan*, Yogyakarta, Penerbit Sumbangsih, Cet.I, 1993).

Louis Wladis Hoffman, *Effect On Child*, dalam *Working Mothers*, (London, Jossy Bass Publisher, Cet.II, 1975).

Muhammad Abd al-Ghani Hasan, *al-Islam Bain al-Inshaf wa al-Juhud*, (Kairo, Muassasah al-Mathbu'at al-Haditsah, t.t.).

Muhammad Ali Farghali, *al-Mudzakkirat Fi al-Adab al-Hadits*, (Surabaya, Fakultas Adab, 1974).

Muhammad Syafiq Ghirbal, *Muhammad 'Ali al-Kabir*, (Majmu'ah al-A'lam al-Islam), (Kairo, 1944).

Mushthafa Siba'I, *al-Mar'ah Bain al-Fiqh Wa al-Qanun*, (Beirut, Maktab al-Islami, Cet.VI, 1984).

Muzayyan Haqqi, *Wanita Yang Membuat Sejarah*, (Terj. Salman Harun), (Bandung, Mizan, Cet.I, 1986).

Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'ah*, (Kairo, Dar al-Tsqafah, 1954).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'duddin, *al'Amil al-Din fi Syi'r al-Mishr al-Hadits*, (Kairo, Majlis al-A'la 1919 M - 1952 M).

Sibai Bayumi, dkk., *Al-Adab Wa al-Nushush*, (Kairo, Mathba'ah al-Fujjalah al-Jadidah, t.t.).

Umar al-Dasuqi, *Tarikh al-Adab al-Hadits*, Juz II, (Kairo, Dar al-Fikr, Cet.VIII, 1873).

Umar Dasuqi, *Fi al-Adab al-Hadits*, jld.II, (Kairo, Dal al-Tsaqafah, Cet. V. 1980).

Waddad Sakakin, *Qasim Amin*, (Kairo, Dar al- Maarif, 1965).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP SINGKAT :

DR. JUWAIRIYAH DAHLAN,MA.

Putri kelahiran Jombang JATIM , 29 Agustus 1954, tamat MI 1965 (Tapen Kudu Jombang), tamat MTSN 1969 (PP. Tambak Beras Jombang), tamat MAN 1971 (PP. Denanyar Jombang), tamat/berijazah BA 1975 Judul Risalah: *al-Islam Yuqarrir Huquq al-Insan*, Jurusan Bahasa/Sastra Arab Fak. Adab IAIN Surabaya, berijazah Sarjana Lengkap atau Dra. Judul Skripsi : *Al-Manfaluthy wa Hamka ittakhadza al-Adab Wasilatan li Ishlah al-Mujtama'*, dalam jurusan yang sama 1980, berijazah MA, 1988 di IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, dalam jurusan Pendidikan Islam dengan judul thesis, *Probematika Pengajaran Bahasa Arab di IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA*. Berijazah Doktor (DR.) dalam jurusan Ilmu Agama Islam dengan judul disertasi : *Peranan Wanita Dalam Islam (Studi Tentang Wanita Karir dan Pendidikan Anak)* di IAIN YOGYAKARTA juga. Aktivitas lain : Kursus : Penyuluhan KB Jatim 1975, Intensif Bahasa Inggris dan Arab 1975-1985,Kursus Workshop-Education; diadakan oleh Depag-Indonesia-McGill-University, angkatan I, 1996, di Yogyakarta. Penataran P-4 120 Jam Calon Penatar di Gedung PKK Injoko Surabaya, 1994. Buku Yang Dicetak :

1) Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, oleh Penerbit Karya Anda Surabaya, Cet. I. 1992. Buku-buku ini diterbitkan oleh Sumbangsih Offset Yogyakarta : 2) Sejarah Sastra Arab Masa Jahili, 1994. 3) Sejarah Sastra Arab Masa Islami, 1995. 4) Sejarah Sastra Arab Masa Abbasi, 1996. 5)Sejarah Sastra Arab Masa Kebangkitan, 1997. 6)Sejarah Sastra Arab Masa Andalus dan Mamalik, 1998. 7)Puisi Syauqi dan Pendidikan Akhlak, 1999. 8) Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Arab, 2001. 9) Rifa'ah Thahthawi dan Nasionalis Mesir, 2002. 10) Qasim Amin dan Reformis Mesir, 2003. Puisi Syauqi dan Persatuan Mesir (akan terbit). Bintal dan Pedoman Hidup, Jilid I (2002), Jilid II (2003), Jilid III (2004). Islam di Afrika Utara dan Andalus-Spanyol, 2003.

Tugas : Sebagai dosen Lab. Bahasa IAIN 1975-1989. Dosen Fak. Adab IAIN 1980-sekarang. Dosen Bahasa Arab Fak. Syariah IAIN, 1996. Dosen Bahasa Arab Fak. Tarbiyah IAIN 1994. Dosen Pasca Sarjana STAIN Malang 2000-sekarang. Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, dari 2000-sekarang. Dosen Bahasa Inggris Fak. Syariah IAIN Surabaya, dari 2003-sekarang.

ISBN : 979-3710-03-9